

**PERAN MANAJEMEN YAYASAN WISATA RELIGI
TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT
DI SEKITAR MAKAM SUNAN MURIA KUDUS**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

**NUR ZAENAB
2017103093**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO**

2025

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Zaenab
NIM : 2017103093
Jenjang : Strata 1
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya, dan bebas dari plagiarisme. Jika dikemudian hari terbukti bukan karya sendiri atau melakukan plagiarisme, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 08 Januari 2025

Saya yang menyatakan



Nur Zaenab
NIM. 2017103093



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553,
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN
Skripsi Berjudul

PERAN MANAJEMEN YAYASAN WISATA RELIGI
TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT
DI SEKITAR MAKAM SUNAN MURIA KUDUS

Yang disusun oleh **Nur Zaenab** NIM. 2017103093 Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari kamis tanggal 09 Januari 2025 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam (Manajemen Dakwah)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Alfi Nuraini, M.Ag
NIP. 19930730 201908 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji II

Ageng Widodo, M.A.
NIP. 19930622 201903 1 015

Penguji Utama

Turhamun, M.S.I
NIP. 19870202 201903 1 011

Mengesahkan,
Purwokerto, 20 Januari 2025
Dekan,



Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP. 19741226 200003 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Warahmatulahi Wabarakatuh

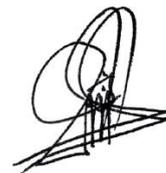
Setelah melaksanakan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi dari :

Nama : Nur Zaenab
NIM : 2017103093
Jenjang : S1
Fakultas/ Jurusan : Dakwah / Manajemen Dakwah
Judul : Peran Manajemen Wisata Religi terhadap
Perekonomian Masyarakat Di Sekitar Makam
Sunan Muria Kudus

Dengan ini menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut dapat diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing



Alfi Nur'aini, M.Ag
NIP. 199307302019082001

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ
اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

(QS. Al-Qashash : 77)



**PERAN MANAJEMEN WISATA RELIGI TERHADAP
PEREKONOMIAN MASYARAKAT
DI SEKITAR MAKAM SUNAN MURIA KUDUS**

NUR ZAENAB
2017103093

Email: nhurzainab12@gmail.com
Program Studi Manajemen Dakwah
Jurusan Dakwah dan Komunikasi Islam
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Wisata religi merupakan bentuk kegiatan pariwisata yang berpusat pada tempat-tempat bernilai spiritual, sejarah, dan budaya. Manajemen wisata religi menjadi penting untuk memastikan pengelolaan yang efektif, mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan wisata. Salah satu destinasi wisata religi yang memiliki daya tarik spiritual dan ekonomi adalah Makam Sunan Muria di Kudus. Sebagai pusat ziarah, kawasan ini tidak hanya menjadi tempat refleksi keagamaan, tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat di sekitarnya melalui aktivitas perdagangan, jasa, dan pariwisata.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran manajemen wisata religi yang ada di makam sunan muria kudus. Jenis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informen penelitian terdiri dari pengelola yayasan, aparat desa, dan masyarakat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen wisata religi di Makam Sunan Muria secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan perekonomian masyarakat sekitar. Pengelolaan yang efektif mampu menciptakan peluang usaha, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menjaga keberlanjutan wisata religi di kawasan tersebut. Oleh karena itu, peran manajemen yang optimal sangat diperlukan untuk memastikan bahwa wisata religi tidak hanya mendukung pelestarian budaya dan spiritual, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

Kata Kunci : Manajemen, Wisata Religi, Perekonomian Masyarakat, Makam Sunan Muria.

**THE ROLE OF RELIGIOUS TOURISM
MANAGEMENT IN THE ECONOMY OF
THE COMMUNITY AROUND THE SUNAN MURIA TOMB IN KUDUS**

NUR ZAENAB
2017103093

Email: nhurzainab12@gmail.com
Da'wah Management Study Program
Majoring In Islamic Da'wah and Communication
State Islamic University Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRACT

Religious tourism is a form of tourism activities that is centered on places of spiritual value, history and religious tourism are important to ensure effective management, including planning, organizing, implementing, and controlling tourism activities. One of the religious tourist destinations that has spiritual and economic attractions is the Sunan Muria Tomb in Kudus. As a pilgrimage center, this area is not only a place of religious reflection, but also gives a significant economic impact to the surrounding community through trade, service, and tourism activities.

This study aims to examine the role of religious tourism management at the Sunan Muria tomb in Kudus. The research uses a qualitative descriptive approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The research informants consist of foundation managers, village officials, and local residents.

The findings show that religious tourism management at the Sunan Muria tomb significantly contributes to improving the local economy. Effective management creates business opportunities, increases community income, and maintains the sustainability of religious tourism in the area. Therefore, optimal management is essential to ensure that religious tourism not only supports cultural and spiritual preservation but also enhances the well-being of the local community.

Keywords: *Management, Religious Tourism, Community Economy, Sunan Muria Tomb.*

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “Peran Manajemen Wisata Religi Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Sekitar Makam Sunan Muria Kudus”. Karya tulis ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua ku tercinta Ayahanda Premono dan Ibunda Khuriyati. Sosok orang tua yang tak pernah lelah mengasuh, membimbing dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran dan kasih sayang tanpa pamrih. Berkat doa, dukungan dan keikhlasan mereka jugalah akhirnya penulis bisa menyelesaikan gelar sarjana ini.
2. Adik perempuan yang dicintai Khoirunnisa Nur Hidayah, dan keluarga besar yang selalu mendorong dan mendukung penulis untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.
3. Ibu Alfi Nur'aini M.Ag selaku dosen pembimbing, terima kasih atas bimbingan, kritik serta sarannya. Menjadi salah satu mahasiswi bimbinganmu adalah hal yang penulis syukuri. Terima kasih ibu.
4. Diri sendiri karena telah melewati masa-masa perjuangan dan upaya yang luar biasa selama ini. Ini adalah pencapaian yang patut dibanggakan untuk diri saya sendiri karena saya dapat mengendalikan diri saya dari berbagai tekanan dalam situasi apa pun dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah pada kesulitan apapun dalam proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin.

KATA PENGANTAR

Terima kasih banyak kepada Allah SWT, yang telah memberi penulis rahmat dan taufiq untuk menulis skripsi berjudul "Peran Manajemen Wisata Religi terhadap Perekonomian Masyarakat Di Sekitar Makam Sunan Muria Kudus" dengan lancar. Kami terus mengucapkan sholawat dan salam kepada junjungan kita semua, Nabi Muhammad, yang kita harapkan syafa'atnya di akhir zaman. Untuk memenuhi syarat kelulusan di UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto, skripsi ini diajukan.

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu dan mendukung mereka selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Ahmad Muttaqin, M. Si., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Alief Budiyo, M. Pd., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Nawawi, M. Hum., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Uus Uswatusolihah, MA., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Ulul Aedi, M.Ag., Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sekaligus Dosen Pembimbing penyusunan skripsi yang memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

8. Alfi Nur'aini, M.Ag dosen pembimbing skripsi yang memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Dr. Enung Asmaya, M.A. Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Kedua orang tua ku tercinta Ayahanda Premono dan Ibunda Khuriyati. Sosok orang tua yang tak pernah lelah mengasuh, membimbing dan mendidik penulis dengan penuh kesabaran dan kasih sayang tanpa pamrih. Berkat doa, dukungan dan keikhlasan mereka jugalah akhirnya penulis bisa menyelesaikan gelar sarjana ini.
12. Adek perempuan tercinta Khoirunnisa Nur hidayah, yang selalu menjadi penyemangat terbesar dan Ibu Eri, yang dengan tulus memberikan dukungan luar biasa sepanjang perjalanan kuliah ini. Kebaikan hati ibu telah menjadi salah satu alasan besar saya bisa sampai di titik ini.
13. Nenek dan kakek tercinta, terima kasih atas kasih sayang yang tak pernah putus dan dukungan penuh yang selalu diberikan sepanjang perjalanan ini. Kehadiran dan do'a kalian sangat berarti segalanya.
14. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah Angkatan 2020 Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
15. Sahabat penulis yaitu Rismawati Saputri, Anggelita Irsan, Jihan hasna, Risnawati, Rofi alfi, yang selalu ada dalam suka maupun duka, terimakasih atas dukungan,bantuan kalian selama ini serta selalu menghibur dan memberikan semangat kepada penulis, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
16. Sahabat terdekat sekaligus saudara Yudi Syahputra, Syifa Maudi, Intan listaria, Yusri fauziah, Euis asrinawangsih yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam proses penyusunan skripsi.
17. Seluruh pengurus Yayasan Wisata Religi Sunan Muria Kudus.

18. Penulis hanya dapat menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi, tetapi mereka tidak dapat menyebutkan semua orang satu per satu. Penulis juga meminta maaf atas segala kesalahan yang mungkin terjadi selama proses ini. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dan amal kalian dengan kebaikan pula. Peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran untuk memperbaiki skripsi ini karena penulis sadar akan kekurangan yang ada.

Purwokerto, 08 Januari 2025



Nur Zaenab
NIM. 2017103093



DAFTAR ISI

LEMBAR COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
E. Telaah Pustaka	11
F. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Peran	18
1. Pengertian Peran	18
2. Ciri-Ciri Peran.....	19
3. Beberapa Poin Penting Terkait Dengan Peranan	19
4. Jenis-Jenis Peran	20
5. Fungsi Peran	20
B. Manajemen.....	21
1. Pengertian Manajemen	21
2. Fungsi Manajemen.....	22

3. Unsur-Unsur Manajemen.....	24
4. Prinsip Manajemen	26
5. Tujuan Manajemen	27
C. Yayasan.....	28
D. Wisata Religi.....	31
1. Pengertian Wisata Religi	31
2. Bentuk-Bentuk Wisata Religi	33
3. Ciri-Ciri Wisata Religi.....	34
4. Fungsi Wisata Religi.....	34
5. Tujuan dan Manfaat Wisata Religi	35
E. Perekonomian Masyarakat.....	35
1. Pengertian Ekonomi Masyarakat	35
2. Pengertian Ekonomi Kerakyatan	37
3. Pengertian Peningkatan Ekonomi.....	38
4. Dampak Ekonomi Pariwisata.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Objek dan Subjek Penelitian	41
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum	47
1. Gambaran Umum Desa Colo	47
2. Keadaan Fisik dan Geografis Desa Colo	48
3. Keadaan Demografi Desa Colo.....	48
4. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Keagamaan Masyarakat Desa Colo.....	50
5. Struktur Kelurahan Desa Colo	53
6. Riwayat Singkat sunan Muria	53

7. Makam Sunan Muria.....	54
8. Wisata Pendukung Sekitar Makam	56
9. Pedagang Di Kompleks Makam.....	57
10. Pengunjung Di Makam Sunan Muria.....	58
11. Peninggalan Sunan Muria	60
12. Acara Adat Di Tempat Wisata Religi Sunan Muria.....	62
13. Perkembangan Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria (YM2SM)	65
14. Pengelola Yayasan dan Masjid Makam Sunan Muria	65
B. Manajemen Wisata Religi Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Sekitar Makam Sunan Muria Kudus	70
C. Perekonomian Masyarakat Di Sekitar Makam Sunan Muria.	82
D. Dampak Wisata Religi Sunan Muria.....	87
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Luas Wilayah Desa Colo	48
Tabel 1.2. Data Jumlah Penduduk Desa Colo Tahun 2023	48
Tabel 1.3. Jumlah Penduduk Menurut Bidang Pekerjaan	49
Tabel 1.4. Lembaga Pendidikan Tahun 2023	51
Tabel 1.5. Agama Masyarakat	51
Tabel 1.6. Tempat Peribadatan	52
Tabel 1.7. Struktur Kelurahan Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus ..	53
Tabel 1.8. Jumlah Pedagang di Sekitar Makam Sunan Muria	58
Tabel 1.9. Struktur Organisasi YM2SM Masa Khidmah 2022-2027	67



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi
- Lampiran 3 : Daftar Riwsyat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian masyarakat adalah serangkaian aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh individu dan kelompok untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, kesehatan, dan pendidikan. Hal ini mencerminkan usaha masyarakat dalam meningkatkan kapasitas ekonomi mereka guna memenuhi kebutuhan hidup, meningkatkan kesejahteraan, serta berkontribusi pada pembangunan nasional. Kegiatan ekonomi masyarakat secara umum terdiri dari produksi, konsumsi, dan distribusi. Produksi dilakukan sebagai respons terhadap kebutuhan konsumsi manusia yang semakin kompleks seiring perkembangan peradaban, sehingga memerlukan kerjasama antar masyarakat dalam memenuhi kebutuhan produksi dan konsumsi.¹

Wisata religi memiliki peran penting dalam dalam perekonomian masyarakat, terutama di daerah yang memiliki tempat-tempat ibadah atau situs-situs religi yang menjadi tujuan wisata spiritual. Pengembangan wisata religi dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat setempat, seperti peningkatan pendapatan dari industri pariwisata, peluang usaha baru peningkatan jumlah tenaga kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kegiatan wisata religi yang dilakukan oleh masyarakat dalam konteks keagamaan memiliki peminat yang cukup banyak. Masyarakat banyak yang berbondong-bondong untuk mengunjungi makam-makam para wali atau auliya untuk berziarah. Bukan hanya orang tua, tetapi juga remaja dan anak-anak banyak terlihat di tempat-tempat yang menjadi objek wisata religi tersebut. Dengan berziarah kita juga dapat merasakan hikmahnya yaitu mengingat akan kematian, mendoakan orang yang sudah meninggal, dan juga meningkatkan keimanan. Wisata religi juga memiliki tujuan serta niat untuk

¹ Ubaidillah, leliya, dan kusnilah. "Strategi Pengembangan dan kontribusi Obyek Wisata Religi Balong Keramat Darmalok Di Desa Darma dalam Prespektif Hukum Islam", *Al Musthafa: Jurnal Hukum Islam*, Vol. 2, No. 2 (Desember, 2017), hal 189.

memperoleh hikmah dan berkah dalam kehidupannya, dengan adanya wisata religi, wisatawan dapat menambah pengalaman, wawasan keagamaan serta memperdalam rasa spiritual. Aktivitas tersebut umumnya dikenal dengan istilah ziarah ke makam.²

Kabupaten Kudus, yang terletak di sebelah utara Pulau Jawa, Jawa Tengah, memiliki beberapa julukan seperti "kota kretek", "kota jenang", dan "kota santri". Salah satu tempat wisata yang terkenal di kota ini adalah Makam Sunan Muria, yang berada di puncak Gunung Muria di bagian utara kota Kudus. Akses ke makam ini memerlukan pendakian sekitar 1000 anak tangga dari gerbang utama. Keunikan Makam Sunan Muria terletak pada lokasinya yang terletak di lereng gunung, menjadikannya sebagai destinasi wisata religi yang menarik. Makam ini sering dikunjungi oleh para peziarah, terutama pada bulan-bulan penting dalam kalender Islam seperti bulan besar atau dzulhijjah, serta bulan suro.³

Sunan Muria atau Raden Umar Said, seorang sufi dan ahli tasawuf. Sunan Muria mengajarkan murid-muridnya untuk mendalami tasawuf, dengan cermin pribadinya yang menitikberatkan pada cinta kepada Allah. Sepanjang hidupnya, Sunan Muria selalu berusaha untuk memuji kebesaran Allah. Dalam menyebarkan Islam di Jawa, Sunan Muria mengadopsi pendekatan yang mirip dengan Sunan Kalijaga, di mana tradisi yang sudah ada tidak dimusnahkan, tetapi diisi dengan nilai-nilai Islam. Contohnya, upacara *slametan* yang lazim dilakukan oleh masyarakat Jawa pada masa itu tetap dipertahankan. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika tradisi tersebut masih dijalankan oleh penduduk Desa Colo hingga saat ini.⁴

Agama Islam mendorong para wisatawan untuk menghargai alam sekitar, bersyukur atas nikmat yang diberikan, serta berterima kasih kepada

² Ophelia Firsty dan Ida Ayu Suryasih, "Strategi Pengembangan Candi Muaro Jambi Sebagai Wisata Religi", *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol.7 No. 1 (2019), hal 37.

³ Octaviana, Yusuf : "Dampak wisata religi kawasan sunan muria terhadap ekonomi dan sosial budaya masyarakat desa colo kudus" *Journal of humanities and social studies*, Vol. 1 No. 3 (November, 2023), hal 1241.

⁴ Dewi Evi Anita, Walisongo : "Mengislamkan Tanah Jawa", *Jurnal Wahana Akademika*, Vol.1, No.2, 2014, hal 260.

mereka yang memberikan bantuan. Para wisatawan juga memiliki kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dari penduduk lokal dengan mengikuti berbagai kegiatan atau kelas yang disediakan. Fungsi wisata yang berdasar dari Al-Qur'an adalah memperkuat iman. Sebagaimana firman Allah SWT:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ ۝
 قُلْ لِمَنْ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ ۚ قُلْ لِلَّهِ ۚ كَتَبَ عَلَىٰ نَفْسِهِ الرَّحْمَةَ ۚ
 لِيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَىٰ يَوْمِ الْقِيَامَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ ۚ الَّذِينَ خَسِرُوا أَنفُسَهُمْ فَهُمْ لَا
 يُؤْمِنُونَ ۝

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), berjalanlah di muka bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahaan orang-orang yang mendustakan itu. Katakanlah (Muhammad), “milik siapakah apa yang ada di langit dan di bumi”. Katakanlah “milik Allah”. Dia telah menetapkan (sifat) kasih sayang atas diri-Nya. Dia sungguh akan mengumpulkan kamu pada hari kiamat yang tidak dieagukan lagi. Orang-orang yang merugikan dirinya, mereka itu tidak beriman.” (QS. Al-An'am: 11-12).⁵

Kehadiran tempat wisata religi Sunan Muria telah memberikan perubahan besar dalam struktur mata pencaharian di Desa Colo, dengan tingkat perubahan mencapai 90%. Perubahan ini terjadi sejak Desa Colo dijadikan desa wisata. Menurut Punto, yang menjabat sebagai sekretaris Desa Wisata Colo, perubahan ini telah dimulai sejak tahun 1990. Awalnya, mayoritas penduduk desa bekerja sebagai petani. Namun, dengan hadirnya wisata religi Sunan Muria dan pendirian organisasi desa wisata, lapangan kerja baru semakin bertambah luas. Saat ini, banyak penduduk desa yang beralih profesi, dari petani menjadi tukang ojek untuk laki-laki, dan perempuan yang dahulunya hanya sebagai ibu rumah tangga menjadi pedagang kaki lima, pemilik toko, atau pedagang warung makan.

⁵ Maktabah Syamilah Q.S Al- An'am Ayat 11-12.

Adanya penambahan variasi pekerjaan di masyarakat Desa Colo telah membawa dampak positif terhadap peningkatan struktur pendapatan. Sebelumnya, pendapatan rumah tangga tergantung pada satu sumber mata pencaharian saja. Namun, dengan penambahan pekerjaan ini, pendapatan harian dapat mencapai kisaran Rp. 100.000-200.000 untuk pedagang kaki lima, warung makan, dan toko di sekitar makam Sunan Muria, serta sekitar Rp. 700.000-800.000 per hari untuk tukang ojek. Pendapatan ini bisa meningkat pada hari libur atau acara besar, tergantung pada jumlah pengunjung yang datang. Dampak dari penambahan variasi pekerjaan ini termasuk peningkatan pertumbuhan lingkungan permukiman, seperti peningkatan jumlah pedagang kaki lima dan toko yang mendukung kegiatan wisata.⁶

Makam Sunan Muria telah memberikan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat, khususnya di Desa Colo. Bagi para pedagang asongan dan pengusaha lokal di sekitar terminal, kehadiran wisata religi ini membuka peluang ekonomi yang besar. Dampak positif ini meliputi penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, serta peningkatan aktivitas ekonomi lokal. Selain itu, masyarakat setempat juga merasakan dampak positif dalam hal pemahaman agama, di mana nilai-nilai keimanan yang diajarkan melalui ajaran Sunan Muria dapat tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Namun, selain dampak positif, terdapat juga dampak negatif yang muncul, seperti kenaikan harga barang, kerusakan lingkungan sekitar, dan perubahan budaya akibat tingginya arus wisatawan yang datang. Hal-hal ini menjadi tantangan yang perlu dihadapi oleh masyarakat dan pengelola untuk menjaga keseimbangan antara perkembangan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan serta budaya. Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan mendalami ke dalam judul yang telah ditetapkan. **”PERAN MANAJEMEN YAYASAN WISATA RELIGI TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI SEKITAR MAKAM SUNAN MURIA KUDUS”.**

⁶ Wawancara dengan bapak Amnan Selaku Sekretaris Umum Yayasan Makam Sunan Muria Kudus, pada tanggal 28 Februari 2024.

B. Penegasan Istilah

Judul ini berfungsi sebagai kata kunci yang mencerminkan isi penelitian, seperti yang umumnya dilakukan oleh penulis dengan menggunakan judul untuk menggambarkan substansi penelitian dan menjelaskan inti permasalahan yang akan diteliti. Contoh judul yang dijelaskan adalah "Peran Yayasan Wisata Religi Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Sekitar Makam Sunan Muria Kudus". Untuk menghindari kebingungan, penulis akan memberikan klarifikasi dan batasan istilah pada judul skripsi ini:

1. Peran

Dalam konteks penelitian ini, peran tidak hanya mencakup fungsi atau tugas yang dijalankan oleh sebuah entitas, tetapi juga bagaimana entitas tersebut mempengaruhi, mengarahkan, dan memberikan kontribusi dalam mencapai tujuan yang lebih besar. Peran yayasan dalam pengelolaan wisata religi mencakup berbagai aspek, mulai dari penyelenggaraan kegiatan keagamaan, pemberdayaan masyarakat lokal, hingga pengembangan ekonomi berbasis pariwisata. Yayasan memiliki peran dalam merencanakan, mengorganisir, serta mengawasi pelaksanaan kegiatan ziarah dan pengelolaan kawasan sekitar makam, yang pada gilirannya mempengaruhi peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar, baik secara sosial, ekonomi, maupun budaya. Peran ini juga dapat dilihat sebagai usaha untuk menciptakan keberlanjutan dalam pengelolaan wisata religi, dengan tetap menjaga keseimbangan antara kebutuhan spiritual para peziarah dan pemanfaatan sumber daya untuk kegiatan ekonomi yang mendukung masyarakat.⁷

2. Manajemen

Mengutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen diartikan sebagai proses menggunakan sumber daya secara efektif untuk

⁷ Putra, R. "Kontribusi Yayasan dalam Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Wisata Religi", *Jurnal Pembangunan dan Kebijakan Sosial*, Vol. 9 No. 1, (2020), hal 34-49.

mencapai tujuan.⁸ Namun, secara historis, kata manajemen sendiri berasal dari bahasa Latin “manus” yang berarti “mengendalikan dengan tangan.” Terdapat penulis lain yang berpendapat bahwa manajemen berasal dari bahasa Italia “maneggiare,” yang dapat diartikan menjadi “mengendalikan.” Kata manajemen memiliki berbagai pengertian tergantung dari dari sequence atau narasi yang digunakan. Dalam bahasa Inggris, manajemen dari kata “to manage,” yang memiliki makna di antaranya, mengurus, mengatur, mengendalikan, mengelola, menjalankan, melaksanakan, serta memimpin manajemen.⁹

Menurut Robbins dan Coulter, manajemen didefinisikan sebagai proses pengkoordinasian dan pengintegrasian kegiatan kerja dengan cara yang lebih efisien dan efektif. Mereka menjelaskan bahwa efisiensi berarti menghasilkan output maksimal dengan jumlah input yang minimal. Dengan kata lain, efisiensi dapat diartikan sebagai penyelesaian aktivitas yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya.¹⁰

Secara umum, manajemen adalah mengatur dan mengawasi masalah dalam bisnis dan industri lainnya. Konsep ini kemudian berkembang untuk mencakup berbagai bagian dari institusi sosial masyarakat dan keagamaan. Empat fungsi utama dalam proses manajemen adalah merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan.¹¹ Hal ini juga melibatkan penggunaan efisien seluruh pengertian manajemen merujuk pada pemanfaatan sumber daya yang ada guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Keseluruhan pengelolaan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan proses pembangunan sumber daya dengan efektif demi mencapai tujuan tertentu.

⁸ Lukman Ali, Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hal 623.

⁹ Moh Azizi, *Manajemen Destinasi Wisata Religi Makam Sunan Drajat Berbasis Potensi Lokal (Studi Pada Yayasan Makam Sunan Drajat)*, 2018.

¹⁰ Rheza Pratama. *Pengantar Manajemen*. (Yogyakarta: Budi Utama. 2020). hal 7.

¹¹ Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), hal 2.

- b. Keterampilan atau kemampuan untuk meraih hasil dalam mencapai tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain.
- c. Koordinasi seluruh tindakan untuk mencapai tujuan tertentu melibatkan sekelompok orang dan fasilitas. Definisi pengelolaan sendiri mengacu pada ilmu atau seni efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pengelolaan wisata keagamaan, aspek penting termasuk pembentukan forum masyarakat lokal, peningkatan daya tarik wisata religi dengan mempertimbangkan potensi budaya setempat, dan pengaturan teknis untuk optimalisasi sumber daya manusia dan elemen lainnya secara efisien diperlukan. Penting juga untuk mengembangkan "*Collaborative Management*" melibatkan instansi dari berbagai sektor guna merawat keberlanjutan sejarah dan budaya.¹²

Penulis berpendapat bahwa manajemen pengelola wisata religi perlu dilakukan dengan cara yang profesional dan terstruktur. Ini mencakup perencanaan yang cermat, pengawasan yang efektif, pengelolaan sumber daya secara efisien, dan penerapan standar keamanan dan kenyamanan yang tinggi. Dengan pendekatan manajemen yang profesional, pengalaman para wisatawan dapat ditingkatkan, dan keberlanjutan destinasi pariwisata religi dapat dijaga.

3. Yayasan

Yayasan adalah lembaga yang didirikan dengan tujuan tertentu, yang bersifat sosial, keagamaan, atau kemanusiaan, tanpa berorientasi pada keuntungan finansial. Yayasan memiliki karakteristik sebagai badan hukum yang memiliki aset yang digunakan untuk tujuan tersebut dan dikelola oleh pengurus yang berkompeten. Dalam konteks wisata religi, yayasan berfungsi sebagai pengelola dan pengorganisir kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan pariwisata berbasis nilai-nilai spiritual dan budaya. Yayasan yang mengelola wisata religi di sekitar Makam

¹² Pediaqu : *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Volume 2 Nomor 3, 2023, hal 11434.

Sunan Murya Kudus tidak hanya bertanggung jawab terhadap pemeliharaan situs sejarah dan budaya, tetapi juga berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi para peziarah serta mendukung kesejahteraan masyarakat sekitar. Yayasan ini, melalui pengelolaannya, memainkan peran penting dalam menciptakan sinergi antara kegiatan keagamaan dan perkembangan ekonomi lokal, serta menjaga keberlanjutan pengelolaan wisata religi yang berkelanjutan.¹³

4. Wisata Religi

Wisata adalah perjalanan dari tempat awal tempat ke tempat lainnya yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup seseorang atau kelompok yang ada di dalamnya. Wisata religi merupakan jenis wisata yang memiliki keterkaitan dengan aspek religius yang diyakini oleh pemeluk agama tersebut. Wisata religi adalah wisata yang mengandung kunjungan tempat-tempat yang menyimpan keunikan dan makna khusus bagi umat beragamanya, tempat-tempat itu dapat bernilai sejarah, mitos, legenda dan religi masyarakat, atau keunikan arsitektur, pengunjungnya datang ke setiap tempat berbeda-beda tujuannya antaranya puldhari, Kekuatan batin, keteguhan dalam berbatin, dan bahkan hasil material yang melimpah.¹⁴ Religius adalah suatu keyakinan seseorang terhadap hal-hal yang berkaitan dengan ketuhanan.¹⁵

Wisata religi biasanya merupakan perjalanan bertemakan keagamaan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan spiritual seseorang. Obyek wisata religi tidak hanya berfokus pada nilai-nilai religius, keunikan, dan keindahan, tetapi juga dapat membangkitkan rasa religiusitas wisatawan. Contohnya termasuk mengunjungi masjid, situs bersejarah yang memiliki nilai religius, ziarah, dan lainlain.

¹³ Anwar, K. "Peran Yayasan dalam Pengembangan Wisata Religi dan Dampaknya terhadap Perekonomian Masyarakat." *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah*, Vol. 12 No. 2, (2018), hal 78-92.

¹⁴ Pediaqu, *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Volume 2, No. 3, 2023, hal. 11434.

¹⁵ Amin Triyanto, *Strategi Pengembangan Wisata Religi Kabupaten Demak Menjadi Pusat Destinasi Wisata Religi*. 2019.

Secara etimologi, kata ziarah berasal dari bahasa Arab, yaitu zaaru, yazuuru, dan ziyarotan. Ziarah dapat diartikan sebagai kunjungan, baik kepada orang yang masih hidup maupun yang telah meninggal. Namun, dalam pemahaman masyarakat Indonesia, makna ziarah lebih merujuk pada kunjungan ke makam seseorang yang sudah wafat, yang umumnya disebut sebagai ziarah kubur.¹⁶

5. Perekonomian Masyarakat

Asal-usul kata "ekonomi" berasal dari bahasa Yunani, Oikonomia, yang terdiri dari dua kata, yaitu oikos dan nomos. Secara sederhana, ekonomi dapat dijelaskan sebagai manajemen rumah tangga, atau dalam Bahasa Inggris dikenal sebagai *economics*. Pada dasarnya, ekonomi mempelajari cara manusia mengelola sumber daya yang terbatas, dengan fokus pada konsumsi, produksi, dan distribusi. Dalam konteks ini, ekonomi mencakup upaya manusia dalam menghadapi keterbatasan sumber daya dan dinamika sistem ekonomi yang terus berubah, serta aktivitas manusia terkait dengan konsumsi, produksi, dan distribusi. Menurut Marshall, seperti yang dikutip oleh Ahmad Karim, ekonomi adalah ilmu yang mempelajari upaya individu atau kelompok dalam aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan cara memperoleh dan menggunakan pendapatan.

Masyarakat adalah sekumpulan individu yang secara terus menerus berinteraksi, membentuk hubungan sosial yang terstruktur. Paul B. Harton mendefinisikan masyarakat sebagai kelompok manusia yang tinggal bersama dalam suatu wilayah tertentu, memiliki budaya serupa, dan melakukan sebagian besar aktivitas mereka bersama-sama. Dapat dijelaskan bahwa ekonomi masyarakat melibatkan kebutuhan individu-individu yang tinggal dalam suatu desa atau daerah dengan kelangsungan waktu yang panjang, membagikan budaya yang serupa, dan memiliki kebutuhan hidup yang mirip. Dalam konteks ini, masyarakat tersebut

¹⁶ Narulita, Sari, Dkk. *Pariwisata Halal Potensi Wisata Religi Di Dki Jakarta* (Depok: Rajawali Press. 2020). hal 87.

membutuhkan produksi dan distribusi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.¹⁷

C. Rumusan Masalah

Dengan merinci latar belakang yang telah dijelaskan, muncul pertanyaan penelitian berikut:

1. Bagaimana manajemen wisata religi Makam Sunan Muria Kudus?
2. Bagaimana peran yayasan terhadap perekonomian masyarakat di sekitar Makam Sunan Muria Kudus?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah

- a. Untuk memahami bagaimana pengelolaan para pedagang di sekitar Makam Sunan Muria Kudus.
- b. Untuk mengetahui bagaimana peran manajemen terhadap perekonomian Masyarakat di sekitar Makam Sunan Muria Kudus.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua :

a. Manfaat Teoritis:

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai kontribusi ilmiah dalam bidang manajemen, khususnya manajemen pariwisata.
- 2) Hasil penelitian ini diinginkan dapat menjadi bahan pembelajaran yang bermanfaat pada topik fungsi manajemen.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting untuk penelitian mendatang yang berkaitan dengan permasalahan manajemen pengelolaan wisata religi.

Semua manfaat ini memiliki fokus pada penyumbangan pengetahuan di bidang manajemen pariwisata, pendidikan manajemen,

¹⁷ *Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 4 No. 2, 2023.

dan memberikan kontribusi dalam pengembangan penelitian terkait manajemen pengelolaan wisata religi.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti dapat menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti dibidang manajemen khususnya mengenai fungsi manajemen yang baik untuk diterapkan dalam pengelolaan sebuah objek wisata religi.
- 2) Bagi instansi terkait memberikan masukan bagi instansi terkait guna memahami manajemen wisata yang baik dalam pengelolaan sebuah objek wisata religi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung serta memberikan dampak yang baik bagi masyarakat.
- 3) Bagi lokasi penelitian memberikan sumbangan pemikiran untuk meningkatkan kualitas pengelolaan wisata religi dengan cara menerapkan fungsi manajemen yang baik.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka merupakan pemeriksaan literatur melibatkan pencarian melalui karya-karya ilmiah sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang hampir serupa. Tujuan dari langkah ini adalah untuk menghindari duplikasi dan plagiarisme dalam penulisan, sehingga peneliti menyelidiki beberapa karya ilmiah yang relevan dengan tema sebagai pedoman. Dalam konteks ini, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki pembahasan serupa, yaitu:

Pertama, terdapat sebuah tesis yang dikembangkan oleh Purwo Prilatmoko, seorang mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, mengangkat topik berjudul "*Manajemen Wisata Religi (Studi Perencanaan, Pelaksanaan, Dan Evaluasi Pengelolaan Wisata Religi Sunan Ampel Surabaya).*" Penelitian ini menyelidiki langkah-langkah manajemen yang telah diimplementasikan oleh pihak pengelola Wisata Religi Sunan Ampel, mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan mekanisme kontrol

serta evaluasi. Hasil penelitian mengungkap adanya kelemahan dalam sistem manajemen wisata religi Sunan Ampel, terutama dalam hal perencanaan yang dipengaruhi oleh kurangnya keaktifan pengurus. Sementara itu, pelayanan wisata religi, terutama yang berkaitan dengan aspek fisik dan praktis, dinilai cukup baik. Namun, dari segi kontrol dan evaluasi, hanya aspek pelaksanaan praktis yang dinilai baik, sedangkan evaluasi kinerja secara menyeluruh Sasaran jangka panjang masih belum sepenuhnya tercapai. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif interpretatif, mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi lapangan. Kesamaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada konsep terkait manajemen pengembangan dan pengelolaan wisata religi, serta penerapan metode penelitian kualitatif. Perbedaannya, objek penelitian tesis berfokus pada Wisata Religi Sunan Ampel, sementara penelitian ini berfokus pada Wisata Religi Sunan Muria.

Kedua, terdapat skripsi yang ditulis oleh seorang mahasiswi dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan dengan judul "*Pengelolaan Wisata Religi Untuk Mengembangkan Dakwah (Studi Kasus Makam Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan Besilam)*." Penelitian ini mengkaji manajemen pariwisata religi di kompleks makam Tuan Guru. Peran sumber daya sangat vital dalam pengelolaan tersebut, yang dimanfaatkan untuk dakwah, pemeliharaan, dan peningkatan objek wisata, bertujuan memastikan keamanan dan kenyamanan bagi pengunjung. Sumber daya finansial diperoleh dari sumbangan peziarah dan penduduk sekitar, yang dikelola oleh penjaga makam untuk pengembangan pariwisata ziarah. Meskipun topik penelitian ini sebagian mirip dengan studi kasus Sayuti, penekanan penelitian ini lebih terfokus pada Dampak Pengelolaan Pariwisata Religi Terhadap Ekonomi Lokal di Sekitar Makam Sunan Muria Kudus, berbeda dengan Sayuti yang lebih menitikberatkan pada wisata ziarah di Makam Tuan Guru Syekh Abdul Wahab Rokan Besilam.

Ketiga, terdapat sebuah skripsi yang ditulis oleh Laela Rosanti, seorang mahasiswa dari jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Mataram, dengan judul "*Manajemen Pengembangan Objek Wisata Religi di*

Makam Loang Baloq untuk Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan." Studi ini meneliti pengelolaan pengembangan atraksi wisata religi di makam Loang Baloq, yang dianggap belum optimal karena langsung ditangani oleh penjaga makam. Peran penjaga makam terutama terfokus pada pemeliharaan dan pengawasan makam, sementara kekurangan sumber daya manusia dalam bidang pariwisata religi menyebabkan keterbelakangan makam Loang Baloq dibandingkan dengan makam-makam religi lainnya seperti makam Waliyullah Gusdur yang lebih maju karena masih mempertahankan pandangan tradisional masyarakat. Upaya manajemen yang telah dilakukan di makam Loang Baloq melibatkan perencanaan, termasuk peningkatan fasilitas seperti area duduk, lokasi pendaftaran, dan pembangunan aula. Penelitian ini dan studi yang dilakukan oleh Laela Rosanti memiliki fokus yang serupa pada pengelolaan pariwisata religi, namun perbedaannya terletak pada penekanan kasus yang diteliti; penelitian ini menitikberatkan pada dampak terhadap perekonomian masyarakat, sementara Laela Rosanti lebih menitikberatkan pada peningkatan daya tarik wisatawan.

Keempat, Jurnal Rani Puspita Anggraeni dengan judul "*Pengembangan Pariwisata Religi terhadap Peningkatan Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar (Studi di Desa Merak Belantung Kalianda Lampung Selatan)*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dampak peningkatan pariwisata religi terhadap ekonomi masyarakat, dengan fokus pada potensi keanekaragaman yang dimiliki oleh Desa Merak. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan lapangan yang melibatkan wawancara dan dokumentasi langsung dari masyarakat Desa Merak Belantung serta Dinas Pariwisata Kabupaten Lampung Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan wisata religi di Desa Merak telah memberikan kontribusi positif terhadap aktivitas perekonomian masyarakat. Meskipun mirip dengan penelitian sebelumnya, yang juga membahas wisata religi dan pengaruhnya terhadap ekonomi masyarakat, perbedaannya terletak pada fokus masalah yang diteliti. Studi sebelumnya menyoroti Pengembangan Pariwisata Religi dan Dampaknya

Terhadap Peningkatan Kondisi Ekonomi Masyarakat Sekitar di Desa Merak Belantung Kalianda Lampung Selatan, sementara penelitian ini memusatkan perhatian pada Peran Manajemen Yayasan Pariwisata dan Dampaknya Terhadap Ekonomi Masyarakat di Sekitar Makam Sunan Muria.

Kelima, Skripsi Sela Kholidiani yang berjudul "*Peran Wisata Religi Makam Gus Dur dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Jombang*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat tidak hanya mengutamakan keuntungan materi, tetapi juga membentuk sebuah komunitas yang mengatur aspek ekonomi mereka. Wisata Religi di makam Gus Dur di Pondok Pesantren Tebuireng Jombang tidak hanya menjadi tempat ziarah dari berbagai daerah, tetapi juga menjadi peluang usaha bagi masyarakat sekitar, yang membantu meningkatkan kehidupan sosial dan ekonomi mereka. Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya mengulas tentang dampak wisata religi dalam memajukan kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar. Namun, perbedaan terletak pada fokus penelitian. Studi sebelumnya membahas Peran Wisata Religi Makam Gus Dur dalam Membangun Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pondok Pesantren Jombang, sementara penelitian ini membahas Peran Manajemen Yayasan Wisata Religi Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Sekitar Makam Sunan Muria Kudus.

Keenam, Skripsi Ahmad Munajim et al yang berjudul "*Peranan Wisata Religi Makam Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisata religi di Situs Suci Plangon adalah penggerak ekonomi kreatif. Selain itu, penulis menganalisis pengembangan dan peran pemerintah dalam destinasi wisata Situs Suci Plangon di Desa Babakan, Sumber Kecamatan, Kabupaten Cirebon. Persamaan antara penelitian sebelumnya dan penelitian yang akan dilakukan adalah keduanya mengulas tentang peran wisata religi terhadap perekonomian Masyarakat sekitar. Namun, perbedaan terletak pada fokus penelitian. Studi sebelumnya membahas Peranan Wisata Religi Makam

Pangeran Panjunan dan Pangeran Kejaksan Sebagai Penggerak Ekonomi Kreatif, sementara penelitian ini membahas Peran Manajemen Yayasan Wisata Religi Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Sekitar Makam Sunan Muria Kudus.

Ketujuh, Skripsi Rusyaida Noor Fadlli Marh yang berjudul *"Peranan Bundo Kanduang Mengembangkan Wisata Halal Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal di Tirtasari Tilatang Kamang"* Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bundo Kanduang memiliki peran penting dalam pembentukan wisata halal, yang pada gilirannya menghasilkan kearifan lokal yang kuat yang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam. Ada hubungan antara penelitian Noor Fadli dan peneliti, karena keduanya meneliti perekonomian wisata religi. Penelitian Noor Fadli lebih terfokus pada ekonomi kreatif wisata halal Bundo Kanduang, sedangkan peneliti meneliti peran Yayasan wisata religi terhadap perekonomian Masyarakat. Ada juga perbedaan di lokasi penelitian, yaitu penelitian Noor Fadli meneliti di Tirtasari Tilatang Kamang, sedangkan pada peneliti yaitu di makam Sunan Muria Colo Kudus.

Kedelapan, Skripsi T. Popon Yuliansyaf yang berjudul *"Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata Terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal (Studi Pada Desa Wisata Lubok Sukon Kecamatan Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar)"* Hasil penelitian menunjukkan bahwa model wisata desa wisata Lubok Sukon adalah model wisata tradisional, termasuk kearifan lokal dan tata cara budaya Aceh, khususnya Aceh Besar. Program pengembangan desa wisata Lubok Sukon adalah pelestarian rumah adat, kebersihan, dan keunikan Aceh. Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada rumusan masalah, penelitian sebelumnya menggunakan model pengembangan desa wisata dan program pengembangan, sedangkan penelitian ini menggunakan peran manajemen Yayasan wisata religi terhadap perekonomian sekitar makam.

Kesembilan, Skripsi Galih Caesario Rohman yang berjudul *"Perekonomian Pariwisata Islam terhadap Pedagang di Kawasan Makam Sunan Kalijaga"* Hasil penelitian menemukan bahwa keberadaan Islam di

makam Sunan Kalijaga berdampak pada bisnis para penjual warung. Wisatawan membayar untuk souvenir, cenderamata, minuman, dan makanan. Masyarakat yang telah menempati wilayah tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup dari wisatawan dengan menjual barang-barang mereka, meningkatkan ekonomi lokal. Ketika jumlah pengunjung meningkat dan daya beli wisatawan meningkat, pekerja merasakan manfaatnya. Perbedaan pada penelitian ini adalah pada penelitian sebelumnya berkonsentrasi pada bagaimana pariwisata islam berdampak pada ekonomi, terutama bagi pedagang yang tinggal di sekitar wilayah pariwisata tersebut. Sedangkan pada penelitian ini nantinya fokus terhadap potensi yang ada pada wisata religi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat..

Kesepuluh, Skripsi Saeful Fachri yang berjudul "*Objek Wisata Religi: Potensi dan Dampak Sosial-Ekonomi Bagi Masyarakat Lokal (Studi Kasus Pada Makam Syekh Mansur Cikadueun, Pandeglang)*," Hasil penelitian menunjukkan bahwa makam syekh mansur cikadueun menghasilkan uang bagi masyarakat sekitar. Aktivitas religi di lokasi ini sudah berlangsung lama dan seharusnya meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar. Namun, warga lokal, pengelola objek wisata, dan pihak terkait tidak menyadari pentingnya kenyamanan, pelayanan, dan keamanan bagi pengunjung. Penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya karena penulis lebih memfokuskan pada potensi perubahan atau dampaknya terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat. Sedangkan penelitian terdahulu lebih ke dampak sosial ekonominya.

Berdasarkan sepuluh penelitian di atas, dapat diobservasi bahwa meskipun membahas manajemen wisata religi, belum ada penelitian yang secara spesifik mengeksplorasi wisata religi dengan fokus pada Peran Yayasan Wisata Religi Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Sekitar Makam Sunan Muria. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan dan penting untuk memberikan kontribusi informasi yang lebih khusus mengenai manajemen pengelolaan wisata religi dan dampaknya terhadap masyarakat sekitar.

F. Sistematika Penulisan

Kerangka penelitian ini secara umum terdiri dari lima bab. Hasil penelitian disusun oleh peneliti menjadi beberapa bagian bab yang di dalamnya terdapat sub bab. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas berbagai aspek yang mengatur isi dan susunan skripsi. meliputi latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat secara teoritis dan praktis, telaah pustaka (analisis kajian terdahulu), serta sistematika penulisan.

Bab II : LANDASAN TEORI

Bagian ini membahas secara luas tentang bagaimana manajemen wisata religi mempengaruhi ekonomi masyarakat, termasuk teori dasar manajemen, wisata religi, dan ekonomi masyarakat.

Bab III: METODE PENELITIAN:

Peneliti akan menjelaskan jenis penelitian, lokasi, subjek dan objek penelitian, sumber data, dan metode pengumpulan dan analisis data.

Bab IV: HASIL PENELITIAN:

Peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi, topik, penyajian, analisis, dan pengkajian.

Bab V: Penutup:

Bab ini menyajikan hasil utama penelitian, termasuk kesimpulan dan rekomendasi untuk pengembangan. Kesimpulan, daftar pustaka, dan lampiran juga akan disertakan dalam bab ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran

1. Pengertian Peran

Peran merupakan serangkaian fungsi atau tanggung jawab yang dijalankan oleh suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks organisasi, peran mencakup kontribusi yang diberikan melalui aktivitas-aktivitas yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan internal maupun eksternal. Peran mengindikasikan tugas atau fungsi yang dilaksanakan atau dimainkan.¹⁸ Peran dalam bahasa Inggris disebut sebagai "role", yang mengacu pada tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan. Dengan demikian, peran mencakup rangkaian perilaku yang diharapkan dari individu yang memiliki posisi dalam masyarakat, sementara peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam konteks peristiwa tertentu.¹⁹

Peran adalah istilah yang mengacu pada kegiatan yang dilakukan oleh individu atau oleh suatu lembaga atau organisasi. Peran yang harus dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi biasanya diatur dalam peraturan yang termasuk dalam fungsi lembaga tersebut. Ada dua jenis peran: peran yang diharapkan dan peran yang sebenarnya dilakukan. Dalam pelaksanaan peran yang diemban, terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat.

Soekanto mendefinisikan peran merupakan pola perilaku yang diharapkan dari seseorang atau kelompok yang memiliki posisi tertentu dalam suatu sistem sosial.²⁰ Oleh karena itu, konsep peran mengacu pada bagaimana seseorang diharapkan berperilaku dalam posisi atau status

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014).

¹⁹ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 86.

²⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002), hal. 212.

tertentu dalam sistem atau organisasi. Abu Ahmadi mengatakan bahwa peran adalah kompleksitas harapan manusia tentang bagaimana seseorang harus berperilaku dan bertindak dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Soerjono Soekanto menganggap peran sebagai elemen dinamis kedudukan (status), dan jika seseorang menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran.²¹ Berdasarkan beberapa pengertian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa peran merujuk pada sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap individu yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

2. Ciri-Ciri Peran

- a. Peran melibatkan norma-norma yang terkait dengan posisi atau peran seseorang dalam masyarakat. Dalam konteks ini, peran merupakan serangkaian aturan yang memandu individu dalam kehidupan sosial mereka.
- b. Peranan merupakan konsep mengenai aktivitas yang dapat dilakukan oleh individu dalam konteks sosial masyarakat sebagai suatu kesatuan organisasi.
- c. Peranan juga memiliki peran penting dalam struktur masyarakat.

3. Beberapa Poin Penting Terkait dengan Peranan

- a. Pelaksanaan peranan diperlukan untuk menjaga kelangsungan struktur masyarakat.
- b. Peranan seharusnya diberikan kepada individu yang dianggap mampu oleh masyarakat untuk menjalankannya.
- c. Terkadang, dalam masyarakat, terdapat individu yang tidak mampu memenuhi peranan mereka sesuai harapan masyarakat.
- d. Jika semua orang mampu memainkan peran mereka dengan baik, belum tentu masyarakat akan memberikan peluang yang merata kepada semua individu.

²¹ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 87.

4. Jenis-Jenis Peran

Terdapat berbagai jenis peran menurut Bruce J. Cohen, yang mencakup:

- a. Peran yang terealisasi (*Enacted Role*), yakni cara di mana seseorang atau sekelompok orang benar-benar menjalankan suatu peran.
- b. Peran yang direkomendasikan (*Prescribed Role*), yaitu cara yang diharapkan oleh masyarakat dari kita dalam menjalankan suatu peran tertentu.
- c. Kesenjangan peran (*Role Distance*) merujuk pada pelaksanaan peran secara emosional.
- d. Kegagalan peran (*Role Failure*) adalah kegagalan seseorang dalam menjalankan suatu peran tertentu.
- e. Model peran (*Role Model*) adalah seseorang yang perilakunya dijadikan contoh, ditiru, atau diikuti oleh orang lain.
- f. Rangkaian atau lingkup peran (*Role Set*) adalah hubungan individu dengan orang lain ketika sedang menjalankan perannya.²²

5. Fungsi Peran

Peran memiliki beberapa manfaat bagi individu dan masyarakat lainnya. Manfaat tersebut meliputi:

- a. Peran yang dijalankan oleh seseorang dapat mempertahankan keberlangsungan struktur masyarakat.
- b. Peran yang dijalankan oleh seseorang juga dapat digunakan untuk memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan dalam masyarakat, yang sering kali membutuhkan pengorbanan.
- c. Peran yang dijalankan oleh seseorang juga dapat menjadi sarana untuk mewujudkan potensi diri.²³

²² Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 89. .

²³ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 90.

B. Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Secara etimologis, kata “manajemen” berasal dari bahasa Inggris “*management*,” yang berarti pelaksanaan, kepemimpinan, dan pengelolaan. Ini menunjukkan bahwa manajemen dan pengelolaan memiliki makna yang sama, yaitu sebagai proses yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mencapai suatu tujuan.²⁴

Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diterjemahkan sebagai *annizam* atau *at-tanzim*, yang merujuk pada suatu tempat untuk menyimpan dan menempatkan segala sesuatu pada posisinya masing-masing. Banyak definisi yang diajukan oleh para ahli, termasuk James A.F, yang mengartikan manajemen sebagai "suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan terhadap anggota organisasi, serta penggunaan seluruh sumber daya yang ada secara tepat untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan."

Menurut Sikula Andrew F. Sikula, seorang pakar, manajemen pada umumnya mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, motivasi, komunikasi, dan pengambilan keputusan dalam mengelola sumber daya organisasi.²⁵ G.R. Terry mengemukakan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan memanfaatkan manusia dan sumber daya lainnya.²⁶

Menurut Didin Kurniadin dan Imam Machilli, kata "*manage*" berasal dari kata Italia "*managgiare*", yang berasal dari kata "*manus*", yang berarti tangan. "Mengurus" dalam kamus berarti membimbing dan

²⁴ Arsam, "*Manajemen dan Strategi Dakwah*", (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hal 2.

²⁵ Titin Endrawati, *Manajemen dan Organisasi*, (Jakarta: PT. Scifintech Andrew Wijaya, 2023), hal 1.

²⁶ Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001), hal 3.

mengawasi, memperlakukan dengan teliti, mengurus bisnis atau urusan, dan mencapai tujuan.

Henry Fayol mengatakan manajemen adalah suatu proses yang melibatkan interpretasi dan koordinasi sumber daya, dana, dan sumber lainnya untuk mencapai tujuan dan sasaran melalui langkah-langkah seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan evaluasi.

Implementasi manajemen yang efektif dianjurkan dalam Islam. Ketika Anda bekerja, Anda harus memperhatikan manajemen.²⁷ Dalam Islam, telah dianjurkan untuk menerapkan manajemen yang baik. Manajemen merupakan suatu kewajiban yang tidak boleh diabaikan ketika melaksanakan suatu pekerjaan. Seperti halnya yang tertera dalam QS. Ash-Shaf ayat 4 yang artinya: “Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan seperti bangunan yang kokoh²⁸. Manajemen merupakan elemen utama dalam pelaksanaan proses untuk mencapai tujuan. Dengan manajemen, semua aktivitas akan terorganisir dengan baik, terstruktur, sistematis, dan dapat diukur.

2. Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen terdiri dari empat aspek, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Hal ini mencakup kebutuhan untuk persiapan dan perencanaan yang teliti agar kegiatan dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Manajemen memegang peran penting dalam optimalisasi kegiatan untuk memastikan kelancaran melalui penerapan fungsi-fungsi seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan.

²⁷ Morissan, “*Manajemen Media Penyiaran (Strategi Mengelola Radio dan Televisi)*, (Jakarta: Penerbit Prenada Media, 2008), hal 128.

²⁸ Arsam, *Manajemen dan Strategi Dakwah*”, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hal 9.

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan sebagai salah satu fungsi manajemen, dianggap sebagai prasyarat penting untuk menjalankan manajemen yang efektif. Untuk menghasilkan perencanaan yang baik, diperlukan pemikiran yang matang jauh sebelum melaksanakan tindakan. Dengan melakukan perencanaan terlebih dahulu, diharapkan dapat mengurangi risiko kesalahan. Perencanaan adalah langkah pertama dalam manajemen setiap organisasi karena melaluinya ditetapkan apa yang akan dilakukan dan kapan kegiatan tersebut akan dilaksanakan, dan siapa yang akan melaksanakannya.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian juga dapat didefinisikan sebagai proses pengelompokan orang, alat, tugas, dan penentuan wewenang dan tanggung jawab sehingga membentuk suatu organisasi yang berfungsi sebagai kesatuan utuh dan terpadu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selain itu, pengorganisasian adalah sebuah proses di mana pekerjaan dibagi menjadi komponen yang dapat dikelola dan aktivitas dikoordinasikan untuk mencapai tujuan tertentu.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Actuating, atau yang lebih dikenal sebagai "gerakan", adalah fungsi manajemen yang berfokus pada penyemangan, inspirasi, dan mendorong bawahan untuk melakukan tugas secara sukarela sesuai dengan perintah atasannya. Atasan memberikan inspirasi, semangat, dan dorongan kepada bawahan mereka untuk meningkatkan motivasi mereka untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Setelah organisasi beroperasi dan Setiap anggota telah bersiap untuk melakukan tugas penting sesuai dengan tanggung jawab dan wewenang mereka masing-masing, termasuk kegiatan bimbingan dan pengarahan. diperlukan untuk memastikan pelaksanaan tugas tersebut berjalan secara efisien dan efektif.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengendalian atau controlling merupakan langkah terakhir yang diambil oleh manajer dalam sebuah organisasi. Pengendalian adalah suatu proses dimana kegiatan organisasi diamati atau dipantau untuk memastikan bahwa semua tugas dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan diharapkan dapat mencegah penyimpangan, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.²⁹

3. Unsur-Unsur Manajemen

Manajemen adalah proses yang kompleks yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh suatu organisasi atau perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan berbagai unsur atau sarana manajemen yang bekerja bersama-sama. Komponen-komponen utama dalam manajemen melibatkan aspek manusia, keuangan, bahan, mesin, metode, dan pasar:

a. Manusia (*Man*)

Sumber daya manusia adalah unsur yang paling fundamental dalam manajemen. Peran manusia sangat penting dalam merumuskan tujuan organisasi serta menjalankan proses untuk mencapai tujuan tersebut. Mereka tidak hanya menjadi pelaku tindakan, tetapi juga menjadi objek dari kegiatan manajemen. Dalam konteks ini, pengelolaan sumber daya manusia (SDM) menjadi kunci untuk memastikan bahwa potensi manusia digunakan secara efektif dan efisien.

b. Uang (*Money*)

Uang merupakan elemen yang penting dalam manajemen karena menjadi alat untuk mencapai tujuan organisasi. Keputusan yang berkaitan dengan keuangan harus diambil secara rasional dan strategis untuk memastikan penggunaan sumber daya keuangan yang optimal.

²⁹ Muhammad Rif'i dan Candra Wijaya *Dasar-Dasar Manajemen*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hal 25-46.

c. Bahan-Bahan (*Materials*)

Pemanfaatan bahan berkualitas tinggi sangat penting dalam mencapai hasil terbaik dalam dunia bisnis. Sumber daya bahan yang berkualitas akan mendukung efisiensi dan kualitas produk akhir. Oleh karena itu, pengelolaan rantai pasokan (*supply chain management*) menjadi kunci dalam memastikan ketersediaan dan kualitas bahan baku.

d. Mesin (*Machines*)

Penerapan teknologi produksi berbasis mesin dapat meningkatkan efisiensi dalam proses produksi. Dengan memanfaatkan mesin-mesin modern, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas produknya. Perawatan dan pengelolaan mesin secara efektif juga menjadi faktor penting dalam memastikan kelancaran operasional perusahaan.

e. Metode (*Methods*)

Metode kerja yang efisien sangat penting dalam memaksimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia. Proses kerja yang terorganisir dan sistematis akan membantu perusahaan mencapai tujuan secara efektif. Penggunaan metode kerja yang tepat juga memungkinkan perusahaan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah dengan lebih efisien.

f. Pasar (*Market*)

Pemahaman pasar dan kebutuhan konsumen menjadi kunci dalam kesuksesan pemasaran produk. Perusahaan harus dapat mengidentifikasi tren pasar, preferensi konsumen, dan pesaing di pasar untuk mengembangkan strategi pemasaran yang efektif. Dengan memahami pasar dengan baik, perusahaan dapat memastikan bahwa produknya dapat diterima dengan baik oleh konsumen dan mempertahankan keberlanjutan usaha perusahaan.³⁰ Secara keseluruhan, integrasi dan pengelolaan secara efektif dari berbagai

³⁰ Trisakti, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2019), hal 55-56.

komponen manajemen tersebut menjadi kunci dalam mencapai tujuan organisasi dan menjaga keberlanjutan usaha perusahaan.

4. Prinsip Manajemen

Prinsip-prinsip manajemen merupakan panduan yang sangat penting dalam mengelola sebuah perusahaan. Mereka memberikan landasan yang kokoh untuk pengambilan keputusan, pembagian tugas, dan pengelolaan sumber daya manusia. Mari kita bahas lebih dalam tentang beberapa prinsip manajemen yang telah disebutkan:

a. Pembagian Kerja (*Division of Work*)

Prinsip ini menggarisbawahi pentingnya mengalokasikan tugas berdasarkan spesialisasi dan kemampuan individu. Dengan pembagian tugas yang efektif, perusahaan dapat meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja. Hal ini juga membantu dalam memaksimalkan pemanfaatan keterampilan karyawan.

b. Wewenang dan Tanggung Jawab

Wewenang atau otoritas merujuk pada hak setiap karyawan untuk mengeksekusi tugas yang diberikan, yang diikuti oleh tanggung jawab. Prinsip ini menekankan pentingnya menjaga keseimbangan antara otoritas dan tanggung jawab. Semakin besar otoritas seseorang, semakin besar pula tanggung jawabnya, dan sebaliknya.

c. Disiplin (*Discipline*)

Sikap disiplin merupakan fondasi dari efektivitas organisasi. Karyawan perlu mematuhi aturan dan prosedur yang telah ditetapkan untuk menjaga keberlangsungan operasional perusahaan. Disiplin membantu menciptakan lingkungan kerja yang teratur dan produktif.

d. Kesatuan Perintah (*Unity of Command*)

Prinsip ini menekankan pentingnya setiap karyawan memiliki satu atasan langsung yang memberikan perintah. Ini membantu menghindari kebingungan dalam pelaksanaan tugas dan memastikan bahwa komunikasi antara atasan dan bawahan berjalan lancar.

- e. Mendahulukan Kepentingan Umum Daripada Kepentingan Pribadi
(*Subordination of Individuals Interest to General Interest*)

Prinsip ini menekankan pentingnya menempatkan kepentingan perusahaan di atas kepentingan individu. Karyawan perlu memahami bahwa kerja sama dalam mencapai tujuan bersama lebih penting daripada kepentingan pribadi masing-masing.

- f. Penggajian (*Remuneration of Personnel*)

Prinsip penggajian memastikan bahwa karyawan diberi penghargaan yang sesuai dengan kontribusi mereka terhadap kesuksesan perusahaan. Penggajian yang adil dan kompetitif membantu memotivasi karyawan untuk bekerja lebih keras dan berkontribusi secara maksimal.³¹

Prinsip-prinsip ini tidak hanya memberikan pedoman dalam mengelola perusahaan, tetapi juga membantu dalam menciptakan budaya kerja yang sehat dan produktif. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen dengan baik, perusahaan dapat mencapai kinerja yang optimal dan meraih kesuksesan jangka panjang.

5. Tujuan Manajemen

Pada prinsipnya, setiap kegiatan atau aktivitas selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai, dan tujuan tersebut umumnya direalisasikan melalui suatu rencana. Oleh karena itu, sangat penting untuk menetapkan tujuan dengan jelas, realistis, dan menantang, sesuai dengan potensi yang dimiliki. Manajemen memegang peranan krusial dalam sebuah organisasi, dan tujuan dari pelaksanaan proses manajemen di dalamnya melibatkan beberapa aspek, antara lain:

- a. Pelaksanaan dan Evaluasi Strategi:

Memastikan strategi yang telah direncanakan dijalankan dan dievaluasi untuk mencapai efektivitas.

³¹ Trisakti, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2019), hal 57-59.

b. Peninjauan Implementasi Fungsi Manajemen:

Melakukan peninjauan ulang terhadap bagaimana fungsi manajemen dilaksanakan dan seberapa baik kinerja anggota organisasi dalam menjalankan tugas mereka.

c. Pembaruan Strategi Pelaksanaan Fungsi Manajemen:

Memperbarui strategi pelaksanaan fungsi manajemen untuk mencapai target, terutama jika terdapat tantangan khusus dalam pelaksanaan.

d. Peninjauan Kekuatan, Kelemahan, dan Ancaman Organisasi:

Meninjau kembali kekuatan, kelemahan, dan ancaman yang dihadapi oleh organisasi.

e. Merancang Inovasi Untuk Meningkatkan Efektivitas:

Meninjau kembali kekuatan, kelemahan, dan ancaman yang dihadapi oleh organisasi. Merancang inovasi guna meningkatkan efektivitas kinerja anggota organisasi, dengan tujuan positif pada pencapaian tujuan dan sasaran organisasi.³²

C. Yayasan

1. Pengertian Yayasan

Menurut Boedi Wahyono dan Sujud Margono, yayasan adalah kelompok orang yang terorganisir dan dilihat dari aktivitasnya lebih mirip dengan lembaga sosial.³³ Sementara menurut Paul Scholten, yang ditulis oleh Rido Foundation, adalah suatu badan hukum yang dibuat oleh pernyataan sepihak. Sebuah pernyataan harus menunjukkan bahwa kekayaan dipisahkan untuk tujuan tertentu dan bagaimana ia diurus atau digunakan.³⁴ Sehingga dapat disimpulkan bahwa yayasan memiliki tujuh unsur pengertian pokok, yaitu:

³² H. Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal 17-20.

³³ Boedi Wahyono dan Sujud Margono, *Hukum Yayasan Antara Fungsi Kariatif dan Komersial*, (Jakarta: Novindo Pustaka Mandiri, 2011), hal 8.

³⁴ R. Ali. Rido, *Badan Hukum dan Kedudukan Badan Hukum Perseroan, Perkumpulan Koperasi, Yayasan, Wakaf*, (Bandung: Alumni, 2001), hal 107.

- a. Yayasan adalah perkumpulan orang
- b. Yayasan dapat melakukan perbuatan hukum dalam hubungan hukum
- c. Yayasan mempunyai harta kekayaan sendiri
- d. Yayasan mempunyai pengurus
- e. Yayasan mempunyai maksud dan tujuan
- f. Yayasan mempunyai kedudukan hukum (domisili) tempat
- g. Yayasan dapat digugat atau menggugat di muka pengadilan

Yayasan telah berfokus pada peningkatan kualitas hidup orang lain sejak awal berdirinya. Menurut UU Nomor 16 tahun 2001 UU Nomor 28 tahun 2004 tentang yayasan, tujuan utama yayasan adalah untuk membantu masyarakat. Sejalan dengan pendapat Sirait, tujuan yayasan adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan standar hidup. Selain itu, peran yayasan sebagai pranata hukum untuk mencapai tujuan sosial, agama, dan kemanusiaan tertentu.³⁵

Pasal 9 ayat (1) dan (2) Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 menyatakan bahwa:

- a. Yayasan didirikan oleh satu orang atau lebih individu dengan memisahkan sebagian harta kekayaan pendirinya sebagai kekayaan awal
- b. Pendirian yayasan sebagaimana disebutkan dalam ayat (1) dilakukan dengan akta notaris dan dibuat dalam bahasa Indonesia.

Menurut pasal tersebut, yayasan tidak serta merta menjadi badan hukum meskipun akta pendiriannya dibuat di depan notaris. Pasal 11 ayat 1 Undang-Undang no 28 29 tahun 2004 menyatakan bahwa :

"Yayasan memperoleh status badan hukum setelah akta pendirian yayasan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 29 ayat 2 memperoleh pengertian dari Menteri."

³⁵ Arie Kusumastuti Maria Suhardiadi, Hukum Yayasan di Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001, (Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2012), hal 18.

Oleh karena itu, berdasarkan pasal di atas, yayasan dapat menjadi suatu badan hukum jika telah dibuat akta pendiriannya di hadapan notaris dan memperoleh pengesahan dari menteri. Yayasan, sebagai badan hukum, memiliki suatu badan yang dapat melaksanakan kehendaknya melalui alat-alat atau organ-organ badan tersebut. Dalam hukum, yayasan memiliki organ pengurus yang bertanggung jawab atas segala tindakan dan keputusannya.

Sebagai organisme hukum, yayasan dibina, diurus, dan diawasi oleh organnya. Selanjutnya, Pasal 2 Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 menyatakan bahwa :

"Yayasan mempunyai organ yang terdiri dari pembina, pengurus, dan pengawas."³⁶

Dari pasal ini, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa organ yayasan terdiri dari:

a. Pembina

Pembina yayasan memiliki posisi tertinggi dibandingkan dengan pengurus dan pengawas, seperti yang dinyatakan dalam Pasal 28 ayat (1) UU Nomor 16 Tahun 2001, yang berbunyi:

"Pembina adalah organ yayasan yang mempunyai kewenangan yang tidak diserahkan kepada pengurus atau pengawas oleh undang-undang ini atau anggaran dasar."

Anggota pembina dapat berupa individu yang mendirikan yayasan secara pribadi atau mereka yang dinilai oleh rapat anggota pembina.

b. Pengurus

Pasal 32 Undang-Undang Nomor 28 tahun 2004 menetapkan bahwa pengurus adalah organ dalam yayasan yang melaksanakan kegiatan kepengurusan yayasan yang sekurang-kurangnya terdiri dari :

³⁶ Arie Kusumastuti Maria Suhardiadi, Hukum Yayasan di Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001, (Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2012), hal 18.

- 1) Ketua
- 2) Sekretaris
- 3) Bendahara.

Orang yang dapat diangkat sebagai anggota pengurus adalah orang perseorangan yang memiliki kemampuan untuk melakukan perbuatan hukum dan tidak dinyatakan bersalah oleh pengadilan atas tindakan manajemen yayasan yang menyebabkan kerugian bagi yayasan, masyarakat, atau negara.

c. Pengawas

Menurut Pasal 40 Undang-undang Nomor 16 Tahun 2001, pengawas adalah organ dalam yayasan yang ditugaskan untuk melaksanakan pengawasan dan memberi nasehat kepada pengurus tentang cara menjalankan kegiatan yayasan. Orang yang dapat diangkat sebagai anggota pengurus adalah orang perseorangan yang memiliki kemampuan untuk melakukan perbuatan hukum dan tidak dinyatakan bersalah oleh pengadilan atas tindakan manajemen yayasan yang menyebabkan kerugian bagi yayasan, masyarakat, atau negara.³⁷

D. Wisata Religi

1. Pengertian Wisata Religi

Dalam Bahasa Jawa kuno, kata "wisata" berkembang menjadi "Vicata", yang berarti "wisata", yang berarti berpergian, dari kata sanskerta "Vis", yang berarti tempat tinggal, masuk, dan duduk. Kemudian, istilah "wisata" menjadi lebih umum dan merujuk pada perjalanan yang dilakukan secara sukarela. Menikmati objek dan daya tarik wisata secara sementara.³⁸

Sementara itu, religi berasal dari konsep kata Romawi "religi", yang memiliki arti yang mirip dengan tradisi, yaitu semua praktik adat istiadat yang diwariskan dari leluhur dan ditransmisikan dari satu generasi

³⁷ Arie Kusumastuti Maria Suhardiadi, *Hukum Yayasan di Indonesia Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2001*, (Jakarta: Indonesia Legal Center Publishing, 2012), hal. 19

³⁸ Ramaini & Khodiyat, *"Kamus Pariwisata dan Perhotelan"*, (Jakarta: Gramedia Widiasarama Indonesia), hal 123.

ke generasi berikutnya. Wisata religi adalah perjalanan yang erat kaitannya dengan aspek keagamaan atau spiritual yang dianut oleh manusia. Umumnya, wisata religi terkait dengan tradisi, agama, dan kepercayaan yang dipegang oleh komunitas atau individu. Wisata ini melibatkan perjalanan oleh rombongan atau individu ke tempat-tempat suci, tempat tinggal tokoh besar atau pemimpin yang dihormati, lokasilokasi keramat seperti bukit atau gunung, serta makam tokoh-tokoh terkenal yang dianggap memiliki keistimewaan luar biasa dan dikelilingi oleh legenda.³⁹

Wisata religi adalah jenis wisata yang memiliki hubungan erat dengan aspek religius atau keagamaan yang dianut oleh manusia. Wisata ini sering diasosiasikan dengan tradisi, agama, dan kepercayaan kelompok masyarakat atau individu. Perjalanan wisata ini dilakukan oleh banyak kelompok atau individu ke tempat-tempat suci, makam tokoh-tokoh besar atau pemimpin yang dihormati, ke bukit atau gunung yang dianggap sakral, serta ke makam pemimpin yang dipandang sebagai sosok luar biasa yang penuh dengan legenda.

Dari penjelasan di atas, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa wisata religi, juga disebut sebagai wisata pilgrim, termasuk dalam salah satu kategori wisata. Wisata religi berbeda dengan wisata biasa yang berpusat pada kesenangan. Wisata religi adalah perjalanan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan mengikuti aturan keagamaan. Ini biasanya disebut sebagai perjalanan yang berbeda dari perjalanan biasa, di mana tujuan utamanya adalah mengunjungi situs-situs suci yang diakui dan dikelola oleh berbagai agama besar.⁴⁰

Dengan pemahaman tersebut, wisata religi dapat diartikan sebagai kegiatan wisata ke lokasi yang memiliki makna khusus bagi penganut agama. Tempat-tempat ini biasanya meliputi tempat ibadah, makam

³⁹ Moch Chotib, "Wisata Religi Di Kabupaten Jember", *Jurnal Fenomena*, no.2, 2015, hal 14.

⁴⁰ Wahyuni Islamiyah, "Studi Eksploratif Tentang Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) di Kabupaten Jombang", *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol, 6, No.3, 2018, hal 5.

ulama, atau situs-situs kuno yang memiliki nilai sejarah serta terkait dengan mitos dan legenda tertentu.

2. Bentuk-Bentuk Wisata Religi

Wisata religi adalah perjalanan ke tempat yang memiliki arti khusus. Suryono menyatakan bahwa lokasi yang sering dikunjungi untuk tujuan religius termasuk :⁴¹

a. Masjid

Masjid adalah tempat umat Islam beribadah dan melakukan ibadah seperti sholat, i'tikaf, adzan, dan iqomah. Karena itu, masjid menjadi salah satu objek wisata religius dalam konteks ini.

b. Makam

Dalam masyarakat Jawa, makam dianggap sebagai tempat sakral. Istilah yang lebih hormat untuk makam adalah "pesarean", yang berasal dari kata "sare", yang berarti "tidur". Makam dianggap sebagai tempat peristirahatan dari sudut pandang tradisional.

c. Upacara

Upacara keagamaan atau ritual kebudayaan Religi adalah komponen budaya yang berfungsi sebagai identitas dan meningkatkan kesadaran kolektif. Geertz berpendapat bahwa agama dapat dianggap sebagai struktur budaya. Kehidupan agama di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kepercayaan animisme, dinamisme, dan Hindu-Buddha.⁴²

d. Ka'bah

Di Masjidil Haram di Mekkah, Ka'bah, tempat ibadah yang paling terkenal dalam Islam dan bangunan suci bagi umat Muslim, berfungsi

⁴¹ Nur Indah Sari, Firdaus Wajdi, dan Sari Narulita, "Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi di Makam Kramat Kwitang Jakarta", *Jurnal Studi Al-Qur'an Membangun Tradisi Berfikir qur'an*, Vol. 14, No.1, tahun 2018, hal 50.

⁴² Oda I.B. Hariyanto, "Destinasi Wisata Budaya dan Religi di Cirebon", *Jurnal Ecodemica*, Vol. IV, No.2, tahun 2016, hal 217-218.

sebagai pusat untuk berbagai jenis ibadah, seperti shalat. Itu juga merupakan tempat wajib untuk haji dan umrah.⁴³

3. Ciri-Ciri Wisata Religi

Kriteria umum dari pariwisata syariah meliputi:

- a. Berfokus pada kepentingan umum
- b. Bertujuan untuk memberikan pencerahan, kesegaran, dan ketenangan.
- c. Menghindari praktik kemusyrikan dan kepercayaan yang tidak sesuai
- d. Bebas dari kegiatan maksiat
- e. Menjaga keamanan dan kenyamanan
- f. Melindungi kelestarian lingkungan
- g. Menghormati nilai-nilai budaya serta kearifan lokal.⁴⁴

Dengan demikian, wisata religi bukan sekadar perjalanan wisata untuk bersenang-senang atau penyegaran semata. Wisata ini juga memiliki nilai lebih dalam aspek keagamaan. Inilah yang dimaksud dengan ciri khas wisata religi, yaitu adanya keterpaduan antara nilai-nilai duniawi dan ukhrawi secara bersamaan.⁴⁵

4. Fungsi Wisata Religi

Wisata religi dilakukan untuk mengambil pelajaran dari ciptaan Allah atau sejarah peradaban, dengan tujuan membuka hati dan menyadari bahwa kehidupan di dunia ini tidak abadi. Menurut Mufid, fungsi wisata religi adalah: pertama, memberikan kesegaran dan semangat hidup, baik fisik maupun spiritual. Kedua, sebagai tempat untuk beribadah, seperti shalat, dzikir, dan berdoa. Ketiga, menjadi salah satu bentuk aktivitas keagamaan. Keempat, sebagai tujuan wisata bagi umat Islam. Kelima,

⁴³ Dedi, "13 misteri di Kota Mekkah", (Jakarta: Titik Media Publisher, 2013), hal 25.

⁴⁴ Rimet, Strategi Pengembangan Wisata Syariah Di Sumatera Barat: Nalisis Swot (Strength, Weakness, Opportunity, Threat), *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah* 2, No. 1, 2019.

⁴⁵ Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2017), hal 31.

menjadi kegiatan sosial kemasyarakatan. Keenam, membantu memperoleh ketenangan batin.⁴⁶

5. Tujuan dan Manfaat Wisata Religi

Wisata pada dasarnya adalah perjalanan untuk bersenang-senang, jadi tujuannya adalah untuk membuat orang bersenang-senang. Namun, dalam wisata religi, wisatawan mendapatkan lebih dari sekedar hiburan, yaitu:

- a. Wisata religi memberikan pelajaran, seperti mengingatkan wisatawan tentang kematian dan siksa kubur, sehingga mendorong mereka untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Memperluas pengetahuan dan pengalaman dalam hal agama dan budaya, yang memperdalam spiritualitas.
- c. Menjadi pengingat bagi orang-orang agar tidak terjebak dalam syirik yang dapat membawa mereka ke kekufuran, dengan meluruskan niat mereka.
- d. Menjadi cara untuk menyebarkan syiar Islam ke seluruh dunia⁴⁷

E. Perekonomian Masyarakat

1. Pengertian Ekonomi Masyarakat

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yaitu dari kata “*oicos*” yang berarti rumah, dan “*nomos*” yang berarti aturan, yang berkaitan dengan pengelolaan rumah tangga. Secara umum, ekonomi dapat diartikan sebagai perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui pembuatan barang dan jasa dan pendistribusian mereka untuk dikonsumsi.

Dalam bahasa Arab, ekonomi disebut “*al-mu’amalah al-madiyah*”, yang berarti aturan-aturan yang berkaitan dengan hubungan manusia dan kebutuhan hidupnya. Dalam pandangan Islam, ekonomi adalah ilmu sosial yang memahami masalah ekonomi masyarakat dengan memuat nilai-nilai Islam. Petunjuk dalam Al-Qur'an dianggap sebagai pedoman yang tidak

⁴⁶ Yulie Suryani dan Vina Kumala, Magnet Wisata Religi Sebagai Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Kurat Taji Kabupaten Padang Pariaman, *Jurnal inovasi Penelitian 2*, no.1, 2021.

⁴⁷ Ridwan Ali, *Manajemen wisata religi dalam meningkatkan daya tarik wisatawan*, (uin saizu, 2022), hal 24.

diragukan oleh umat Islam dan mengatur kehidupan manusia, sebagaimana yang disampaikan oleh Allah dalam firman-Nya.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

“Itulah kitab (Al-Qur’an) yang tidak diragukan didalamnya (terdapat) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.”(QS. Al-Baqarah: 2).⁴⁸

Surat di atas menjelaskan mengenai aktivitas ekonomi yang diatur dalam Al-Baqarah ayat 2, khususnya terkait transaksi jual beli yang harus dilakukan atas dasar kesepakatan bersama tanpa adanya unsur kebatilan, seperti eksploitasi, intimidasi, atau pemaksaan. Sifat ragu di sini merujuk pada prasangka buruk atau kegelisahan. Menurut penjelasan Ibnu Abbas, ayat ini mengacu pada orang-orang yang menjauhi dosa besar, perbuatan keji, dan kemusyrikan. Takwa, atau ittiqa’, berarti menghindari keraguan atau hal-hal yang membedakan antara dua hal agar dapat memperoleh petunjuk dan manfaat.⁴⁹

Pembangunan ekonomi merupakan faktor penting yang mendapat perhatian dalam Islam, namun tetap menekankan bahwa manusia adalah pusat dan aktor utama dalam proses pembangunan tersebut. Islam, sebagai agama yang mengatur kehidupan, berperan dalam memberikan panduan dan arahan kepada manusia dalam mengelola sumber daya ekonomi dengan tujuan mencapai kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Prinsip hukum yang menjadi dasar untuk mencapai kesejahteraan rakyat terdapat dalam Pasal 33 UUD 45, yang mencerminkan demokratisasi usaha. Implementasi prinsip ini bertujuan untuk memenuhi kepentingan rakyat, bahkan dalam konteks perubahan sosial yang terus berlangsung serta beragamnya kebutuhan hingga tingkat global yang memengaruhi negara-negara di seluruh dunia.

⁴⁸ Ahmad Izzan, dkk., *Tafsir Maudhu’i Metode Praktis Penafsiran Alqur’an*, (Bandung: Humaniora Utama Press), hal 1.

⁴⁹ Idri, *Hadis Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal 1-6.

Dalam aspek ekonomi, ditegaskan bahwa produksi yang dilakukan oleh banyak rakyat merupakan salah satu cara untuk mencapai kesejahteraan. Ini adalah strategi yang mendukung pandangan bahwa bangsa ingin hidup baik dengan cara yang mencakup produksi yang efisien dan adil, melibatkan semua lapisan masyarakat, termasuk usaha bermodal besar dan kecil. Produksi yang efisien dan adil dianggap sebagai faktor penting dalam meningkatkan standar hidup dan merupakan bagian integral dari pembentukan modal nasional.⁵⁰

2. Pengertian Ekonomi Kerakyatan

Ekonomi kerakyatan adalah sistem perekonomian di mana masyarakat dapat menikmati keuntungan dari kegiatan ekonomi dan memiliki kesempatan yang luas untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi. Ekonomi kerakyatan, di mana masyarakat berusaha mengelola sumber daya ekonomi untuk mengeksploitasi dan menguasainya dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasar mereka tanpa mengganggu kepentingan umum, adalah sumber kekuatan ekonomi rakyat. Peternakan, perikanan, pertanian, dan kerajinan adalah contoh bisnis yang mendukung ekonomi kerakyatan. Tujuannya adalah untuk mengembangkan konsep ekonomi kerakyatan sebagai bentuk usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat di masa depan.⁵¹

Tujuan sistem sosial adalah untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, suatu negara membangun sistem ekonomi kerakyatan berdasarkan prinsip-prinsip seperti nilai-nilai Pancasila dan asas kekeluargaan, dan kedaulatan rakyat. Sistem ini berfokus pada kepentingan rakyat, dengan dasar bahwa kekuatan ekonomi berasal dari rakyat. Prinsip demokrasi ekonomi berarti bahwa sektor-sektor ekonomi dikuasai oleh rakyat, namun pemerintah tetap memiliki wewenang dalam

⁵⁰ Arief, Sritua dan Adi Sasono, *Ketertinggalan & Keterbelakangan*, LSP, (Jakarta; 1981) hal 1.

⁵¹ Fifi Hasmawati, "Ekonomi Kerakyatan Berbasis Potensi Lokal", *Jurnal Pengembangan Masyarakat* 5, no. 5, 2018 hal 54-56.

kebijakan ekonomi untuk mencapai keadilan sosial melalui pemberdayaan masyarakat.⁵²

3. Pengertian Peningkatan Ekonomi

Pertumbuhan output per kapita dalam jangka waktu yang lama dikenal sebagai peningkatan ekonomi. Ada dua jenis pendapatan: pendapatan operasional (dari penjualan produk perdagangan selama periode tertentu) dan pendapatan non-operasi (dari penjualan surat berharga). Pendapatan ini terkait langsung dengan ekonomi, dan berperan penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat atau daerah. Besarnya pendapatan sangat memengaruhi kemampuan sebuah usaha, di mana semakin besar pendapatan, semakin besar pula kapasitas usaha tersebut.⁵³ Perekonomian suatu wilayah atau perubahannya sangat terkait dengan aktivitas ekonomi masyarakat. Ini terutama berlaku untuk produksi barang dan jasa yang lebih besar, yang disebut wirausaha.⁵⁴

Menurut teori pertumbuhan David Ricardo, unsur-unsur seperti sumber daya manusia dan kemajuan teknologi memengaruhi proses pertumbuhan ekonomi, dengan penekanan khusus pada pendapatan yang diperoleh oleh para pelaku usaha selama pertumbuhannya. Kesimpulannya, teori ini menekankan bahwa peningkatan produktivitas tenaga kerja sangat bergantung pada kemajuan teknologi dan akumulasi modal yang memadai untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.⁵⁵

⁵² Farida Styaningrum, "Konsep Sistem Ekonomi Kerakyatan dalam Pemberdayaan Indonesia", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 10, no. 8 2021, hal 657-658.

⁵³ Eka Andini Puspitasari, "Analisis Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Bisnis Pariwisata Untuk Pengembangan Infrastruktur Pariwisata (Studi pada Desa Wisata Gabungklakah Kecamatan Puntokusumo, Kabupaten Malang)", *Jurnal Administrasi Bisnis* 43, no. 1, 2017, hal 134.

⁵⁴ Vadilia Mutia Zahara, *Women Empowerment Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Sektor Unggulan Daerah* (Studi Kasus: Kelurahan Pasuruhan Serang Banten), 2021, hal 1.

⁵⁵ Achmad Daengs, *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi*, (Surabaya: Anggota IKAPI, 2020), hal 99.

4. Dampak Ekonomi Pariwisata

Karena ada permintaan dan ketersediaan produk tertentu untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan, aktivitas pariwisata mendorong sektor ekonomi pariwisata. Aspek pemasaran, pendapatan, dan penciptaan lapangan kerja dapat sangat dipengaruhi oleh dampak ekonomi pariwisata. Menurut Wahab, salah satu hasil pariwisata adalah dampak ekonomi, yang juga dipengaruhi oleh elemen lingkungan, sosial, dan budaya.⁴⁹ Salah satu tujuan industri pariwisata adalah untuk menghasilkan keuntungan finansial melalui pendapatan dari industri pariwisata dan objek wisata. Pariwisata tumbuh menguntungkan masyarakat, terutama dengan meningkatkan perekonomian lokal.

Semakin banyak wisatawan yang berkunjung, semakin besar pengeluaran mereka untuk berbagai kebutuhan, yang pada akhirnya memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Pariwisata memiliki tujuan untuk memperoleh manfaat ekonomi, baik dari keuntungan yang dihasilkan oleh industri pariwisata maupun dari objek wisata itu sendiri. Pertumbuhan sektor pariwisata memberikan dampak yang menguntungkan bagi masyarakat, khususnya dalam meningkatkan ekonomi lokal. Semakin banyak wisatawan yang datang, semakin tinggi pula pengeluaran mereka untuk berbagai kebutuhan, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi.⁵⁶

⁵⁶ I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, hal 156-157.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan strategi yang dipilih peneliti untuk menjawab pertanyaan atau masalah yang telah dirumuskan. Dalam bagian ini, akan diuraikan metode penelitian yang akan diterapkan oleh peneliti.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan

Data deskriptif yang dikumpulkan oleh penulis dalam penelitian ini dikumpulkan melalui pengamatan perilaku manusia, penjelasan lisan atau tulisan, dan interaksi antar manusia. Setelah pengumpulan, data diorganisir secara sistematis dan dibandingkan dengan data dari tinjauan pustaka yang relevan.⁵⁷

2. Jenis Penelitian

Untuk penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan, juga dikenal sebagai "penelitian lapangan", adalah metode di mana peneliti secara langsung terlibat di lapangan untuk mengumpulkan data dan menganalisis kondisi, situasi, atau peristiwa yang diselidiki. Metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang keadaan di lokasi penelitian. Pertemuan langsung dengan para pengusaha di kawasan wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus, Ketua Yayasan Masjid dan Makam Sunan Kudus, Kepala Desa Colo, masyarakat lokal, pedagang, dan para peziarah adalah subjek penelitian.

Metode penelitian yang diterapkan adalah studi kasus, yang bertujuan untuk melakukan analisis Studi kasus bertujuan untuk menganalisis langsung individu, kelompok, organisasi, atau lembaga tertentu. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang subjek penelitian mereka, khususnya

⁵⁷ Lexy J. Moeleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*” (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009), hal 28

kawasan wisata religius Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini lebih menekankan interpretasi makna, definisi, situasi, dan penalaran. Untuk memahami metode kualitatif, Anda harus siap untuk mengunjungi subjek penelitian dan komprehensif.⁵⁸ Penelitian ini berorientasi kualitatif, yang lebih menekankan pada interpretasi makna, definisi, situasi, dan penalaran. Pemahaman dalam metode kualitatif menuntut kesiapan untuk mengunjungi objek penelitian.

Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif dan berkonsentrasi pada menggambarkan hasil pengelolaan data dalam kata-kata dan memberikan gambaran umum tentang hal-hal yang terjadi di bidang tersebut. Dalam tahap pendeskripsian, fakta dianalisis dan disajikan secara berurutan, memudahkan pemahaman, dan memungkinkan penyimpulan yang lebih baik. Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena bertujuan untuk menggali makna di balik keadaan yang ada.⁵⁹

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Secara geografis, objek wisata religi, yakni makam Sunan Muria, terletak di Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Jawa Tengah. Lokasi objek wisata ini berjarak sekitar 18 km ke arah utara dari pusat kota Kudus.

2. Waktu Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini pada tanggal 22 Maret – 22 September 2024.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Masalah yang menjadi fokus penelitian adalah subjek penelitian. Penelitian ini mengkaji peran manajemen wisata religi terhadap ekonomi komunitas yang mengelilingi Makam Sunan Muria Kudus. Studi tersebut

⁵⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hal 247.

⁵⁹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metode Kearifan Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hal 124.

memilih lokasi Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus karena salah satu makam Walisongo harus melewati tanjakan. Pengunjung harus berjalan kaki ke lokasi atau menggunakan ojek Muria. Banyak orang datang ke tempat ini untuk ziarah. Makam Sunan Muria terletak di pegunungan Kudus. Sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pedagang, petani, dan pengelola hotel, yang terkenal dengan wisata Islamnya.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian memberikan informasi sebagai latar belakang penelitian. Pemerintah Desa Colo, Ketua Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus, dan individu yang bekerja di sekitar makam Sunan Muria Kudus adalah subjek penelitian ini karena judul yang digunakan peneliti.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder, yang dikategorikan berdasarkan sumbernya :

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari lokasi penelitian.⁶⁰ Peneliti akan mengumpulkan dan mengolah semua data dari responden, observasi, dan wawancara. membuat wawancara dengan pemerintah Desa Colo, pengelola wisata religius Makam Sunan Muria Kudus, Ketua Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria, dan individu yang bekerja di kawasan wisata religi Sunan Muria. Data yang dikumpulkan berasal dari wawancara tersebut.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh secara tidak langsung disebut data sekunder. Ini terdiri dari berbagai jenis dokumen, seperti buku, artikel, majalah, jurnal, dan skripsi.⁶¹ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder berasal dari informasi yang diberikan oleh ketua Pengurus Yayasan Masjid dan

⁶⁰ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal 143.

⁶¹ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal 143.

⁵⁶ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hal 104.

Makam Sunan Muria Kudus mengenai kondisi perekonomian pedagang di sekitar kawasan Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merujuk pada prosedur yang terstruktur dan berstandar untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam rangka mengumpulkan data untuk penelitian ini, peneliti menerapkan tiga teknik berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan. Peneliti secara langsung melakukan observasi untuk mengamati aspek-aspek yang terkait dengan lokasi, pelaku, waktu, kegiatan, tujuan, peristiwa, dan perasaan.⁵⁶ Dalam konteks ini, kegiatan observasi dilaksanakan dengan memanfaatkan indera penglihatan, pendengaran, dan pengetahuan yang dimiliki peneliti untuk menyaksikan secara langsung aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian. Observasi bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai aspek-aspek dasar yang akan diteliti. Penelitian melalui observasi melibatkan pengamatan terhadap kegiatan ziarah di makam Sunan Muria Kudus oleh para peziarah dari berbagai daerah, serta kegiatan jual beli di sekitar tangga menuju makam dan terminal Colo, Sunan Muria Kudus.

2. Wawancara

Metode pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara melibatkan interaksi tanya jawab antara pewawancara dan responden dengan tujuan untuk memperoleh informasi secara lisan. Proses wawancara atau temu wicara diartikan sebagai metode untuk mengumpulkan informasi dari responden melalui pertanyaan langsung atau tatap muka.⁶² Namun, seiring berjalannya waktu, telekomunikasi berkembang, memungkinkan pelaksanaan wawancara menggunakan telepon atau internet. Sebelum memulai wawancara, peneliti

⁶² Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hal 108109.

melakukan pemilihan informan. Proses pemilihan informan melibatkan juru kunci makam, pengurus makam, masyarakat, konsumen, dan peziarah. Wawancara dilakukan dengan berbagai metode, termasuk tatap muka langsung dan melalui WhatsApp.

Sebagai bagian dari proses pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara dengan kepala Desa Colo, pebisnis, pengunjung wisata religius, dan ketua Pengurus Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria. Peneliti membuat daftar pertanyaan berdasarkan referensi dari berbagai buku dan jurnal. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dikelompokkan sesuai dengan fokus dan dimensi penelitian. Selain wawancara, observasi juga diperlukan untuk memperdalam pemahaman terhadap data yang dibutuhkan. Melalui observasi, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan yang diteliti. Jika data yang terkumpul masih kurang, observasi tambahan harus dilakukan. Hasil pengamatan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai masalah yang sedang diselidiki. Observasi dilakukan dengan mencatat secara cermat dan akurat hal-hal yang diamati, lalu diproses untuk menghasilkan kesimpulan yang diharapkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang mencakup perolehan informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang terdapat pada subjek atau responden, serta tempat tersebut yang berfungsi sebagai tempat tinggal atau lokasi kegiatan sehari-hari bagi subjek atau responden.⁶³ Bentuk dokumentasi mencakup variasi bentuk, seperti tulisan, gambar, atau karya monumental individu. Dokumentasi memiliki nilai signifikan dan menjadi suatu kebutuhan untuk memperkuat data, karena penelitian dokumen merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang

⁶³ Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif (teori dasar dan analisis data dalam perspektif kualitatif)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), hal 59.

ada di Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus, termasuk struktur organisasi, lembaga AD/ART, surat kabar, dokumen, dan lainnya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses pengurutan dan pengorganisasian data untuk menemukan pola, kategori, dan unit utama. Tujuan dari analisis data adalah untuk memperoleh pemahaman tentang data saat ini sehingga kita dapat menemukan pola dan hipotesis yang dapat diuji. Penelitian kualitatif dan kuantitatif menggunakan metode analisis yang sama.

Dalam penelitian kualitatif, data yang umum adalah teks atau kalimat yang ditulis oleh subjek penelitian dan berkaitan dengan peristiwa di sekitarnya. Penalaran induktif juga banyak digunakan dalam analisis data kualitatif, yang berarti bahwa deduksi teoritis tidak merupakan langkah awal dalam penelitian kualitatif.⁶⁴ Berikut adalah langkah-langkah dalam menganalisis data:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pilihan dan penyusunan informasi penting dari suatu situasi atau peristiwa disebut reduksi data. Sehingga data yang dihasilkan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami, peneliti dapat mengidentifikasi tema dan pola yang muncul dengan fokus pada elemen yang relevan. Penggunaan data yang dikurangi selama proses pengumpulan data sebelumnya akan membantu peneliti mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh. Data yang dirangkum oleh peneliti didasarkan pada analisis kondisi ekonomi masyarakat di kawasan wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria.⁶⁵

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Proses menampilkan data yang telah direduksi disebut representasi data.⁶⁶ Dalam proses ini, informasi disusun dengan menggunakan narasi,

⁶⁴ Abdussamad, H. Zuchri, et,al “*Metode penelitian kualitatif*”, (CV. Syakir Media Press,

⁶⁵ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekontruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, (Malang:Anggota IKAPI, 2019), hal 82.

⁶⁶ Helaluddin dan Hengki Wijaya, “*Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*”, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019), hal.123-124.

deskripsi singkat, grafik, dan jaringan. Dalam penelitian kualitatif, bahasa naratif sebagai alat visualisasi data sangat penting, menurut Miles dan Huberman. Pada tahap ini, informasi diberikan dalam bentuk penjelasan apa yang diamati, didengar, atau dilakukan oleh peneliti di lapangan. Hasil penelitian ini disajikan dalam narasi singkat tentang bagaimana manajemen wisata religi memengaruhi ekonomi masyarakat di sekitar Makam Sunan Muria Kudus.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Concluding drawing/verification diartikan sebagai proses penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah jika ditemukan bukti yang lebih akurat dan mendukung. Namun, jika kesimpulan awal telah terbukti konsisten, maka dapat dianggap valid dan jelas. Dalam proses penelitian, penarikan kesimpulan tidak hanya didasarkan pada data yang telah direduksi, tetapi juga harus didukung oleh validitas yang kuat. Selama proses pengumpulan data, peneliti mencatat dan menafsirkan apa yang mereka lihat atau wawancara. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data yang telah dikumpulkan dianalisis. Kemudian, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk display data, dan langkah berikutnya adalah menyusun kesimpulan.

Kesimpulan akhir diharapkan menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan penelitian berdasarkan kerangka berpikir dan teori yang telah digunakan. Kesimpulan tersebut didasarkan pada hasil wawancara dan observasi mengenai kondisi perekonomian masyarakat sekitar kawasan wisata religi dan Makam Sunan Muria Kudus.⁶⁷

⁶⁷ Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar Serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, hal 87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum Desa Colo

Kota Kudus adalah ibu kota Kabupaten Kudus, yang merupakan salah satu kabupaten di Jawa Tengah. Kota Kretek adalah julukan yang diberikan kepada Kudus. Desa Colo berada di salah satu dari sembilan kecamatan Kabupaten Kudus, Kecamatan Dawe. Desa ini terletak sekitar 18 km dari pusat Kabupaten Kudus dan 11 km dari pusat Kecamatan Dawe, dan terkenal sebagai tempat wisata religious karena di wilayah ini terdapat makam salah satu penyebar Islam di Jawa, yakni Sunan Muria (Raden Umar Said), salah satu anggota Walisongo.

Desa Colo tidak hanya memiliki tempat religius, tetapi juga memiliki atraksi alam seperti Air Terjun Montel dan Sumur Air Tiga Rasa. Sebagian besar penduduk Desa Colo bekerja sebagai pedagang dan tukang ojek, mengambil keuntungan dari turis. Ada juga penduduk yang bekerja sebagai petani, menanam padi, buah-buahan, dan palawija. Namun, kopi adalah produk pertanian yang paling terkenal di Desa Colo.

Orang-orang dari luar Kota Kudus, bahkan dari luar Pulau Jawa, pergi ke Desa Colo karena banyak alasan. Selain berziarah ke Makam Sunan Muria, mereka tertarik dengan keindahan alamnya yang indah dan karakteristiknya yang unik. Budaya dan penduduknya menarik. Desa Colo menawarkan banyak tempat wisata alam yang indah. Selain itu, desa ini juga dihuni oleh masyarakat dengan tiga agama berbeda, yang hidup berdampingan dengan tingkat toleransi yang sangat baik, menjadikan Desa Colo memiliki nilai lebih.⁶⁸

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Amnan selaku Sekreraris Umum Yayasan Wisata Religi Sunan Muria, pada tanggal 02 desember 2023

2. Keadaan Fisik dan Geografis Desa Colo

Dengan luas 280,484 hektar, Desa Colo terletak di Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Itu terletak 18 km dari pusat Kabupaten Kudus dan 11 km dari pusat Kecamatan Dawe. Kepala Desa, Perangkat Desa, dan Ketua RT dan Ketua RW menjalankan pemerintahan Desa Colo. Desa Colo terdiri dari 4 RT dan 20 RW.

Tabel 1.1
Luas Wilayah Desa Colo

Luas Wilayah	Luas
Luas Pekarangan	93,84 Ha
Luas Sawah	50,00 Ha
Luas lainnya	466,63 Ha

Sumber: Data Pemerintahan Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus

Adapun luas wilayah Desa Colo sebagaimana disebutkan di atas, memiliki batas-batas wilayah dengan desa sekitarnya yaitu⁶⁹ :

- a. Batas wilayah sebelah utara adalah hutan lindung Muria.
- b. Batas wilayah sebelah selatan adalah Desa Kuwukan, Desa Dukuh Waringin, Desa Kajar.
- c. Batas wilayah sebelah timur adalah Desa Japan dan Desa Dukuh Waringin
- d. Batas wilayah sebelah barat adalah Desa Ternadi dan Hutan Lindung.

3. Keadaan Demografi Desa Colo

Tabel 1.2
Data Jumlah Penduduk Desa Colo Tahun 2023

No	Keterangan	Jumlah Penduduk
1.	Laki-laki	2.237
2.	Perempuan	2.252
Total		4.489

Sumber : DKB Semester 2 Tahun 2023

Jumlah keluarga yang tercatat yakni sebanyak 1.425 keluarga dengan 1.220 kepala keluarga laki-laki dan 205 kepala keluarga

⁶⁹ Berdasarkan Data Pemerintahan Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, 2023.

perempuan. Area tersebut terdiri dari empat dusun (Panggang, Colo, Pandak, dan Kombang Kuwukan) dan dua puluh rukun tetangga. Mayoritas penduduk Desa Colo bekerja dalam perdagangan. Selain pekerjaan berdagang, pekerjaan tertinggi adalah di sektor pertanian, transportasi, dan jasa. Tabel berikut menunjukkan mata pencaharian pokok tambahan:

Tabel 1.3
Jumlah Penduduk Menurut Bidang Pekerjaan

No	Bidang Pekerjaan	Jumlah
1.	Pertanian	618
2.	Ibu Rumah Tangga	222
3.	Pelajar/Mahasiswa	480
4.	Perdagangan	65
5.	Transportasi	285
6.	Karyawan Swasta	337
7.	Wiraswasta	1,086
8.	Dosen	2
9.	Guru	41
10.	Jasa	252
11.	Hotel, rumah makan	42
12.	Buruh Harian	112
13.	Buruh Tani	77
14.	Perangkat Desa	12
15.	Pegawai Negeri Sipil	23
16.	Pensiunan	15
17.	Bidan	3
18.	Perawat	3
19.	Apoteker	1
20.	Sopir	2
Jumlah		3.678

Sumber : Data Konsolidasi Bersih Semester 1 & 2 Tahun 2023 Ditjen Dukcapil

Kemendagri RI.

Kondisi Desa Colo yang terletak di pegunungan membuat banyak masyarakat setempat memilih untuk berprofesi sebagai wiraswasta (pekerjaan yang melibatkan usaha sendiri) seperti pedagang, toko kecil, rumah makan, kios dan sebagainya. Pekerjaan di sektor perdagangan menjadi pilihan utama karena banyaknya potensi yang dapat dikembangkan, dan Desa Colo juga dikenal sebagai salah satu desa wisata di Kudus. Salah satu daya tarik wisata yang dikelola di Desa Colo adalah wisata religi Makam Sunan Muria, yang merupakan makam salah satu wali Allah bernama Kanjeng Raden Umar Said. Pekerjaan terbesar kedua di desa ini adalah di bidang pertanian. Sektor perdagangan sebaiknya diimbangi dengan kegiatan pertanian, karena para pedagang berusaha untuk menjual hasil pertanian maupun produk olahan khas dari daerah setempat.⁷⁰

4. Kondisi Sosial, Ekonomi, dan Keagamaan Masyarakat Desa Colo

Desa Colo memiliki berbagai tradisi yang masih dilestarikan hingga kini. Salah satu tradisi yang sangat kuat dan terus dipertahankan adalah Tradisi Parade Sewu Kupat, yang dilaksanakan setiap hari raya Idul Fitri pada hari ke-7, sering disebut sebagai hari raya kupat. Pada pukul tujuh pagi, seribu kupat diangkut dari makam Sunan Muria menuju Taman Ria Colo sebagai bagian dari pawai Parade Sewu Kupat. Setelah itu, upacara inti dimulai, yang dihadiri oleh para pejabat dan Bupati Kudus. Desa Colo merupakan komunitas yang menjunjung tinggi kerukunan, yang terlihat dari kegiatan kerja bakti untuk membersihkan kompleks terminal dan memperbaiki gardu jalan yang rusak. Kegiatan gotong royong ini dilakukan setiap hari Rabu pagi oleh masyarakat setempat.

Semangat gotong royong di Desa Colo menumbuhkan rasa kesatuan dan persatuan di antara masyarakat setempat. Hal ini terbukti dari tidak adanya catatan kasus kekerasan atau tindakan lain yang bertentangan dengan SARA. Organisasi kemasyarakatan Desa Colo berpartisipasi

⁷⁰ Data Konsolidasi Bersih Semester 1 & 2 Tahun 2023 Ditjen Dukcapil Kemendagri RI.

secara aktif dalam menjaga keharmonisan antarwarga dan menegakkan keadilan. Karang Taruna, PKK, dan organisasi pemuda, serta lembaga pendidikan, baik negeri maupun swasta, mulai dari TK hingga MA, merupakan lembaga kemasyarakatan dan pendidikan yang ada di Desa Colo. Berikut adalah tabel data lembaga pendidikan di Desa Colo.⁷¹

Tabel 1.4
Lembaga Pendidikan Tahun 2023

No	Nama lembaga	Jumlah
1.	TK	1
2.	SD	1
3.	MI	2
4.	MTS	1
5.	MA	1

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Dawe dalam Angka 2023

Kondisi Desa Colo yang berada di pegunungan tidak membuat kurangnya lembaga pendidikan, namun justru merata dari tingkat TK sampai MA walaupun populasinya hanya sedikit. Lembaga pendidikan di Desa Colo yang paling banyak yaitu MI sebanyak 2 lembaga pendidikan.

Tabel 1.5
Agama Masyarakat

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	4.418
2.	Kristen	10
3.	Katholik	-
4.	Hindu	-
5.	Budha	61
6.	Konghucu	-
Jumlah		4.489

Sumber: DKB Semester 2 Tahun 2023

⁷¹ Badan Pusat Statistik Kabupaten Kudus: Kecamatan Dawe dalam Angka 2023.

Desa Colo memiliki keragaman agama, namun hal ini tidak menjadi penghalang bagi masyarakat untuk hidup rukun dan damai. Meskipun ada perbedaan keyakinan, Desa Colo menunjukkan bahwa masyarakatnya tetap harmonis dan saling menghormati adat istiadat setiap agama. Keberagaman agama di desa ini tidak membuat masyarakat membeda-bedakan atau menciptakan batasan di antara mereka. Sebaliknya, mereka menjunjung tinggi toleransi dan menghargai keragaman budaya. Mayoritas penduduk Desa Colo menganut agama Islam, dengan 4.418 orang dari total 4.489 warga. Meskipun Desa Colo dikenal dengan budaya Islam yang kuat, desa ini tetap menjadi contoh dalam menjaga toleransi dan kerukunan antaragama.

Tabel 1.6
Tempat Peribadatan

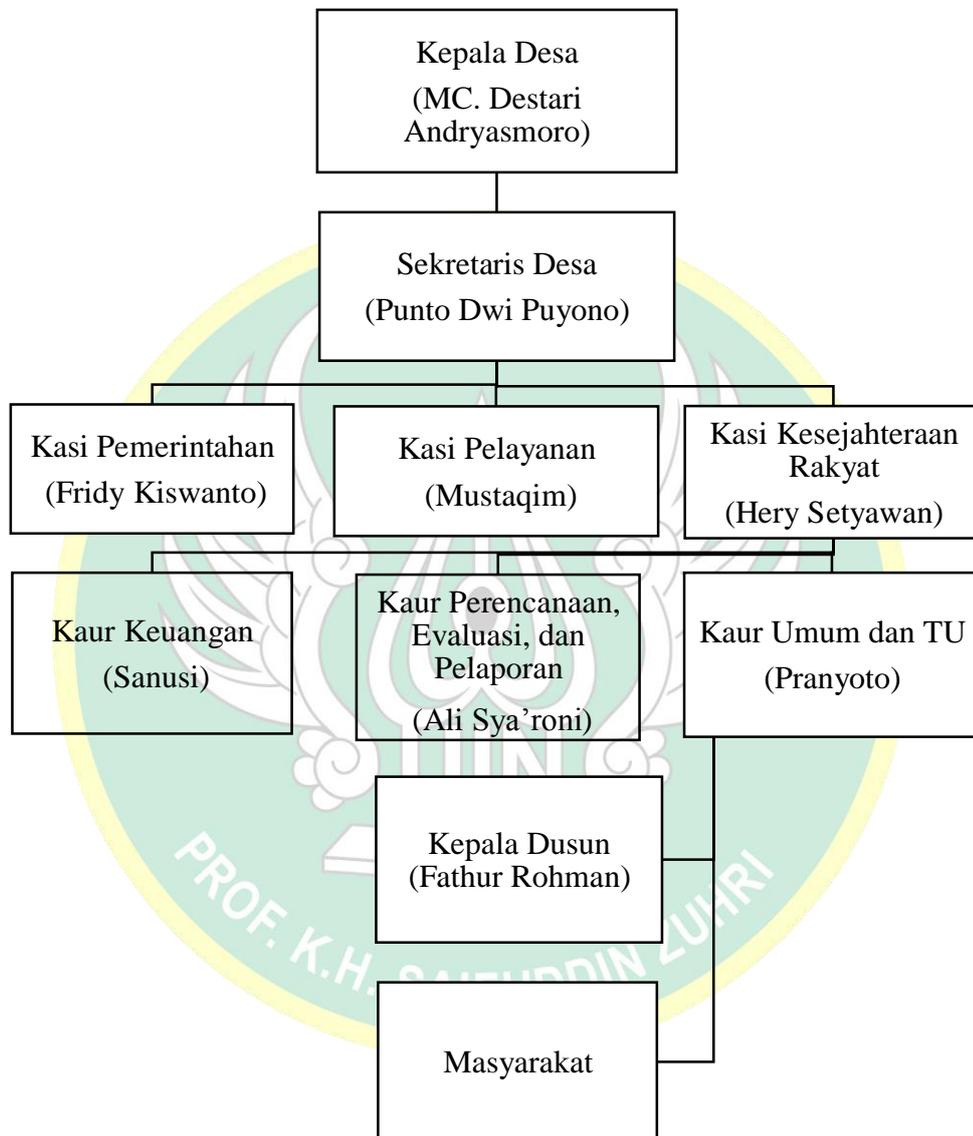
No	Tempat Ibadah	Jumlah
1.	Masjid	6
2.	Mushola	20
3.	Gereja	-
4.	Pura	-
5.	Vihara	1
6.	Klenteng	-
Jumlah		27

Sumber: Badan Pusat Statistik Kecamatan Dawe dalam Angka 2023

Desa Colo, selain memiliki keberagaman agama, juga dilengkapi dengan beberapa tempat ibadah untuk warga setempat. Karena mayoritas penduduknya beragama Islam, tempat ibadah di Desa Colo didominasi oleh musholla dan masjid. Namun, fasilitas ibadah seperti gereja, pura, dan klenteng masih belum tersedia di desa ini.

5. Struktur Kelurahan Desa Colo

Tabel 1.7
Struktur Kelurahan Colo Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus



Sumber: Dokumentasi Struktur Pemerintahan Kelurahan Colo

6. Riwayat Singkat Sunan Muria

Sunan Muria adalah seorang walisongo terkenal yang tinggal di Gunung Muria. Ia dikenal sebagai Sunan Muria karena itu, dan jenazahnya kemudian dimakamkan di sana. Dalam sejarah Islam, Sunan Muria dikenal sebagai putra Sunan Kalijaga, nasab silsilahnya ada dua versi. Versi ini

menceritakan bahwa Sunan Kalijaga adalah orang Jawa asli, sedangkan versi kedua menceritakan bahwa Sunan Kalijaga adalah keturunan Arab.

Sunan Muria menikahi putri Sunan Ngudung yang bernama Dewi Sujinah. Dari pernikahannya tersebut, ia memiliki seorang putra bernama Pangeran Santri yang kemudian mendapat julukan Sunan Ngadilangu. Sunan Muria adalah pendukung setia Kerajaan Islam Demak, bahkan bersama Raden Patah dan lainnya ikut mendirikan kerajaan dan ikut menyempurnakan pembangunan Masjid Agung Demak.

Sunan Muria adalah seorang cendekiawan muslim yang dikenal dengan kiprahnya di bidang syiar Islam. Dia sangat terkenal dengan karyanya di Gunung Muria, tempat tersebut terletak di dekat kota Kudus lebih tepatnya di Kudus bagian utara. Sunan Muria telah menghabiskan banyak waktu untuk mendakwahkan Islam dan mengajar orang-orang tentang agama tersebut. Ia juga terlibat dalam sebuah dakwah pengembangan kesenian tradisional, seperti lagu Sinom dan Kinanthi.

Beliau lebih memilih pergi ke pelosok jauh dari hiruk pikuk kota metropolitan ketika berdakwah mengenai agama Allah, yaitu Islam. Beliau menghabiskan sebagian besar waktunya di desa dimana beliau sering bertemu dengan penduduk desa dalam upaya untuk masuk Islam. Namun, beliau tidak menolak siapa pun yang datang untuk belajar Islam. Beliau berada di lereng Gunung Muria, 18 kilometer dari Kabupaten Kudus, beliau berdakwah menciptakan lagu "Sinom" dan "Kinanti" dalam rangka mempertahankan kelestarian seni dan budaya Jawa.⁷²

7. Makam Sunan Muria

Kompleks Makam Sunan Muria terletak di Desa Colo, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah. Kompleks berada di Bukit Muria pada ketinggian lebih dari 1600 meter di atas permukaan laut. Makam Sunan Muria terletak di samping masjid berlantai dua yang ditinggalkannya. Peziarah atau wisatawan yang ingin mencapai kawasan

⁷² A. Shihabuddin, *Membongkar Kejumudan : Menjawab Tuduhan-Tuduhan Salaf*, i Jakarta: Mizan Digital Publishing, 2013), hal 505.

masjid dan makam ini dapat ditempuh dengan berjalan kaki melalui kurang lebih 700 anak tangga dengan jarak 500 meter dari tempat parkir . Ketika pengunjung memasuki pintu gerbang Makam Sunan Muria, mereka akan melihat 17 batu nisan yang merupakan makam prajurit dan punggowo karton. Di tepi utara pelataran, makam Kanjeng Sunan terletak di cungkup makam yang beratap sirap dan berundakundak. Di sisi timur terdapat batu nisan Raden Ajeng Nasiki, putri Sunan Muria. Di sebelah barat tembok di belakang masjid Sunan Muria terdapat makam Panembahan Penghulu Jogodipo, yang dipercaya adalah putra sulung Sunan Muria.⁷³

Wisatawan dan penziarah terus mengunjungi kawasan Makam Sunan Muria, salah satu monument hidup. Bangunan masjid terletak di sebelah barat Makam Sunan Muria. Bagian cungkup makam terdiri dari struktur kayu dengan atap joglo dua susun. Dinding cungkup bangunan terbuat dari tembok bata yang dilapisi semen, dan atapnya ditutup dengan sirap. Selain makam Sunan Muria sendiri, di sana juga dimakamkan Dewi Rukayah (Anak Sunan Muria) dan Dewi Sujinah (Istri Sunan Muria). Makam Sunan Muria dibangun di dalam bilik atau kamar dengan pintu. Di dalam makam Sunan Muria, dindingnya terbuat dari batu kapur yang dihiasi dengan panel.

Masjid Sunan Muria terletak disamping kompleks makam Sunan Muria, keaslian bangunannya mulai hilang karena bangunannya sudah mengalami renovasi beberapa kali. Perbaikan total terjadi sekitar tahun 1980 an. Sebelum tahun 1980 bangunan Masjid Sunan Muria beratap tumpang susun dua dan pada puncaknya dilengkapi dengan mustoko.⁷⁴

⁷³ Moh. Rosyid, "Strategi Optimalisasi Wisata Syariah di Kudus", *Equilibrium* 2, No. 2, 2014, hal 260-261.

⁷⁴ Kementerian Pendidikan dan kebudayaan, diakses pada tanggal 11 Mei 2022, <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpcb jateng/makam-sunan-muria-di-kudus/>

8. Wisata Pendukung di Sekitar Makam Sunan Muria

Adapun beberapa objek wisata lain yang ada di sekitar Makam Sunan Muria adalah:

1. Graha Muria.

Graha Muria berada di Colo dan masih berada di sekitar Gunung Muria. Udara di sana cukup sejuk dan segar, dan tidak ada polusi. Graha Muria adalah tempat yang bagus untuk pengunjung yang ingin beristirahat dan menghilangkan kelelahan setelah berpikir atau bekerja. Keluarga juga dapat berlibur atau menginap di Graha Muria.

Graha Muria adalah penginapan, hotel, atau pesanggrahan yang dikelola oleh Sub Dinas Pariwisata Kabupaten Kudus oleh pemerintah daerah. Wisatawan dapat menikmati pemandangan yang membentang di depan mata dari tempat peristirahatan ini, karena alam Colo masih indah dan tidak terlalu dirusak.

b. Air Terjun Monthel

Air terjun monthel tidak jauh dari makam Sunan Muria. Anda dapat berjalan kaki ke sana dari Puncak Muria dan Graha Muria. Salah satu tempat wisata alam Colo masih Air Terjun Monthel. Anda dapat pergi ke sana dengan ojek atau jalan kaki. Air Terjun Monthel memiliki tinggi kira-kira 25 meter. Air terjun ini berasal dari aliran kecil yang keluar dari celah batu yang keras di salah satu Puncak Muria.⁷⁵

c. Wisata Alam Rejenu

Kawasan ini berada di ketinggian sekitar 1.150 meter di atas permukaan laut. Kawasan wisata ini berada di Pegunungan Argo Jembangan dan hanya berjarak sekitar 3 km dari makam Sunan Muria. Di Eko Wisata Rejenu, pengunjung dapat melihat berbagai jenis

⁷⁵ Wawancara Via WhatsApp dengan Bapak punto Dwi Cahyono Selaku Sekretaris Desa Colo Kudus, Pada Tanggal 14 Januari 2025.

tumbuhan di hutan. Masyarakat sekitar juga mengatakan bahwa ada makam Syekh Sadzali, yang merupakan salah satu santri yang setia dan selalu membantu Sunan Muria menyebarkan agama Islam. Selain itu, ada sumber air dengan tiga rasa. Rasa tawarnya bermanfaat untuk menyembuhkan berbagai penyakit, rasa serupa dengan minuman bersoda untuk meningkatkan kepercayaan diri, dan rasa serupa dengan minuman arak untuk memperlancar rezeki.

d. Wana Wisata Pijar Park

Hutan milik Perhutani ini dirancang sebagai Bumi Perkemahan. Namun, pada tahun sebelumnya, ada perubahan dan Wana Wisata Kajar, yang sebelumnya dikenal sebagai Wana Wisata Pijar Park. Tempat ini adalah salah satu destinasi wisata populer karena memiliki banyak fasilitas di dalamnya, seperti tempat foto yang menarik, area camping, lapangan permainan, area outbound, wahana balon untuk anak-anak, dan masih banyak lagi.⁷⁶

9. Pedagang di Kompleks Makam

Makam Sunan Muria Kawasan Makam Sunan Muria di Desa Colo merupakan tempat yang dikunjungi umat Islam karena alasan religi. Setiap harinya, rata-rata ada sekitar 2.000 orang yang datang ke sini hanya untuk bersenang-senang. Jumlah pengunjung dapat berubah tergantung pada bulan-bulan tertentu. Hal ini membuat masyarakat sekitar membuat toko-toko seperti toko pakaian, toko aksesoris, makanan dan lain-lain di sepanjang anak tangga jalan di sekitar kawasan Makam Sunan Muria. Pedagang kawasan Makam Sunan muria berada di sepanjang anak tangga maupun sekitar komplek makam. Pedagang di kawasan wisata religi masjid dan makam Sunan Muria terbagi menjadi dua, yang pertama dikelola pihak yayasan yang kurang lebih berjumlah 176 kios, yang kedua di kelola masyarakat umum atau milik pribadi sekitar 200 kios. Berikut

⁷⁶ Wawancara Via WhatsApp dengan Bapak punto Dwi Cahyono Selaku Sekretaris Desa Colo Kudus, Pada Tanggal 14 Januari 2025.

data pedagang yang di kelola oleh pihak yayasan masjid dan makam Sunan Muria.⁷⁷

Tabel 1.8
Jumlah Pedagang dan Ojek di sekitar Makam Sunan Muria

No	Pedagang dan Ojek	Jumlah
1.	Makanan	270
2.	Aksesoris (kerajinan)	135
3.	Asongan	68
4.	Pakaian	202
4.	Ojek	430
Jumlah		1.105

Sumber: Data wawancara dengan Ketua YM2SM

10. Pengunjung di Makam Sunan Muria

Makam Sunan Muria merupakan salah satu destinasi wisata religi yang utama di Indonesia khususnya di kota Kudus. Setiap tahunnya, ribuan peziarah dari berbagai daerah datang untuk berdoa, mencari berkah, serta mengenang perjuangan Sunanmurya dalam menyebarkan agama Islam. Pengunjung makam ini terdiri dari berbagai kalangan, mulai dari individu, keluarga, hingga rombongan ziarah yang difasilitasi oleh yayasan atau kelompok tertentu. Beberapa karakteristik pengunjung atau peziarah di makam ini meliputi:

1. Motivasi Ziarah

Mayoritas pengunjung datang untuk tujuan religi, seperti berdoa, mengenang sejarah Islam, atau memperdalam spiritualitas. Namun, ada juga yang datang untuk tujuan budaya, pendidikan, atau sekadar menikmati wisata sejarah.

2. Musim Kunjungan

Kunjungan biasanya meningkat pada momen tertentu, seperti bulan Ramadan, hari-hari besar Islam, atau kegiatan haul (peringatan

⁷⁷ Sutejo Kuwat Widodo, *Sunan Muria Today*, (Semarang: CV. Tigamedia Pratama, 2016), hal 118-126.

hari wafat). Selain itu, akhir pekan dan musim liburan juga cenderung ramai.

c. Asal Pengunjung

Pengunjung berasal dari berbagai dari berbagai daerah di Indonesia, bahkan dari luar negeri. Kehadiran mereka menunjukkan daya tarik dan nilai religius makam Sunan Muria ditingkat nasional maupun internasional.⁷⁸

No	Tahun	Jumlah
1.	2021	330.000 orang
2.	2022	495.000 orang
3.	2023	495.000 orang
4.	2024	495.000 orang

Sumber: Data wawancara dengan sekretaris YM2SM

Berikut merupakan perincian data jumlah peziarah di Makam Sunan Muria Kudus selama 3 tahun terakhir:

- a. Tahun 2020 (Masa Pandemi)
 1. Larangan operasional dari Maret hingga Mei akibat pandemi.
 2. Perkiraan jumlah pengunjung per bulan: 1.000–2.000 orang.
 3. Dengan asumsi rata-rata 2.000 pengunjung per bulan selama 9 bulan Total: 18.000 orang.
- b. Tahun 2021
 1. Jumlah pengunjung rata-rata: 1.000 orang per hari.
 2. Perhitungan: $1.000 \times 30 \text{ hari} \times 11 \text{ bulan}$ (Ramadan dikecualikan karena sepi). Total: 330.000 orang.
- c. Tahun 2022
 1. Jumlah pengunjung rata-rata: 1.500 orang per hari.
 2. Perhitungan: $1.500 \times 30 \text{ hari} \times 11 \text{ bulan}$ (Ramadan dikecualikan). Total: 495.000 orang.

⁷⁸ Wawancara Via WhatsApp dengan Bapak Amnan Selaku Sekretaris Umum Yayasan Makam Sunan Muria Kudus, Pada Tanggal 14 Januari 2025.

d. Tahun 2023 dan Pertengahan 2024

Data pengunjung dianggap sama dan stabil dengan tahun 2022, yaitu: 495.000 orang per tahun.

Jumlah pengunjung menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, dari 18.000 orang di tahun 2020 menjadi 495.000 orang pada 2022. Hal ini menandakan pemulihan pasca-pandemi, di mana aktivitas wisata religi kembali normal. Kenaikan jumlah pengunjung ini juga berpotensi meningkatkan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar.⁷⁹

11. Peninggalan Sunan Muria

Peninggalan Sunan Muria yang hingga kini masih diyakini oleh masyarakat meliputi:

a. Buah Parijoto

Sunan Muria dianggap memiliki hubungan dengan buah parijoto. Masyarakat setempat percaya bahwa buah-buahan ini bermanfaat untuk perkembangan janin dalam kandungan dan dapat melahirkan bayi dengan kondisi fisik, mental, dan kecerdasan yang baik. Selain itu, karena buah ini hanya tumbuh di puncak Gunung Muria dan Gunung Mergojembangan, yang terletak di sebelah utara puncak Gunung Muria, buah ini dianggap memiliki sifat mistik.⁸⁰

b. Gentong

Masyarakat yang tinggal di sekitar Gunung Muria dan para peziarah yang datang ke Makam Sunan Muria percaya bahwa gentong air peninggalan Sunan Muria memiliki manfaat khusus. Air dari gentong tersebut diyakini mampu menyembuhkan berbagai penyakit dan bisa memberikan aura kecantikan pada wajah jika digunakan untuk membasuh muka.⁷²

⁷⁹ Wawancara Via WhatsApp dengan Bapak Amnan Selaku Sekretaris Umum Yayasan Makam Sunan Muria Kudus, Pada Tanggal 14 Januari 2025.

⁸⁰ Anasom, *Sejarah Sunan Muria*, (Semarang: LP2M UIN Walisongo, 2018), hal 187.

⁷² Anasom, *Sejarah Sunan Muria*, (Semarang: LP2M UIN Walisongo, 2018), hal 189.

c. Tapa Ngeli

Sunan Muria mengajarkan tapa ngeli, salah satu ajaran unik. Inti dari ajaran ini adalah bahwa untuk mencapai tingkat spiritualitas dan mistik yang tinggi, seseorang tidak perlu mengisolasi diri, melainkan harus melebur dalam kehidupan masyarakat. Ajaran ini mengajarkan bahwa seseorang harus menghadapi dinamika sosial, bukan menyendiri.

Secara harfiah, tapa ngeli berarti aktivitas fisik berupa meditasi atau tirakat dengan menghanyutkan diri di sungai. Namun, secara maknawi, tapa ngeli bermakna menerima segala takdir kehidupan dengan lapang hati. Ajaran ini mengajarkan agar manusia tidak terkejut oleh perubahan zaman dan mengikuti alur kehidupan tanpa terhanyut dalam kerasnya dunia. Oleh karena itu, manusia diharapkan bersikap rendah hati, fleksibel, dan tidak sombong.⁸¹

d. Masjid

Sunan Muria terletak di Gunung Muria. Pada awalnya, dia membangun masjid di daerah Kajar sebelum desa Colo, di kaki Gunung Muria. Namun, ia akhirnya menemukan tempat yang lebih nyaman untuk berdakwah dan menyebarkan Islam secara langsung. Karena langgar atau surau tersebut tidak jadi dibangun, saat ini masih ada petilasan yang disebut langgar bubar. Di daerah Bukit Petaka, Sunan Muria berusaha membangun kembali masjid. Namun, ia juga menemukan suara yang tidak menyenangkan di sana.

Suara yang dimaksud seperti suara gonggongan anjing, sehingga merasa ketenangannya terganggu dalam menyiarkan dakwah dan kehidupan Islam. Sunan Muria melakukan perjalanan lagi untuk mencari tempat tinggal pengganti di pegunungan. Ia akhirnya menemukan ketenangan dan kenyamanan, akan tetapi berlokasi di

⁸¹ Anasom, *Sejarah Sunan Muria*, (Semarang: LP2M UIN Walisongo, 2018), hal 191.

dalam hutan, tepatnya di bukit Muria. Dia akhirnya memutuskan untuk membangun masjid dan rumah di dekat kuburannya.⁸²

e. Tembang Jawa

Sunan Muria menggunakan tembang Jawa untuk mendakwah. Beliau membuat tembang seperti Sinom dan Kinanthi, di mana lirik-liriknya disesuaikan dengan ajaran Islam. Keterampilan seni ini diwarisi dari ayahnya, Sunan Kalijaga, yang juga dikenal mahir menciptakan tembang Jawa dan memainkan wayang sebagai media dakwah.⁸³

12. Acara Adat di Tempat Wisata Religi Makam Sunan Muria Kudus

a. Apitan atau sedekah bumi

Prosesi sedekah bumi yaitu dengan tumpeng dibawa perorangan dan dikumpulkan jadi satu, kemudian dimakan secara bersama-sama dengan warga setempat. Acara sedekah bumi biasanya dilengkapi acara hiburan wayang untuk masyarakat Desa Colo. Biasanya, tumpeng terdiri dari ayam panggang tanpa bumbu, kuluban daun kelor, dan daun pace. Lauknya biasanya adalah pecel klethik, tempe bakar, teri bakar, dan terong kecil dan itu merupakan tradisi turuntemurun. Menurut masyarakat kanjeng Sunan Muria menyukai ayam panggang tanpa bumbu.

b. Tradisi Salin Luwur dan Haul Sayyid Raden Umar Sa'id (Sunan Muria)

Tradisi salin luwur sebelumnya dilaksanakan setiap tanggal 10 Sura (Muharram). Akan tetapi sejak tahun 1960-an waktu pelaksanaannya dirubah menjadi tanggal 15 Sura (Muharram) dikarenakan pada tanggal 10 Sura (Muharram), mbah Mutamakin dan Sunan Kudus dihaul di Kajen Pati. Meskipun tidak ada bukti yang dapat dipercaya tentang wafatnya Sunan Muria, para sesepuh percaya

⁸² Sutejo Kuwat Widodo, *Sunan Muria Today*, (Semarang: CV. Tigamedia Pratama, 2016), hal 35.

⁸³ Sutejo Kuwat Widodo, *Sunan Muria Today*, (Semarang: CV. Tigamedia Pratama, 2016), hal 32-33.

dan selalu memperingati tanggal itu bersamaan dengan peringatan meninggalnya Raden Umar Said. Ganti luwur adalah kebiasaan mengganti luwur lama dengan yang baru. Sebelum tahun 1988, pengelola dan masyarakat menggunakan istilah “Salin Luwur”.

Proses tradisi ganti luwur Sunan Muria memakan waktu sekitar dua minggu. Berikut rangkaian acara buka luwur:

1) Dondom Kelambu (Luwur Pesarean)

Dondom kelambu atau (jahit kelambu) yang dilakukan pada 2 Muharram atau 2 Suro. Prosesi penjahitan dilakukan secara manual tanpa mesin jahit karena kain yang terlalu panjang. Kain mori digunakan sebanyak 6-7 lembar dengan panjang sekitar 500 meter. Kain mori putih kemudian dijahit menjadi kelambu dan dirangkap menjadi 2-3 lapis.

2) Tonjokan (Ater-ater) Keluar Desa Colo

Tonjokan, atau yang sering disebut "ater-ater", adalah pembagian nasi dan lauk (biasanya daging kerbau) kepada orang-orang tertentu yang tinggal di luar Desa Colo. Orang-orang ini termasuk tokoh agama, kyai, tokoh masyarakat, dan pejabat pemerintah Kabupaten Kudus.

3) Pelepasan Luwur dan Pemasangan Selambu Luar

Pelepasan dan pembongkaran kelambu dilakukan pada 11 Muharram atau 11 Suro. Pembongkaran kelambu bertujuan untuk memengganti kelambu yang baru dan pembersihan makam.

4) Tonjokan di Desa Colo

Tonjokan, juga disebut ater-ater, adalah pembagian nasi dan lauk, biasanya daging kerbau, yang dilakukan setiap dua belas Muharram atau dua belas Suro. Tonjokan atau ater-ater nasi dibagikan kepada seluruh masyarakat Desa Colo.

5) Istighotsah Assyuro dan Santunan Yatim Piatu

Istighotsah merupakan berdo'a secara bersama-sama untuk mengharapkan ridho dari Allah SWT agar do'a-do'a nya di ijabah,

berdo'a penuh keikhlasan dan kekhusyukan. Selain istighotsah, Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus juga mengadakan santunan yatim piatu untuk masyarakat sekitar.

6) Khotmil Qur'an Bil Ghoib Putri dan Putra

Khotmil Qur'an merupakan acara menghafal Al-qur'an sehabis shalat yang dilakukan setiap tanggal 13 Muharram atau 13 Suro. Tahtiman Al-Qur'an biasanya terdiri dari 13 orang penghafal Al-Qur'an dan 6 orang penyimak. Acara Khotmil Qur'an putra dan putri biasanya dilaksanakan beda hari.

7) Pengajian Umum

Acara selanjutnya dalam acara tradisi Salin luwur dan haul Sayyid Raden Umar Sa'id (Sunan Muria) yaitu pengajian umum, setiap tahun YM2SM selalu mengadakan pengajian umum di acara ini namun untuk waktunya kondisional.

8) Upacara Salin Luwur-Haul

Acara upacara salin luwur ini dilaksanakan setahun sekali setelah arara pengajian umum dan waktunya kondisional.

9) Ziarah ke Makam Pangeran Pandak⁸⁴

c. Guyang Cekathak

Guyang cekathak merupakan acara tradisi yang diselenggarakan untuk memohon agar hujan segera turun. Tradisi diselenggarakan pada hari jum'at gaji September atau hari jum'at selama musim kemarau. Menurut hitungan orang Jawa, mangsa ketiga berlangsung dari 25 Agustus hingga 24 September. Musim kemarau yang panjang, yang biasanya menyebabkan kesulitan mendapatkan air di wilayah Pantura Jawa Tengah, menyebabkan tradisi guyang cekathak. Proses ritual dimulai dengan membawa cekathak, juga dikenal sebagai pelana kuda, dari kompleks Masjid Muria menuju mata air Sendang Rejoso. Sunan Muria dulunya berwudlu di Sendang

⁸⁴ Sutejo Kuwat Widodo, *Sunan Muria Today*, (Semarang: CV. Tigamedia Pratama, 2016), hal 28-30.

Rejoso. Segera setelah sampi di Sendang Rejoso ini, cekathak dicuci. Setelah air sendang dibersihkan, ia kemudian dipercikkan kepada penduduk. Setelah selesai, acara selanjutnya adalah kumpul-kumpul atau makan bersama dengan lauk khas desa, seperti opor ayam, gulai kambing, dan sayur-sayuran yang dicampur dengan parutan kelapa atau disebut dengan kuluban dan ditutup dengan minuman dawet khas Kudus.⁸⁵

13. Perkembangan Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria (YM2SM)

Pada tanggal 2 Rabi'ul Awal 1219H/23 Juli 1998, Yayasan Masjid dan Sunan Muria didirikan di Desa Colo Rt 06 Rw 01, yang terletak di lereng Gunung Muria. Sebelum peresmian yayasan, Mbah Kartodirono, juru kunci makam Sunan Muria, masih bertanggung jawab atas pengelolaan dan perawatan masjid dan makam Sunan Muria. Proses panjang untuk mendirikan yayasan dimulai dengan "Reformasi Warga Colo" pada tanggal 23 Juli 1998, ketika 17 warga Desa Colo melaporkan tuntutan mereka ke DPRD. Reformasi ini bertujuan untuk mempertahankan dan mengakui bahwa makam Sunan Muria adalah cagar budaya yang dimiliki pemerintah. Pada tanggal 13 Agustus 1998, setelah proses yang panjang, Muspika Dawe dan Pembantu Bupati untuk wilayah Tenggeles menyetujui pembentukan yayasan. Setelah YM2SM didirikan, Masjid dan Makam Sunan Muria dipelihara dengan baik. Semua mekanisme dan pengelolaannya diatur dalam AD/ART atau Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga. Perkembangan yayasan semakin lebih maju secara signifikan.

14. Pengelola Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus

Dengan akta pendirian SK MENKUMHAM RI Nomor C2218HT.01.02 Tahun 2007 tanggal 16 Juli 2007, Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria (YM2SM) didirikan pada hari Kamis Wage tanggal 29 Rabiul Awal 1418 Hijriyah / 23 Juli 1998 Masehi. Setelah YM2SM

⁸⁵ Sutejo Kuwat Widodo, *Sunan Muria Today*, (Semarang: CV. Tigamedia Pratama, 2016), hal 31.

didirikan, pengelolaan Masjid dan Makam Sunan Muria dilakukan secara menyeluruh, baik di dalam masjid dan makam maupun antara pengelola dan warga Desa Colo.

a. Visi Misi Yayasan Masjid Dan Makam Sunan Muria Kudus

1) Visi

Mewujudkan pengelolaan Masjid dan Makam Sunan Muria yang baik dan benar sesuai syari'at Islam dan sesuai ketentuan hukum yang berlaku, untuk memberi kenyamanan dan kemanfaatan bagi peziarah dan masyarakat serta meneruskan nilai-nilai dakwah Sunan Muria.

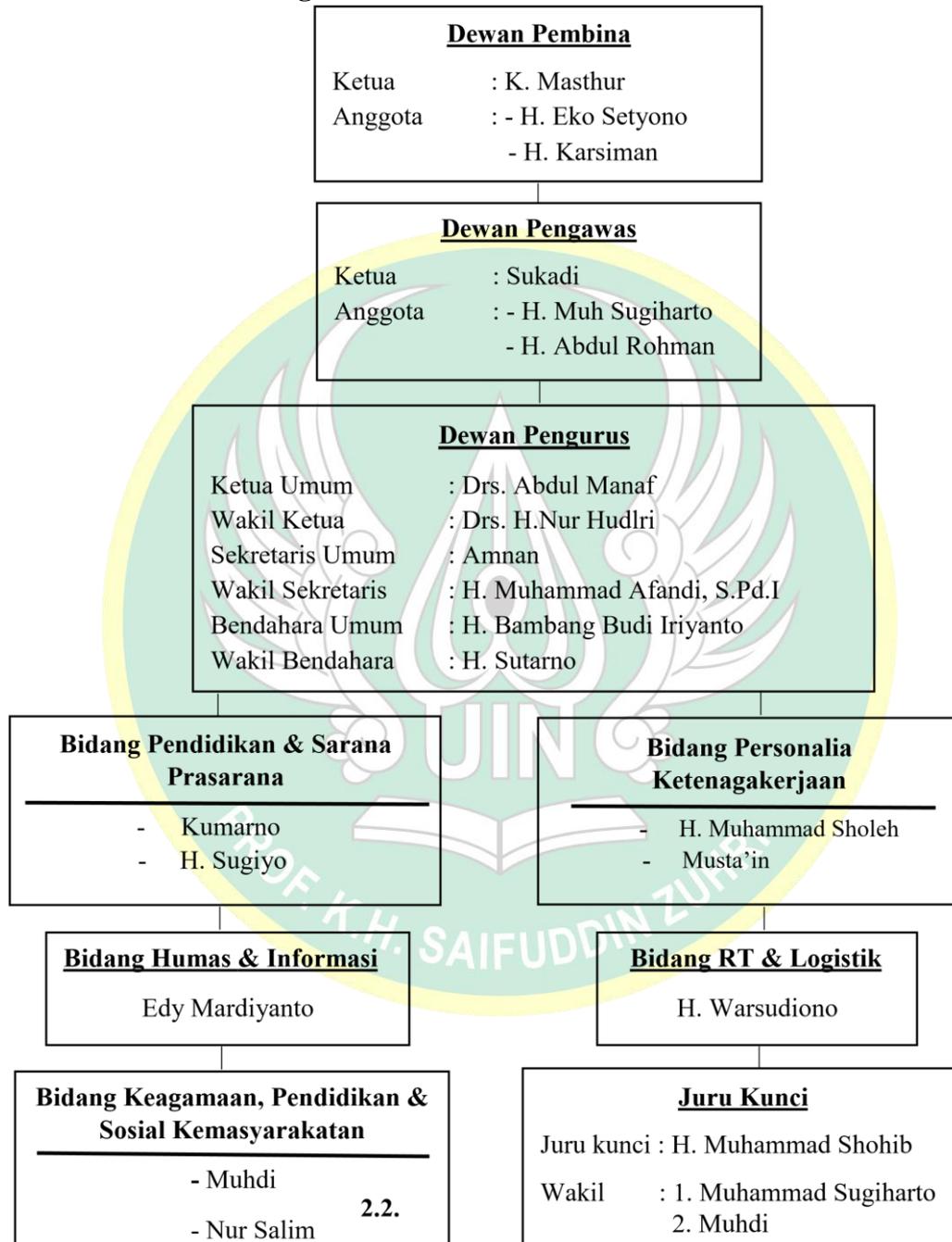
2) Misi

Untuk mendukung dan mewujudkan visi tersebut, pengurus YM2SM melakukan langkah-langkah sebagai berikut ;

- a) Melaksanakan mekanisme kepengurusan Yayasan Masjid Dan Makam Sunan Muria secara baik dan benar sesuai keahlian dan kemampuan masing-masing.
- b) Melaksanakan pengelolaan Masjid Dan Makam Sunan Muria sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah Jama'ah dan ketentuan hukum yang berlaku.
- c) Mempertahankan, melindungi, merawat dan melestarikan peninggalan Sunan Muria berupa bangunan Masjid dan Makam Sunan Muria serta benda-benda lain sebagai Benda Cagar Budaya (BCB).
- d) Memberikan pelayanan kepada zairin dan zairot secara maksimal dengan melakukan tugas piket selama 24 (dua puluh empat) jam.
- e) Melaksanakan, melestarikan dan meneruskan nilai-nilai dakwah yang dilakukan oleh Sunan Muria dengan mendirikan

Pondok Pesantren sebagai pusat dakwah dan pengembangan agama Islam.⁸⁶

Tabel 1.9
Struktur Organisasi YM2SM Masa Khidmah 2022-2027



Sumber : Hasil Wawancara Dengan Kepala dan Perangkat Desa

⁸⁶ Wawancara Via WhatsApp dengan Bapak Amnan Selaku Sekretaris Umum Yayasan Makam Sunan Muria Kudus, pada tanggal 06 oktober 2024.

b. Program Kerja Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria

Majelis musyawarah Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria menjadi acuan dalam menyusun program kerja untuk setiap bidang yayasan. Rincian dari program kerja tersebut adalah sebagai berikut:

1) Kesekretariatan

Bidang ini memiliki peran penting dalam organisasi, bertanggung jawab dalam pengelolaan, pengaturan, penyempurnaan, serta evaluasi dari seluruh kegiatan yang telah dan akan dilakukan.

2) Pembangunan dan Prasarana

Bidang ini bertugas memelihara, merawat, serta memperbaiki berbagai fasilitas dan bangunan. Selain itu, mereka juga bertanggung jawab untuk mengurus serta mengawasi tenaga kerja yang terlibat dalam proyek pembangunan di kawasan wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus.

3) Personalia dan Ketenagakerjaan

Program kerja di bidang ini meliputi pengelolaan karyawan agar mematuhi aturan yang berlaku, memberikan pelatihan yang sesuai dengan bidang masing-masing, serta memantau kebutuhan tenaga kerja.

4) Keagamaan dan Sosial Kemasyarakatan

Bidang ini mengelola berbagai kegiatan yang berkaitan dengan keagamaan dan sosial, seperti pengelolaan kegiatan kemakmuran masjid, pelaksanaan istighosah, khataman AlQur'an, pemberian santunan, serta penyaluran bantuan subsidi kepada lembaga sosial maupun non-sosial.

5) Hubungan Masyarakat (Humas) dan Informasi

Bidang ini bertanggung jawab mengelola organisasi pedagang YM2SM, menjembatani hubungan antara yayasan dengan lembaga, organisasi, dan masyarakat umum.

6) Rumah Tangga dan Logistik

Bidang ini mendata pemasukan dan pengeluaran keuangan, menyediakan konsumsi, serta mengelola distribusi bantuan.

7) Juru Kunci

Bertanggung jawab atas pengelolaan, pemeliharaan makam dan peninggalan situs bersejarah, melestarikan tradisi, menjaga arsip dan sejarah makam, serta memandu peziarah.⁸⁷

c. Tugas Pengelola Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria (YM2SM):

- 1) Mengamankan dan melestarikan Masjid serta Makam Sunan Muria sebagai aset Cagar Budaya Nasional.
- 2) Mengelola masjid dan makam sesuai dengan ajaran Islam.
- 3) Memberikan layanan kepada para peziarah.
- 4) Memenuhi kebutuhan pengelola dengan pemerintah dan masyarakat Desa Colo.
- 5) Membantu pemerintah dalam pembangunan mental spiritual berdasarkan ajaran Islam Ahlusunnah wal Jamaah.

d. Sarana Prasarana

Untuk membuat pengunjung dan peziarah merasa aman dan nyaman saat mengunjungi Makam Sunan Muria Kudus, dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Beberapa fasilitas yang tersedia di makam tersebut adalah sebagai berikut.⁸⁸

1) Sarana dan prasarana internal

Dalam sebuah destinasi wisata, keberadaan sarana dan prasarana sangat penting untuk menunjang kenyamanan dan kekhusyuan para pengunjung atau peziarah. Di Makam Sunan Muria Kudus, terdapat beberapa fasilitas internal yang tersedia meliputi :

⁸⁷ Wawancara Via WhatsApp dengan Bapak Amnan Selaku Sekretaris Umum makam Sunan Muria Kudus, Pada Tanggal 6 Oktober 2024.

⁸⁸ Wawancara Via WhatsApp dengan Bapak punto Dwi Cahyono Selaku Sekretaris Desa Colo Kudus, Pada Tanggal 7 Oktober 2024.

- a) Mushola dan masjid
 - b) Tempat wudhu
 - c) Toilet
 - d) Alat sholat
 - e) Area parkir kendaraan
 - f) Akses jalan menuju ke makam
 - g) Mobil ambulance
 - h) Wifi dan listrik
 - i) Dapur umum
 - j) Tempat sampah
- 2) Sarana prasarana eksternal

Ada juga beberapa sarana dan prasarana di luar makam, seperti fasilitas di luar area makam yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan para peziarah dan mendorong pertumbuhan ekonomi komunitas sekitar makam. Beberapa di antaranya meliputi:⁸⁹

- a) Pedagang makanan
- b) Aksesoris
- c) Toko oleh-oleh
- d) Jasa penyewaan tikar
- e) Jasa sewa motor dan mobil
- f) Penginapan/homestay dan katering

B. Manajemen Wisata Religi Terhadap Perekonomian Masyarakat di Sekitar Makam Sunan Muria Kudus

Tim pengurus Yayasan Makam dan Masjid Sunan Muria menjaga makam Sunan Muria di desa Colo, kecamatan Dawe, kabupaten Kudus. Manajemen makam ini dilaksanakan oleh anggota pengurus dan juru kunci, yang juga merupakan ahli waris, serta termasuk dalam struktur kepengurusan Yayasan Makam dan Masjid Sunan Muria (YM2SM).

⁸⁹ Wawancara Via WhatsApp dengan Bapak punto Dwi Cahyono Selaku Sekretaris Desa Colo Kudus, Pada Tanggal 7 Oktober 2024.

Mengacu pada teori manajemen yang dikemukakan oleh Hasibuan, yang mendefinisikan manajemen sebagai ilmu atau seni mengelola sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu, proses pemilihan pengurus dalam pengelolaan Makam Sunan Muria sudah sesuai. Hal ini karena pengelolaan dilakukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia sebagaimana dijelaskan dalam teori tersebut.

Fungsi manajemen di Makam Sunan Muria telah diterapkan dengan menjalankan beberapa fungsi manajemen yang sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh George R. Terry, yaitu POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*).

1. Perencanaan (*Planning*)

Tahap pertama dari kegiatan manajemen dikenal sebagai perencanaan. Tujuan dari tahap ini adalah untuk menentukan atau mempersiapkan tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan tertentu. Fungsi manajemen ini juga digunakan oleh pengurus makam Sunan Muria dalam perencanaan, menurut bapak Amnan,

"Kegiatan ataupun pembangunan apapun yang akan kami lakukan, biasanya kami akan mengadakan rapat yang diikuti oleh seluruh pengurus dan beberapa karyawan yang terkait untuk membahas rangkaian acara atau kegiatan tersebut. Hampir setiap bulan kami mengadakan rapat koordinasi dengan pengurus dan karyawan yang terkait."⁹⁰

Pengurus Makam Sunan Muria juga berencana membangun jalan yang lebih baik untuk pengunjung sampai ke Makam Sunan Muria. Saat ini, pengunjung dapat pergi ke Makam Sunan Muria dengan berjalan kaki melalui tangga yang terletak di kanan kirinya, atau mereka dapat menggunakan ojek motor yang tersedia di sekitar Makam Sunan Muria. Menurut Bapak Amnan, pengelola Makam Sunan Muria memiliki tujuan lain. Dia mengatakan,

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Amnan Selaku Sekretaris Umum Yayasan Makam Sunan Muria Kudus, Pada Tanggal 27 April 2024.

"Dari pengurus juga memiliki rencana lain untuk membenahi internal pengurus, membuat museum Sunan Muria untuk menyimpan sejarah dan peninggalan Sunan Muria." Kami juga ingin memperbaiki fasilitas dan sarana prasana di Makam Sunan Muria serta membangun Pondok Pesantren Yanabi'ul Qur'an, yang saat ini sudah berdiri."

Menurut bapak Amnan, pengurus Makam Sunan Muria melakukan berbagai tugas setiap hari.

"Untuk kegiatan harian sendiri kami selalu membersihkan, merawat, dan menjaga Makam Sunan Muria ya mbak, tentunya untuk menjaga kebersihan di area komplek Makam Sunan Muria." Salah satu kegiatan bulanan kami adalah Pengajian dan Istighosah pada malam Jumat Wage, nariyahan oleh Jam'iyah khotmil Qur'an pada malam Kamis Legi, dan pengajian dengan para pedagang di sekitar Makam Sunan Muria. Selain itu, rapat koordinasi diadakan setiap tiga bulan sekali. Tambahan pula, Haul Sunan Muria, yang diadakan setiap tanggal 15 Muharram, adalah kegiatan tahunan yang sering kita ikuti. Selain itu, ada juga tradisi guyang cekathak setiap hari Jum'at"⁹¹

Berdasarkan temuan wawancara tersebut menjelaskan bahwa ada beberapa fungsi dari perencanaan yang dilakukan oleh pihak Yayasan yaitu :

a. Rapat Koordinasi sebagai Langkah Awal Perencanaan.

Dalam wawancara disebutkan bahwa setiap kegiatan atau pembangunan di Makam Sunan Muria diawali dengan rapat koordinasi yang dihadiri pengurus dan karyawan. Rapat ini berfungsi untuk merencanakan rangkaian acara secara detail, mulai dari pembagian tugas hingga penyusunan anggaran. Dampaknya terhadap perekonomian masyarakat:

1) Kegiatan terencana meningkatkan kunjungan wisatawan.

Dengan perencanaan yang matang, acara seperti Haul Sunan Muria atau pengajian rutin berjalan dengan baik, menarik jamaah dan wisatawan dari berbagai daerah. Hal ini menciptakan peluang

⁹¹ Wawancara dengan Bapak Amnan Selaku Sekretaris Umum Yayasan Makam Sunan Muria Kudus, Pada Tanggal 27 April 2024.

ekonomi bagi masyarakat sekitar, terutama pedagang yang menjual makanan, minuman, atau cendera mata.

2) Memberikan peluang kerja.

Rencana perawatan harian seperti membersihkan dan menjaga makam melibatkan masyarakat sekitar sebagai tenaga kerja.

b. Pengajian dan Tradisi sebagai Bagian dari Rencana Bulanan dan Tahunan

1) Pengajian bulanan seperti Istighosah dan nariyahan menunjukkan pentingnya menjaga tradisi religius di Makam Sunan Muria. Tradisi ini memperkuat daya tarik wisata religi yang berkesinambungan.

2) Tradisi tahunan, seperti Haul Sunan Muria, adalah hasil perencanaan yang lebih besar dan membutuhkan waktu lebih lama untuk mempersiapkannya. Haul ini menjadi puncak acara yang menarik ribuan pengunjung, menciptakan lonjakan pendapatan bagi pedagang, penyedia jasa transportasi, dan penginapan di sekitar area makam.

c. Perencanaan Tradisi Lokal Seperti Guyang Cekathak

Tradisi lokal ini juga merupakan bagian dari perencanaan jangka pendek yang berulang setiap minggu. Keberadaan tradisi ini menciptakan aktivitas tambahan yang menarik pengunjung, sekaligus memberikan pendapatan tambahan bagi masyarakat yang terlibat.

d. Rapat sebagai Proses Evaluasi untuk Perencanaan Berikutnya.

Rapat yang diadakan setiap tiga bulan sekali memungkinkan yayasan mengevaluasi keberhasilan acara dan merancang langkah-langkah perbaikan untuk kegiatan mendatang. Evaluasi ini juga mempertimbangkan dampak kegiatan terhadap perekonomian masyarakat, seperti peningkatan omzet pedagang atau tingkat kepuasan pengunjung.⁹²

⁹² Wawancara dengan Bapak Amnan Selaku Sekretaris Umum Yayasan Makam Sunan Muria Kudus, Pada Tanggal 27 April 2024.

Pengurus Makam Sunan Muria juga berencana membangun jalan yang lebih baik untuk pengunjung sampai ke Makam Sunan Muria. Saat ini, pengunjung dapat pergi ke Makam Sunan Muria dengan berjalan kaki melalui tangga yang terletak di kanan kirinya, atau mereka dapat menggunakan ojek motor yang tersedia di sekitar Makam Sunan Muria. Menurut Bapak Amnan, pengelola Makam Sunan Muria memiliki tujuan lain. Beliau mengatakan,

"Dari pengurus juga memiliki rencana lain untuk membenahi internal pengurus, membuat museum Sunan Muria untuk menyimpan sejarah dan peninggalan Sunan Muria." Kami juga ingin memperbaiki fasilitas dan sarana prasana di Makam Sunan Muria serta membangun Pondok Pesantren Yanabi'ul Qur'an, yang saat ini sudah berdiri.⁹³

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa :

a. Pembangunan Museum Sunan Muria

Rencana pembangunan museum untuk menyimpan sejarah dan peninggalan Sunan Muria akan menjadi daya tarik wisata baru. Museum ini dapat memperpanjang durasi kunjungan wisatawan, sehingga meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Pengunjung yang tertarik dengan sejarah Sunan Muria akan memanfaatkan jasa pedagang, warung makan, dan penginapan yang dikelola oleh masyarakat. Hal ini mendorong peningkatan pendapatan lokal.

b. Perbaikan Fasilitas dan Sarana Prasarana

Rencana untuk memperbaiki fasilitas di Makam Sunan Muria, seperti jalan, tempat parkir, atau area umum lainnya, akan memberikan kenyamanan bagi wisatawan. Fasilitas yang memadai cenderung menarik lebih banyak pengunjung. Dengan peningkatan jumlah pengunjung, masyarakat sekitar akan mendapatkan manfaat dari

⁹³ Wawancara dengan Bapak Amnan Selaku Sekretaris Umum Yayasan Makam Sunan Muria Kudus, Pada Tanggal 27 April 2024.

meningkatnya permintaan barang dan jasa, seperti transportasi lokal, makanan, dan cendera mata.

c. Pembangunan Pondok Pesantren

Pondok pesantren yang sudah ada dan direncanakan untuk terus dibangun akan menciptakan lapangan kerja baru bagi tenaga pengajar, staf administrasi, dan pekerja konstruksi dari masyarakat lokal. Pesantren juga menarik santri dan keluarga mereka dari luar daerah, yang memberikan dampak ekonomi, misalnya melalui kebutuhan tempat tinggal, makanan, dan kebutuhan harian lainnya.⁹⁴

2. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian ini adalah pengelompokan dan pengaturan orang untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan dan rencana. Ini ditunjukkan oleh susunan pengurus Masjid dan Makam Sunan Muria saat ini, yang telah ada sejak lama. Pak Amnan menyatakan bahwa periode kepengurusan akan berlangsung selama lima tahun. Di area Makam Sunan Muria, ada karyawan yang membantu pengurus menjaga pengunjung. Selain itu, dia menyatakan:

*“Susunan kepengurusan untuk Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria telah dibentuk dan telah beroperasi dari tahun 2017 hingga saat ini. Setelah itu, ada kemungkinan reorganisasi kepengurusan. Namun, kami belum dapat menentukan kapan reorganisasi akan dimulai, mbak. Kami biasanya hanya melakukan tugas sesuai dengan tanggung jawab masing-masing jika ada kegiatan atau acara, dan jika kami merasa membutuhkan lebih banyak orang, kami biasanya mengajak pedagang atau warga sekitar untuk membantu”*⁹⁵

Hasil wawancara menjelaskan bahwa keterkaitan dengan perekonomian masyarakat terlihat dari pelibatan pedagang dan warga sekitar dalam pelaksanaan acara atau kegiatan tertentu. Hal ini memberikan peluang ekonomi bagi masyarakat lokal, baik melalui

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Amnan Selaku Sekretaris Umum Yayasan Makam Sunan Muria Kudus, Pada Tanggal 27 April 2024.

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Amnan Selaku Sekretaris Umum Yayasan Makam Sunan Muria Kudus, Pada Tanggal 27 April 2024.

pekerjaan langsung maupun peningkatan pendapatan dari penjualan barang atau jasa selama kegiatan berlangsung. Reorganisasi kepengurusan yang mungkin dilakukan di masa depan juga berpotensi memperkuat pengelolaan kegiatan yang berdampak pada ekonomi masyarakat.

"Struktur organisasi yang saat ini sudah ada memiliki tujuan untuk melaksanakan program kerja yang telah direncanakan agar bisa berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat oleh pengurus ya mbak," Ucap bapak Muhammad Sholeh. Pengurus Makam Sunan Muria selalu bertanggung jawab atas semua kegiatan sosial dan agama yang diadakan di sana.

Hasil wawancara ini menunjukkan bagaimana pengelolaan kepengurusan Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria tidak hanya berfokus pada tugas internal, tetapi juga melibatkan masyarakat lokal dalam pelaksanaan program. Hal ini memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian masyarakat. Berikut adalah penjabaran yang berkaitan dengan aspek perekonomian masyarakat:

a. Keterlibatan Masyarakat dalam Kegiatan Yayasan

Memberikan peluang pekerjaan sementara, terutama bagi warga lokal yang terlibat dalam pelaksanaan acara atau kegiatan. Pedagang di sekitar makam juga dapat memanfaatkan momen acara untuk meningkatkan penjualan, karena biasanya kegiatan menarik lebih banyak pengunjung.

b. Struktur Organisasi yang Mendukung Pelaksanaan Program

Kegiatan rutin yang terorganisasi, seperti pengajian atau acara haul, menarik wisatawan dan jamaah. Hal ini meningkatkan permintaan terhadap produk dan jasa lokal, seperti makanan, minuman, cendera mata, dan jasa transportasi. Stabilitas kegiatan juga menciptakan lingkungan yang kondusif bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha kecil, misalnya warung atau toko souvenir.

c. Tanggung Jawab Sosial dan Agama

Kegiatan sosial, seperti tradisi keagamaan dan pengajian, menarik jamaah dan peziarah yang menghidupkan ekonomi lokal

melalui belanja barang dan jasa. Dengan adanya tanggung jawab ini, masyarakat sekitar mendapatkan akses ke peluang ekonomi berkelanjutan karena Makam Sunan Muria tetap aktif sebagai pusat kegiatan.

d. Rencana Reorganisasi

Kemungkinan adanya reorganisasi kepengurusan menunjukkan bahwa yayasan terus berupaya meningkatkan efektivitas manajemen. Jika reorganisasi dilakukan dengan melibatkan lebih banyak masyarakat lokal, ini bisa menciptakan peluang baru bagi mereka untuk berpartisipasi secara langsung dalam pengelolaan atau pelaksanaan kegiatan yayasan.⁹⁶

Dalam struktur kepengurusan saat ini, pengurus memiliki tanggung jawab sebagai berikut :

a. Penasehat Yayasan

- 1) Menjaga dan memastikan bahwa program kerja dan kegiatan yayasan dilaksanakan sesuai dengan harapan.
- 2) Memberikan masukan kepada ketua yayasan dalam memilih program kerja yayasan.
- 3) Mengawasi dan memberi rekomendasi kepada seluruh pengurus serta memberikan motivasi berorganisasi kepada para pengurus.

b. Pembina

- 1) Menerima laporan pelaksanaan kegiatan dari pengurus.
- 2) Menegur dan memberikan masukan terhadap laporan dan pelaksanaan kegiatan yang tidak sesuai dengan kesepakatan bersama pengurus.
- 3) Memberikan nasihat dan saran kepada pengurus, menolak pelaksanaan kegiatan yang menyimpang dari kepentingan Yayasan.

c. Pengawas

- 1) Memberikan nasehat dan saran kepada pengurus.
- 2) Mengawasi proses pelaksanaan kegiatan.

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Sholeh Selaku Pengelola Bidang Personalia Ketenagakerjaan Yayasan Makam Sunan Muria Kudus, Pada Tanggal 27 April 2024

- 3) Menilai mereka dalam melakukan kegiatan tersebut.
 - 4) Berkolaborasi dengan pembina.
 - 5) Dapat memberhentikan pengurus sementara jika ada masalah.⁹⁷
- b. Ketua
- 1) Memimpin organisasi dengan penuh tanggung jawab dan menyetujui keputusan rapat.
 - 2) Membagi tugas dan tanggung jawab atau memberikan wewenang kepada bawahan.
 - 3) Bertanggung jawab atas setiap kegiatan yang sudah direncanakan.
 - 4) Memberikan saran atau teguran kepada anggota apabila dalam menjalankan tugas tidak sesuai rencana atau tidak melaksanakan tugasnya.
- c. Wakil
- 1) Mewakili ketua yayasan apabila berhalangan sesuai dengan keputusan pengurus yayasan.
 - 2) Melaksanakan dan mengkoordinasikan tugas-tugas sesuai dengan bidang atau urusan yang diberikan oleh ketua yayasan.
 - 3) Membantu ketua yayasan dalam melaksanakan tugas-tugasnya untuk mencapai tujuan yayasan.
 - 4) Melaksanakan tugas lain yang ditentukan oleh ketua yayasan.⁹⁸
- d. Sekertaris
- 1) Membuat catatan yang dilakukan oleh ketua.
 - 2) Membuat dokumen yang diperlukan untuk mendukung kegiatan.
 - 3) Membuat laporan pertanggung jawaban kegiatan.
- e. Bendahara
- 1) Menyimpan dan mengeluarkan uang Yayasan.

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Sholeh Selaku Pengelola Bidang Personalia Ketenagakerjaan Yayasan Makam Sunan Muria Kudus, Pada Tanggal 27 April 2024

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Sholeh Selaku Pengelola Bidang Personalia Ketenagakerjaan Yayasan Makam Sunan Muria Kudus, Pada Tanggal 27 April 2024

- 2) Mencatat semua penerimaan dan pengeluaran serta jumlah dana kegunaan.
 - 3) Meminta persetujuan pengurus dan ketua sebelum mengeluarkan uang.
 - 4) Membuat laporan pertanggung jawaban keuangan.⁹⁹
3. Pergerakan (*Actuating*)

Manajemen membutuhkan pergerakan, dan pergerakan memerlukan kepemimpinan. Seorang pemimpin dapat memimpin kelompok atau individu dalam melaksanakan rencana kerja. Setelah pembentukan kepengurusan dan job desk. Bapak Amnan mengatakan :

“Kami sebagai pengurus tidak hanya memfokuskan diri pada tugas keagamaan ya mbak, tetapi juga berusaha menggerakkan masyarakat sekitar untuk mendukung kegiatan di Makam Sunan Muria. Misalnya, saat ada acara besar seperti Haul Sunan Muria, kami bekerja sama dengan pedagang lokal untuk menyediakan konsumsi atau membuka stan dagangan. Kami juga melibatkan masyarakat dalam kegiatan kebersihan area makam untuk menjaga kenyamanan pengunjung. Selain itu, kami memprioritaskan menggunakan produk dan jasa lokal untuk kebutuhan kegiatan yayasan, seperti membeli makanan dari warung warga atau menyewa transportasi lokal.”¹⁰⁰

Beliau juga menambahkan :

“Setiap kegiatan yang kami lakukan selalu melibatkan warga. Kami ingin masyarakat sekitar tidak hanya melihat makam sebagai pusat wisata religi, tetapi juga sebagai peluang ekonomi yang berkelanjutan. Kami juga mengarahkan peziarah untuk membeli souvenir atau makanan di warung sekitar area makam sebagai bentuk dukungan pada ekonomi lokal mbak.”¹⁰¹

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Sholeh Selaku Pengelola Bidang Personalia Ketenagakerjaan Yayasan Makam Sunan Muria Kudus, Pada Tanggal 27 April 2024

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Amnan Selaku Sekretaris Umum Yayasan Makam Sunan Muria Kudus, Pada Tanggal 27 April 2024.

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Amnan Selaku Sekretaris Umum Yayasan Makam Sunan Muria Kudus, Pada Tanggal 27 April 2024.

Dari hasil wawancara ini menjelaskan bahwa :

a. Pelibatan Masyarakat dalam Kegiatan Besar

Kegiatan seperti Haul Sunan Muria yang melibatkan pedagang lokal dan warga sebagai penyedia jasa menunjukkan bahwa pengurus aktif menggerakkan masyarakat untuk berkontribusi langsung. Dampaknya, Pedagang mendapat kesempatan meningkatkan penjualan, sedangkan warga lokal yang membantu kegiatan mendapatkan penghasilan tambahan.

b. Pengutamakan Produk dan Jasa Lokal

Dengan memprioritaskan pembelian dari masyarakat sekitar, pengurus secara langsung menggerakkan roda ekonomi lokal. Contoh, membeli konsumsi dari warung warga mendukung usaha kecil. Dampaknya, Menjaga keberlangsungan usaha masyarakat dan memberikan pemasukan rutin dari kegiatan yayasan.

c. Peningkatan Kesadaran Ekonomi di Masyarakat

Dengan mendorong peziarah untuk membeli dari pedagang lokal, pengurus menciptakan alur ekonomi yang terintegrasi. Peziarah yang merasa puas dengan pengalaman mereka cenderung kembali lagi, sehingga ekonomi lokal terus tumbuh.¹⁰²

4. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah upaya untuk mengetahui apakah perencanaan, pengorganisasian, dan pergerakan berhasil. Fungsi pengawasan ini adalah untuk memastikan bahwa semua kegiatan dan program berjalan sesuai dengan rencana. Pengelola Makam Sunan Muria melakukan pengawasan langsung. Untuk setiap kegiatan yang dilakukan, ada evaluasi yang dilakukan setelah pengawasan berjalan dan dilihat apakah itu berhasil.¹⁰³

Bapak Amnan mengatakan :

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Amnan selaku Sekretaris Umum Yayasan Makam Sunan Muria Kudus, Pada Tanggal 27 April 2024.

¹⁰³ Wawancara dengan K. Masthur selaku Ketua Umum Yayasan Makam Sunan Muria Kudus, Pada Tanggal 27 April 2024.

“Pengawasan itu penting ya mbak, terutama untuk memastikan semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana. Kami biasanya melakukan evaluasi rutin setelah acara besar, seperti Haul Sunan Muria atau pengajian bulanan. Kami mengecek bagaimana kegiatan tersebut berdampak pada masyarakat sekitar, termasuk pedagang dan warga yang terlibat. Misalnya, kami melihat apakah ada peningkatan penghasilan mereka selama acara berlangsung atau jika ada masalah yang perlu diperbaiki. Selain itu, kami juga mengawasi kebersihan dan kelancaran aktivitas di area makam. Ada tim khusus yang bertugas memastikan area tetap rapi, sehingga pengunjung merasa nyaman. Kami sering menerima laporan dari pengunjung atau masyarakat, dan ini membantu kami memperbaiki layanan. Kami juga menjaga agar harga barang yang dijual pedagang tetap wajar, supaya pengunjung tidak merasa dirugikan, dan pedagang tetap mendapatkan keuntungan yang adil.”¹⁰⁴

Seperti yang dikatakan oleh bapak Amnan, berikut merupakan poin-poin mengenai pentingnya pengawasan dalam manajemen :

a. Evaluasi Dampak Kegiatan

Dengan melakukan evaluasi setelah kegiatan, pengurus bisa memastikan bahwa masyarakat sekitar benar-benar mendapatkan manfaat ekonomi dari acara yang diadakan.

b. Pengawasan Kebersihan dan Layanan

Tim yang memastikan kebersihan dan kenyamanan area makam membuat pengunjung merasa betah. Ini mendorong mereka untuk kembali lagi, sehingga meningkatkan jumlah wisatawan dan potensi ekonomi lokal.

c. Kontrol terhadap Harga dan Pelayanan Pedagang

Dengan memastikan harga tetap wajar, pengurus menciptakan lingkungan ekonomi yang adil untuk pedagang dan pengunjung. Pengunjung merasa puas, sementara pedagang tetap mendapatkan keuntungan yang sesuai.¹⁰⁵

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Amnan Selaku Sekretaris Umum Yayasan Makam Sunan Muria Kudus, Pada Tanggal 27 April 2024.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Amnan Selaku Sekretaris Umum Yayasan Makam Sunan Muria Kudus, Pada Tanggal 27 April 2024.

C. Perekonomian Masyarakat Di Sekitar Makam Sunan Muria

Berikut data statistik perekonomian Desa Colo selama tiga tahun terakhir¹⁰⁶ :

1. Pendapatan Asli Desa (PAD) Desa Colo
 - a. Tahun 2020
 1. Total Pendapatan Desa: Rp1.737.882.100
 2. PAD: Rp121.651.747 (6,9% dari total pendapatan desa).
 - b. Tahun 2021
 1. Total Pendapatan Desa: Rp2.258.707.800
 2. PAD: Rp138.900.000 (6,2% dari total pendapatan desa).
 - c. Tahun 2022
 1. Total Pendapatan Desa: Rp2.231.629.100
 2. PAD: Rp146.050.000 (7% dari total pendapatan desa).
2. Indeks Desa Membangun (IDM)

Desa Colo konsisten berstatus Mandiri dalam tiga tahun terakhir dengan nilai IDM rata-rata 0,8392, menunjukkan stabilitas ekonomi yang baik.

3. Belanja Desa
 - a. 2020: Rp2.070.388.229
 - b. 2021: Rp2.497.546.115
 - c. 2022: Rp2.285.152.116

Sebagian besar anggaran desa dialokasikan untuk pembangunan dan pemerintahan, dengan porsi pemberdayaan masyarakat masih relatif kecil.

4. Sarana Ekonomi

Desa Colo memiliki 2 pasar permanen, 94 toko/warung kelontong, dan 1 hotel, (diluar Kawasan wisata religi) akan tetapi tetap mendukung aktivitas ekonomi lokal dan wisata religi.¹⁰⁷

Kawasan wisata religi makam Sunan Muria Kudus memiliki banyak kegiatan ekonomi, seperti yang berikut:

¹⁰⁶ Laporan Akhir Kajian PKPGT-PKPWM 2024

¹⁰⁷ Wawancara Via WhatsApp dengan Bapak punto Dwi Cahyono Selaku Sekretaris Desa Colo Kudus, Pada Tanggal 14 Januari 2025.

1. Kerajinan

Kerajinan adalah pekerjaan individu atau kelompok yang membuat barang berharga. Para pengusaha di daerah wisata religi ini menjual kerajinan seperti khaligrafi, rebana, lukisan, tas anyaman, dan kerajinan kayu seperti cincin, gelang, kalung, dan tempat al-Qur'an. Semua kerajinan ini merupakan oleh-oleh khas dari perjalanan religius ke Makam Sunan Muria.

Ibu Jumiati yang berprofesi sebagai pedagang souvenir di kawasan wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria di bagian kawasan atas. Beliau berdagang di kawasan wisata religi tersebut kurang lebih selama 7 tahun, namun sebelumnya beliau berjualan botol minuman kosong yang berada di pintu masuk Makam Sunan Muria. Selanjutnya beliau pindah profesi menjadi penjual kerajinan (aneka produk kaoga, gantungan, cincin, asbak, dan lainnya) dikarenakan adanya renovasi pembangunan dan penambahan bangunan kios di kawasan wisata religi tersebut. Perekonomian beliau lebih meningkat ketika berjualan produk kerajinan. Produk kerajinan yang diperjual belikan merupakan produk khas Sunan Muria untuk dijadikan oleh-oleh. Pengunjung merasa tertarik karena ada ciri khas produk kreatif di wisata religi Makam Sunan Muria dengan wisata lainnya. Ibu jumiati mengembangkan produk kreatif dengan tidak menghilangkan ciri khas dari Sunan Muria dan pengunjung di berikan kesempatan untuk melihat-lihat dagangannya serta bebas bertanya-tanya mengenai produk kreatif.¹⁰⁸

Bapak Supriyanto berprofesi sebagai pedagang kerajinan di kawasan wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria bagian atas. Beliau berjualan produk kreatif kerajinan khas Sunan Muria kurang lebih sudah 10 tahun berjalan. Beliau menuturkan jika berjualan produk maka akan meningkatkan pendapatannya dan memperkenalkan produk berciri khas wisata religi Makam Sunan Muria. Pengunjung sangat antusias dengan

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Jumiati Selaku Pedagang Di Sekitar Makam Sunan Muria Kudus, Pada Tanggal 28 April 2024.

kerajinan karena alasan harganya yang ramah dikantong, mudah dibawa, dan sudah berciri khas wisata religi yang mereka kunjungi.¹⁰⁹

2. Pakaian (*Fashion*)

Di kawasan wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus, produk fashion seperti pakaian muslim dan pelengkapannya adalah fokus bisnis. Dengan adanya kawasan wisata religi ini, orang-orang memanfaatkan peluang penjualan pakaian karena pakaian dapat dibeli kapan saja dan dengan lebih aman. Pakaian yang menampilkan wajah Sunan Muria, nama Kanjeng Sunan Muria, dan gapura Sunan Muria adalah salah satu ciri khas dari oleh-oleh Sunan Muria. Selain pakaian, para pedagang juga menjual aksesoris penampilan seperti blangkon, sorban, peci, sajadah, dan sebagainya.

Ibu Kustiani yang berprofesi pedagang pakaian di kawasan wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus, beliau berjualan bukan dibawah naungan yayasan namun beliau menyewa kios pertahun dan setiap bulan angsuran sewanya di bayar ke pemilik kios. Beliau berjualan pakaian sudah 15 tahun terakhir dan beliau menuturkan jika perekonomiannya naik ketika di bulan-bulan tertentu seperti bulan besar atau dzulhijjah, bulan rajab, dan bulan ruwah, maka di bulan-bulan itu lah ramai penziarah dan tentunya oleh-oleh ramai dibeli oleh pengunjung.. Ibu Kustiani menjual aneka produk kreatif di bidang pakaian (fashion) seperti pakaian yang berciri khas wisata religi Makam Sunan Muria. Pakaian yang dijual mulai umur bayi sampai dewasa, pakaian itu bisa bergambar wajah mbah Kanjeng Sunan, Gapura atau yang lainnya.¹¹⁰

Ibu Amini yang berprofesi sebagai pedagang pakaian di kawasan wisata religi Masjid dan Makam Sunan Muria Kudus di bawah naungan yayasan. Beliau sudah 20 tahun terakhir berjualan di kawasan wisata religi tersebut. Profesi tersebut dipilih karena produk pakaian merupakan

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Suprianto Selaku Pedagang Di Sekitar Makam Sunan Muria Kudus, Pada Tanggal 28 April 2024.

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Kustiani Selaku Pedagang Di Sekitar Makam Sunan Muria Kudus, Pada Tanggal 28 April 2024.

kebutuhan primer dan banyak diminati pengunjung. Salah satu oleh-oleh penziarah yang wajib ada biasanya pakain yang di beli dari tempat wisata, dengan alasan tersebut beliau memilih berprofesi menjadi pedagang pakaian. Produk dagangan dipasok dari luar kota dengan alasan masih minim produsen yang membuat produk khas Sunan Muria di wilayah setempat. Pakaian yang ditawarkan beraneka ragam jenis mulai dari pakaian anak-anak sampai dewasa khas Sunan Muria dari yang bergambar wajah Kanjeng Sunan sampai pakaian adat khas Kanjeng Sunan.¹¹¹

3. Kuliner (Makanan / Minuman)

Industri kuliner, yang menangani persiapan, pengolahan, dan penyajian makanan dan minuman, memungkinkan pertumbuhan ekonomi kraf di daerah wisata religi ini. Proses ini menggabungkan kearifan lokal, kreativitas, dan estetika, yang diakui oleh lembaga kuliner sebagai komponen terpenting dalam meningkatkan cita rasa dan nilai produk tersebut, untuk menarik daya beli dan memberikan pengalaman kepada konsumen. Perusahaan lokal membuat makanan lokal seperti parijoto yang dikemas, teh, kripik, sirup, dan pecel dan kripik daun pakis, kripik talas, dan kopi Muria yang dibuat dari berbagai jenis kopi.

Ibu Ntik berprofesi sebagai pedagang kuliner di warung makan yang bukan dibawah naungan yayasan tetapi kios yang ditempati itu milik sendiri. Aneka ragam olahan hasil tani khas desa setempat yang di hidangkan yaitu pecel daun pakis, kripik daun talas, ganyong, pisang goreng yang pisangnya khas Desa Colo yaitu pisang raja atau jika orang jawa menyebutnya gedang rojo. Ibu Ntik berpendapat jika ia dan masyarakat sekitar merasa sangat terbantu perekonomiannya karena adanya produk ekonomi kreatif. Kualitas cita rasa makanan yang dijual selalu terjaga untuk kelangsungan pengembangan ekonomi kreatif beliau, apalagi ada salah satu menu beliau yang menjadi favorit pelanggan yaitu menu pecel daun pakis. Beliau berusaha untuk selalu memberikan menu

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Amini Selaku Pedagang Di Sekitar Makam Sunan Muria Kudus, Pada Tanggal 28 April 2024.

olahan yang terbaru untuk selalu menarik pengunjung. Usaha kuliner dipilih karena salah satu kebutuhan tersier yang harus dipenuhi oleh pengunjung dalam berziarah.¹¹²

Bapak Marlan yang berprofesi sebagai penjual minuman baik dari olahan kopi maupun parijoto di kawasan Desa Colo serta beliau sebagai pemasok di kawasan wisata religi Makam Sunan Muria Kudus. beliau menekuni profesinya kurang lebih sudah 10 tahun terakhir, beliau salah satu masyarakat yang tertarik karena kelimpahan hasil pertanian di pegunungan, parijoto dan kopi Muria terpilih sebagai olahan produk minuman yang beliau produksi. Beliau berinisiatif untuk produk lokal yang dikembangkan menjadi salah satu produk kreatif unggulan di Desa Colo. Beliau ingin memperkenalkan produknya kepada masyarakat Produk dari hasil ide kreatifnya yang dijual menjadi minuman yang banyak digemari masyarakat. Produk yang di hasilkan oleh beliau yaitu teh parijoto, minuman kemasan parijoto, sirup parijoto, dan kopi muria kemasan dengan beraneka ragam ukuran dengan ciri khas tersendiri yaitu terdapat di rasa dan stiker produk yang berbeda dari yang lain.¹¹³

4. Transportasi (Ojek)

Soni setiawan berprofesi sebagai ojek, sudah 3 tahun bergabung sebagai ojek disekitar makam, sebelumnya beliau berdagang online, alasan berpindah profesi adalah karna pendapatannya lebih tinggi dari pekerjaan sebelumnya, hambatan selama jadi ojek yaitu saat sepi, beliau hanya mendapatkan kisaran 200 ribu perhari, tetapi jika ramai bisa mendapatkan hingga 800ribu perhari, menurut mereka organisasi disunan muria sudah cukup efektif dan tertib, untuk fasilitas yang didapatkan yaitu jaket

¹¹² Wawancara dengan Ibu Ntik Selaku Pedagang Di Sekitar Makam Sunan Muria Kudus, Pada Tanggal 28 April 2024.

¹¹³ Wawancara dengan Bapak Marlan Selaku Pedagang Di Sekitar Makam Sunan Muria Kudus, Pada Tanggal 28 April 2024.

seragam dan helm. Beliau mengatakan bahwa adanya wisata religi ini membantu perekonomiannya karna bisa bekerja dengan fleksibel¹¹⁴

Riza ainurrafik berprofesi sebagai ojek, sudah 2 tahun bergabung sebagai ojek disekitar makam, sebelumnya beliau sebagai supir truk, alasan berpindah profesi adalah karna pendapatannya lebih tinggi dari pekerjaan sebelumnya, hambatan selama jadi ojek yaitu saat sepi, beliau hanya mendapatkan kisaran 200 ribu perhari, tetapi jika ramai bisa mendapatkan hingga 800ribu perhari, menurut mereka organisasi disunan muria sudah cukup efektif dan tertib, untuk fasilitas yang didapatkan yaitu jaket seragam dan helm. Beliau mengatakan bahwa adanya wisata religi ini membantu perekonomiannya karna bisa bekerja dengan fleksibel.¹¹⁵

Asep setiawan berprofesi sebagai ojek, sudah 2 tahun bergabung sebagai ojek disekitar makam, sebelumnya beliau belum pernah bekerja, alasan berprofesi sebagai ojek disekitar makam adalah karna pendapatannya tinggi dan bisa disambi pekerjaan lain, hambatan selama jadi ojek yaitu saat sepi, beliau hanya mendapatkan kisaran 200 ribu perhari, tetapi jika ramai bisa mendapatkan hingga 800ribu perhari, menurut mereka organisasi disunan muria sudah cukup efektif dan tertib, untuk fasilitas yang didapatkan yaitu jaket seragam dan helm. Beliau mengatakan bahwa adanya wisata religi ini membantu perekonomiannya karna bisa bekerja dengan fleksibel.¹¹⁶

D. Dampak Wisata Religi Sunan Muria

Keberadaan wisata religi Makam Sunan Muria memberikan banyak dampak positif terhadap perekonomian masyarakat Desa Colo, antara lain:

1. Peningkatan Pendapatan Masyarakat

Sebagian besar masyarakat Desa Colo (sekitar sembilan puluh persen) mendapatkan penghasilan dari aktivitas ekonomi yang berkaitan

¹¹⁴ Wawancara dengan Soni Setiawan Selaku ojek Di Sekitar Makam Sunan Muria Kudus, Pada Tanggal 29 April 2024.

¹¹⁵ Wawancara dengan Riza Ainurrafik Selaku ojek Di Sekitar Makam Sunan Muria Kudus, Pada Tanggal 29 April 2024.

¹¹⁶ Wawancara dengan Asep Setiawan Selaku ojek Di Sekitar Makam Sunan Muria Kudus, Pada Tanggal 29 April 2024.

dengan wisata religi, seperti berdagang, membuka penginapan, menyediakan jasa ojek, dan usaha kuliner. Hal ini menunjukkan peran penting Makam Sunan Muria sebagai sumber utama ekonomi lokal.

2. Pemberdayaan Sumber Daya Lokal

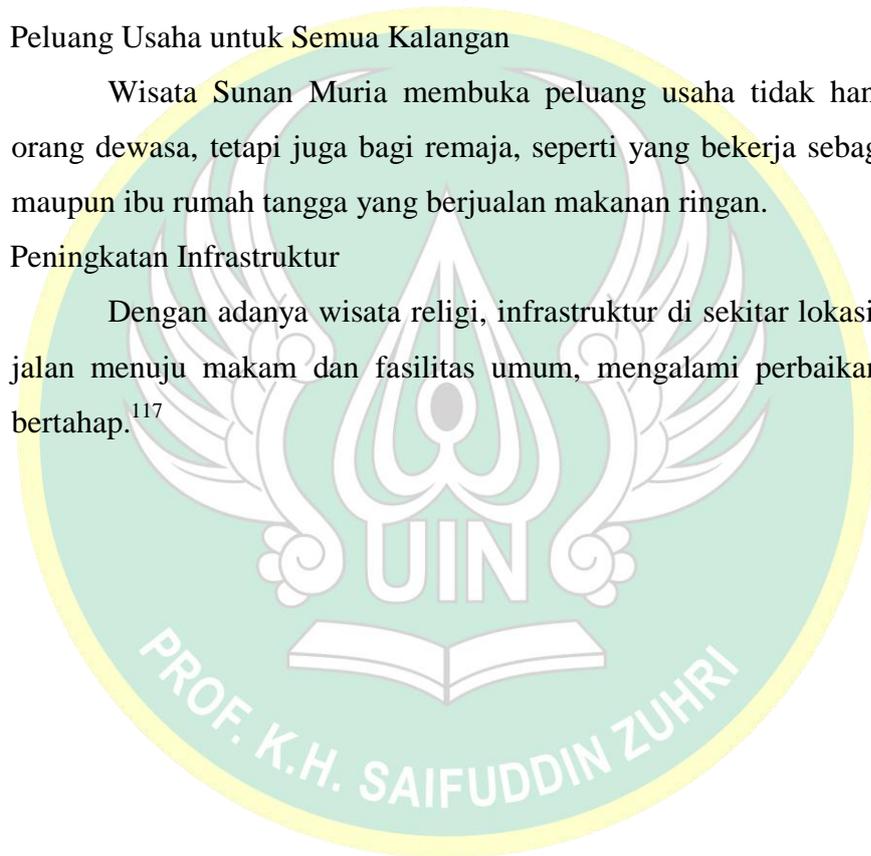
Produk-produk lokal, seperti hasil pertanian, kerajinan tangan, dan makanan tradisional, dapat dipasarkan langsung kepada wisatawan. Dengan begitu, masyarakat memiliki kesempatan untuk memanfaatkan sumber daya alam mereka secara optimal.

3. Peluang Usaha untuk Semua Kalangan

Wisata Sunan Muria membuka peluang usaha tidak hanya bagi orang dewasa, tetapi juga bagi remaja, seperti yang bekerja sebagai ojek, maupun ibu rumah tangga yang berjualan makanan ringan.

4. Peningkatan Infrastruktur

Dengan adanya wisata religi, infrastruktur di sekitar lokasi, seperti jalan menuju makam dan fasilitas umum, mengalami perbaikan secara bertahap.¹¹⁷



¹¹⁷ Wawancara dengan K. Masthur selaku Ketua Umum Yayasan Wisata Religi Sunan Muria, pada tanggal 27 April 2024.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Yayasan Masjid dan makam Sunan Muria (YM2SM) di Makam Sunan Muria Kudus telah berperan signifikan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Pengelolaan yang melibatkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terbukti mampu menciptakan peluang usaha baru, seperti pedagang kaki lima, warung makan, dan jasa transportasi. Selain itu, kegiatan wisata religi juga mendukung keberlanjutan sosial, budaya, dan ekonomi melalui pelibatan masyarakat lokal dalam berbagai aktivitas wisata.

Pengurus yayasan tidak hanya menjaga keberlangsungan kegiatan religius, tetapi juga mengoptimalkan potensi ekonomi masyarakat dengan menciptakan lapangan kerja, mengarahkan peziarah untuk berbelanja di warung warga, dan memastikan kenyamanan pengunjung melalui pengelolaan yang terstruktur. Hal ini memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, khususnya pada momen-momen tertentu seperti acara haul dan bulan ziarah.

Namun, pengelolaan ini juga menghadapi tantangan, seperti kenaikan harga barang dan dampak terhadap lingkungan akibat tingginya kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, pengelola diharapkan terus meningkatkan strategi manajemen agar manfaat ekonomi dapat dinikmati masyarakat secara berkelanjutan tanpa mengorbankan nilai budaya dan keagamaan.

B. Saran

1. Pengurus perlu memperbaiki fasilitas seperti akses jalan, tempat parkir, dan area istirahat untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan, sehingga mendorong peningkatan ekonomi masyarakat.
2. Program pengelolaan sampah dan kesadaran lingkungan perlu diinisiasi untuk menjaga kelestarian lingkungan di area wisata religi.
3. Pengurus dapat bekerja sama dengan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dan pemasaran produk lokal untuk meningkatkan kemandirian ekonomi mereka.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Shihabuddin, *Membongkar Kejumudan : Menjawab Tuduhan-Tuduhan Salaf*, Jakarta: Mizan Digital Publishing, 2013.
- Achmad Daengs, *Pembangunan Ekonomi Jawa Timur Berbasis Investasi*, Surabaya: Anggota IKAPI, 2020.
- Ahmad Izzan, dkk., *Tafsir Maudhu'i Metode Praktis Penafsiran Alqur'an*, Bandung: Humaniora Utama Press.
- Amin Triyanto, *Strategi Pengembangan Wisata Religi Kabupaten Demak Menjadi Pusat Destinasi Wisata Religi*. 2019.
- Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kualitatif Rekonstruksi Pemikiran Dasar serta Contoh Penerapan Pada Ilmu Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, Malang: Anggota IKAPI, 2019.
- Anasom, *Sejarah Sunan Muria*, Semarang: LP2M UIN Walisongo, 2018.
- Arief, Sritua dan Adi Sasono, *Ketertinggalan & Keterbelakangan*, LSP, Jakarta; 1981.
- Arsam, "*Manajemen dan Strategi Dakwah*", Purwokerto: STAIN Press, 2016.
- Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013.
- Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Dedi, "*13 misteri di Kota Mekkah*", Jakarta: Titik Media Publisher, 2013.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Edisi Keempat*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Dewi Evi Anita, Walisongo: "*Mengislamkan Tanah Jawa*", *Jurnal Wahana Akademika*, Vol.1, No.2, 2014, 260.
- Eka Andini Puspitasari, "*Analisis Pendapatan Masyarakat dalam Perspektif Bisnis Pariwisata Untuk Pengembangan Infrastruktur Pariwisata (Studi pada Desa Wisata Gabungklakah Kecamatan Puntokusumo, Kabupaten Malang)*", *Jurnal Administrasi Bisnis* 43, no. 1, 2017, 134.
- Farida Styaningrum, "*Konsep Sistem Ekonomi Kerakyatan dalam Pemberdayaan Indonesia*", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* 10, no. 8 2021, 657-658.
- Fifi Hasmawati, "*Ekonomi Kerakyatan Berbasis Potensi Lokal*", *Jurnal Pengembangan Masyarakat*, no. 5, 2018, 54-56.
- H. Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Helaluddin dan Hengki Wijaya, “*Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*”, Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019.
- Hukum Islam”, Al-Musthasfa: *Jurnal Hukum Ekonomi Islam*, Vol. 2, No. 2 Desember, 2017, 189.
- Idri, *Hadis Ekonomi dalam Perspektif Hadis Nabi*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 4 No. 2, 2023.
- Lexy J. Moeleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif* “ Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2009.
- Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cetakan II, Jakarta: Balai Pustaka, 1997.
- Lutfi Adrianto Leman “Kolaborasi Antar Stakeholders dalam Pengembangan Pariwisata Religi Sunan Giri Kabupaten Gresik”, *Jurnal kebijakan dan Manajemen Publik*, Volume 6, No. 2, Mei-Agustus 2018, 3.
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, Taman Sidoarjo:Zifatama Publisher, 2015.
- Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif (teori dasar dan analisis data dalam perspektif kualitatif)*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Moch Chotib, “Wisata Religi Di Kabupaten Jember”, *Jurnal Fenomena*, no.2, 2015.
- Moh Azizi, *Manajemen Destinasi Wisata Religi Makam Sunan Drajat Berbasis Potensi Lokal, Studi Pada Yayasan Makam Sunan Drajat*, 2018.
- Moh. Rosyid, “Strategi Optimalisasi Wisata Syariah di Kudus”, *Equilibrium* 2, No. 2, 2014, 260-261.
- Morissan, “*Manajemen Media Penyiaran Strategi Mengelola Radio dan Televisi*, Jakarta: Penerbit Prenada Media, 2008.
- Muhammad Djakfar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi*, Malang: UIN Maliki Press, 2017.
- Muhammad Rif;i dan Candra Wijaya *Dasar-Dasar Manajemen*, Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Narulita, Sari, Dkk. *Pariwisata Halal Potensi Wisata Religi Di Dki Jakarta*, Depok: Rajawali Press. 2020.
- Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Nur Indah Sari, Firdaus Wajdi, dan Sari Narulita, “Peningkatan Spiritualitas Melalui Wisata Religi di Makam Kramat Kwitang Jakarta”, *Jurnal Studi Al-Qur’an Membangun Tradisi Berfikir qur’an*, Vol. 14, No.1, tahun 2018, 50.

- Octaviana, Yusuf :“Dampak wisata religi kawasan sunan muria terhadap ekonomi dan sosial budaya masyarakat desa colo kodus” *Journal of humanities and social studies*, Vol. 1 No. 3 (November, 2023), 1241.
- Oda I.B. Hariyanto, “Destinasi Wisata Budaya dan Religi di Cirebon”, *Jurnal Ecodemica*, Vol. IV, No.2, tahun 2016, 217-218.
- Ophelia Firsty dan Ida Ayu Suryasih, “Strategi Pengembangan Candi Muaro Jambi Sebagai Wisata Religi”, *Jurnal Destinasi Pariwisata*, Vol.7 No. 1 (2019), 37.
- Pediaqu : *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Volume 2 Nomor 3 (2023), 11434.
- Ramaini & Khodiyat, “*Kamus Pariwisata dan Perhotelan*”, Jakarta: Gramedia Widiasarama Indonesia.
- Rheza Pratama. *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Budi Utama, 2013.
- Rimet, Strategi Pengembangan Wisata Syariah Di Sumatera Barat: Nalisis Swot (Strength, Weakness, Opportunity, Threat), *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah 2*, No. 1, 2019.
- Soekanto, Soerjono *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002.
- Sutejo Kuwat Widodo, *Sunan Muria Today*, Semarang: CV. Tigamedia Pratama, 2016.
- Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Titin Endrawati, *Manajemen dan Organisasi*, Jakarta: PT. Scifintech Andrew Wijaya, 2023.
- Trisakti, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Grasindo, 2019.
- Ubaidillah, leliya, dan kusnilah. “Strategi Pengembangan dan kontribusi Obyek Wisata Religi Balong Keramat Darmaloka di Desa Darma dalam Prespektif
- Wahyuni Islamiyah, “Studi Eksploratif Tentang Faktor-Faktor Pendukung Pengembangan Kawasan Wisata Religi Makam KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) di Kabupaten Jombang”, *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, Vol, 6, No.3, 2018, 5.
- Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metode Kearah Ragam Varian Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2001.

Yulie Suryani dan Vina Kumala, Magnet Wisata Religi Sebagai Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Kurat Taji Kabupaten Padang Pariaman, *Jurnal inovasi Penelitian* 2, no.1, 2021.

LAMPIRAN - LAMPIRAN



Lampiran 1 Pedoman Wawancara

A. Informan : Pengelola yayasan masjid dan makam sunan muria (YM2SM)

B. Pertanyaan

1. Bagaimana sejarah wisata religi sunan muria ?
2. Apa saja sarana prasarana wisata religi sunan muria ?
3. Apakah sarana prasarana tersebut sudah mendukung dalam pelayanan para pedagang dan peziarah ?
4. Berapa jumlah peziarah dari tahun 2022, 2023, 2024 ?
5. Berapa jumlah pedagang dan ojek disekitar makam ?
6. Adakah wisata pendukung selain makam yang dapat dikunjungi para peziarah ?
7. Bagaimana pengelolaan wisata religi sunan muria ?
8. Bagaimana sejarah terbentuknya organisasi yayasan masjid dan makam sunan muria (YM2SM) ?
9. Apa visi dan misi yayasan masjid dan makam sunan muria (YM2SM) ?
10. Bagaimana proses manajemen yang dijalankan oleh organisasi yayasan masjid dan makam sunan muria (YM2SM) ?
11. Adakah hambatan yang dihadapi yayasan masjid dan makam sunan muria (YM2SM) dalam implementasi manajemennya ?
12. Bagaimana peran manajemen wisata religi terhadap perekonomian masyarakat sekitar makam sunan muria ?
13. Bagaimana respon masyarakat sekitar terhadap keberadaan wisata religi sunan muria ?
14. Apa saja dampak positif dan negatif adanya wisata religi sunan muria ?
15. Bagaimana pihak manajemen melakukan pemasaran wisata religi kepada masyarakat ?
16. Bagaimana cara manajemen wisata religi berkolaborasi dengan pemerintah setempat dalam mendukung perekonomian masyarakat ?
17. Apa peran dari tiap-tiap pihak dalam kontribusi pengelolaan dan pengembangan wisata religi ?

18. Apa saja program kerja yang dilaksanakan oleh pihak yayasan masjid dan makam (YM2SM) ?

19. Apa saja keberhasilan yang sudah dicapai yayasan masjid dan makam (YM2SM) dalam pengelolaan dan peningkatan perekonomian masyarakat?

A. Informan : Pedagang dan Ojek

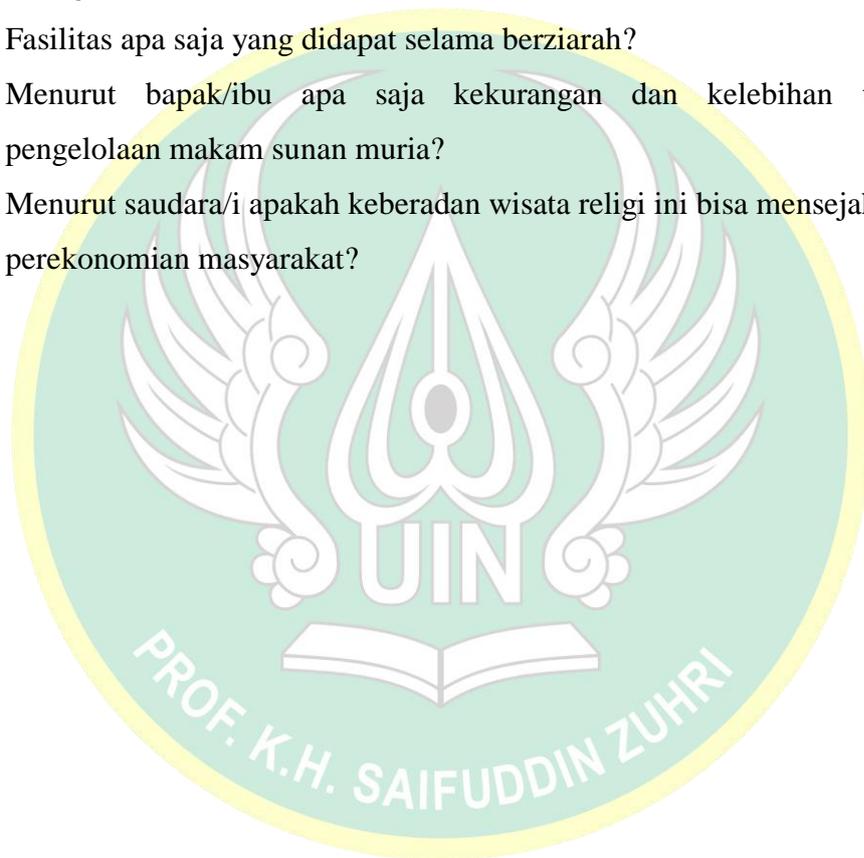
B. Pertanyaan

1. Sejak kapan berdagang/ojek disekitar wisata makam sunan muria ?
2. Apa mata pencaharian sebelum berdagang/ojek disekitar makam ?
3. Apa yang menjadi ketertarikan bapak/ibu berdagang disekitar makam yang harus menaiki beberapa ratus anak tangga ?
4. Adakah hambatan yang dihadapi selama berdagang/ojek ? bagaimana cara mengatasinya ?
5. Berapa kisaran pendapatan harian yang didapat sesuai dengan jenis dagangan/ojek ?
6. Bagaimana respon bapak/ibu terhadap adanya wisata religi sunan muria?
7. Bagaimana dampak positif dan negative adanya wisata religi sunan muria ?
8. Adakah organisasi untuk para pedagang/ojek disekitar makam sunan muria?
9. Fasilitas apa yang didapat selama berdagang/ojek disekitar makam sunan muria ?
10. Apakah keberadaan wisata religi ini memberikan kesejahteraan terhadap perekonomian masyarakat ?

A. Informan : Pengunjung/Peziarah

B. Pertanyaan

1. Sejak kapan saudara/i berziarah dimakam sunan muria? bagaimana pengalaman selama berziarah?
2. Apa yang menjadi ketertarikan saudara/i berziarah ke makam sunan muria?
3. Apa saja kendala yang dihadapi selama perjalanan menaiki ratusan tangga menuju makam?
4. Fasilitas apa saja yang didapat selama berziarah?
5. Menurut bapak/ibu apa saja kekurangan dan kelebihan terhadap pengelolaan makam sunan muria?
6. Menurut saudara/i apakah keberadaan wisata religi ini bisa mensejahterakan perekonomian masyarakat?



Lampiran 2 : Surat Bukti Observasi dan Wawancara

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : K. Masthur

Jabatan : Ketua Umum Yayasan Masjid dan Makam Sunan Muria

Lokasi penelitian : Wisata Religi Makam Sunan Muria Kudus

Menerangkan bahwa :

Nama : Nur Zaenab

NIM : 2017103093

Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jurusan/Prodi : Manajemen dan Komunikasi/Manajemen Dakwah

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Manajemen Wisata Religi Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Sekitar Makam Sunan Muria Kudus.”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kudus, 27 April 2024

Ketua Umum YM2SM

K. Masthur

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aris Sugroho

Jabatan : Pedagang Di Sekitar Makam Sunan Muria

Lokasi penelitian : Wisata Religi Makam Sunan Muria Kudus

Menerangkan bahwa :

Nama : Nur Zaenab

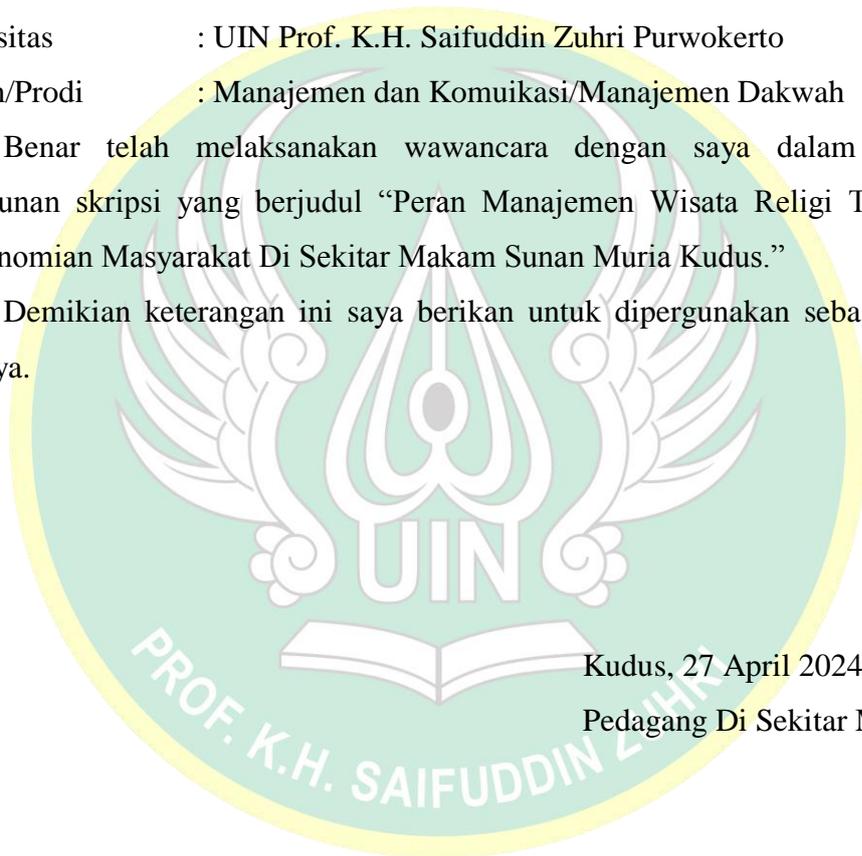
NIM : 2017103093

Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Jurusan/Prodi : Manajemen dan Komuikasi/Manajemen Dakwah

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Manajemen Wisata Religi Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Sekitar Makam Sunan Muria Kudus.”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kudus, 27 April 2024

Pedagang Di Sekitar Makam

Aris Sugroho

Yang bertanda tangan dibawah ini :

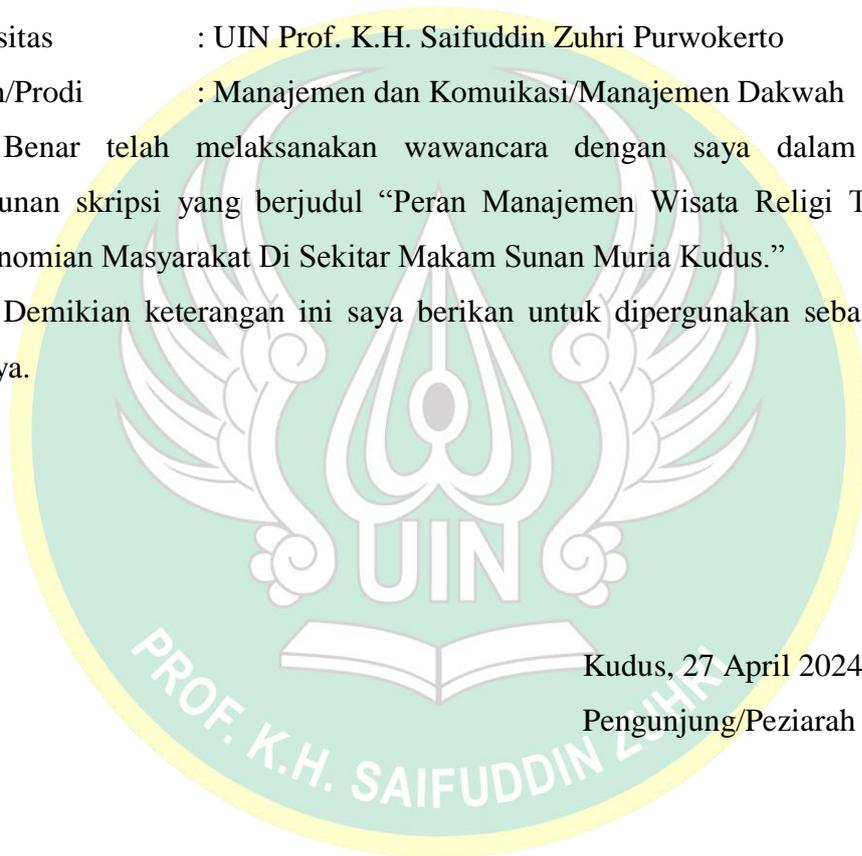
Nama : Yudi Erwanto
Jabatan : Pengunjung/Peziarah Makam Sunan Muria
Lokasi penelitian : Wisata Religi Makam Sunan Muria Kudus

Menerangkan bahwa :

Nama : Nur Zaenab
NIM : 2017103093
Universitas : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Jurusan/Prodi : Manajemen dan Komuikasi/Manajemen Dakwah

Benar telah melaksanakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Peran Manajemen Wisata Religi Terhadap Perekonomian Masyarakat Di Sekitar Makam Sunan Muria Kudus.”

Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kudus, 27 April 2024
Pengunjung/Peziarah

Yudi Erwanto

Lampiran 3 : Dokumentasi



Dokumentasi Pembangunan Renovasi Atap Rumah Ukir



Makam Sunan Muria dari Pintu Depan



Wawancara dengan K. Masthur
Ketua Umum Yayasan
Makam Sunan Muria



Wawancara dengan Aparat Desa Colo,
Muria, Kudus



Wawancara dengan Peziarah Makam
Sunan Muria



Wawancara dengan Pedagang Kaki
Lima di Sekitar Tangga Makam Sunan
Muria



Wawancara dengan Pedagang Pakaian Muslim Pria Khas Sunan Muria



Wawancara dengan Pedagang Pakaian Muslim Khas Sunan Muria



Wawancara dengan Ojek Sunan Muria



Wawancara dengan Pedagang Aksesoris Khas Sunan Muria



wawancara dengan pemilik warung makam disekitar makam sunan muria



Para Peziarah Yang Sedang Mengisi Buku Hadir



Oleh Oleh Aksesoris Sunan Muria



Oleh Oleh Perjamuan Khas Sunan Muria



Oleh Oleh Alat Rebana Sunan Muria



Oleh Oleh Aneka Makanan Khas Sunan Muria



Pintu Pertama Makam Sunan Muria



Tempat Oleh Oleh Disekitar Makam Sunan Muria



Tangga Menuju Makam Sunan Muria



Tangga Menuju Makam Sunan Muria



Bedug Peninggalan Sunan Muria



Tempat Khutbah Peninggalan Sunan Muria



Makam Sunan Muria Dari Tangga Depan



Para Peziarah Makam Sunan Muria



Pembangunan Renovasi Dapur Sunan Muria



Pembangunan Ponpes Yanbaul Qur'an 2 Sunan Muria

Lampiran 4 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nur Zaenab
2. NIM : 2017103093
3. Tempat / Tanggal Lahir : Klaten, 12 Mei 2002
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Dakwah
5. Angkatan Tahun : 2020
6. Alamat Asal : Jl. Swadaya Sentul, RT 03 RW 09,
Desa Cikeas Udik, Kec. Gn Putri, Kab. Bogor
7. Email : nhurzainab12@gmail.com
8. Orang Tua
 - a. Ayah : Premono
 - b. Ibu : Khuriyati

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : MI Nurul Huda
2. MTS : Islamic Boarding School Daar El Mughni
3. SMA : SMK Nurul Firdaus
4. SI : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 13 Oktober 2024

Penulis



Nur Zaenab